

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



ANCIMUN TUMINGGANG DURI
(Mentimun Menimpa Duri)

22 6
R

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998

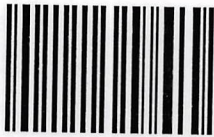
ANCIMUN TUMINGGANG DURI
(Mentimun Menimpa Duri)

THE UNIVERSITY OF TORONTO
LIBRARY



**ANCIMUN TUMINGGANG DURI
(Mentimun Menimpa Duri)**

D. Ritonga Baginda Guru



00003122

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Jakarta
1998**



BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1997/1998

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Dra. Atika Sja'rani
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Muhammad Jaruki
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
Sunarto Rudi
Budiono

ISBN 979 - 459 - 889 - 5

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Kasifikasi PB 899.222.6 GUR a	No. Induk : 0493 Tgl : 23/7-98 Ttd : MS

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena upaya itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan demikian, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah. Dalam hal itu, sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri)* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Batak. Pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh D. Ritonga Baginda Guru, sedangkan penyuntingan oleh Dra. Marida Gahara Siregar, M. Hum

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia.

Jakarta, Januari 1998

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri) adalah karya sastra Indonesia lama yang ditulis dengan huruf dan berbahasa Batak. Dalam *Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri)* ini banyak terkandung nilai-nilai luhur warisan nenek moyang kita yang pantas diteladani oleh bangsa Indonesia. Untuk itu, dalam upaya melestarikan dan memasyarakatkannya, kami lakukan transliterasi dan terjemahan dari bahasa Batak ke dalam bahasa Indonesia.

Transliterasi dan terjemahan *Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri)* ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih kepada Dra. Atika Sja'rani, Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta, bersama stafnya.

Penyusun,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
PENGANTAR KATA	ix
RINGKASAN CERITA	1
MENTIMUN MENIMPA DURI	8

PENGANTAR KATA

Pertama-tama kuucapkan Horas
Kepada pembaca yang budiman
Utamanya yang pemikirannya luas
Yang memahami adat dan kehidupan

Buku ini tergolong kecil
Judulnya ANCIMUN TUMING-
GANG DURI
Mungkin isinya hanya secuil
Semoga menjadi penawar hati

Penulis telah bersungguh-sungguh
Mengerahkan segala kemampuan
Siang dan malam tertatih-tatih
Sampai mata menjadi sepat

Penulis tinggal di Kayuombun
Termasuk kelurahan Sadabuan
Kurang pandai untuk berpantun
Sekalipun rambut telah beruban

Tetapi sungguhpun demikian
Ikhtiar terus dijalankan
Sebagai ingatan bagi yang di belak-
kang
Lebih-lebih bagi yang ditimpa kese-
dihan

HATA PANARUHON

*Parjolo au mandok HORAS
Tu sude na manyise buku on
Lumobi tu NATOBANG NATORAS
Na umboto pastak paradaton*

*Bukunta on na menek dope
Goarna ANCINUM TUMING-
GANG DURI
Bope nongan na hurang pade
Tapado-padohon ma songon i*

*Madung nian nisitutuan
Sintap ni na tolapniba
Arian na borngin ninunutan
Sompat do mangkar mataniba*

*Panyurat tinggal di Kayuombun
I ma kelurahan Sadabuan
Hurang malo do marpantun
Bope ulu madung maruban*

*Tai jaru pe songon i
Laing nipupu nituget-tugetan
Sabage ingoton ni na di pudi*

*Lumobi na nitinggang ni hamar-
sahan*

Kita selaku manusia
Tak selamanya dalam kebahagiaan
Maklumlah di atas dunia
Persis sebagai permainan

Boleh disebut sebagai sandiwara
Tangis berganti dengan tertawa
Lamanya sungguh tak terasa
Walau dua jam menontonnya

Namun, ceritanya telah panjang
Sampai anak-anaknya bercucu

Mata masih melotot
Kiranya layar ditutup juga

Jadi, silakanlah dibaca
Sambil dimasukkan ke dalam hati
Boleh juga ditampi
Dibuang yang tak berguna

Semoga sehatlah kita semua
Serta diikat cinta kasih
Negara ini semakin maju
Kehidupan pun menjadi lebih baik

Demikianlah.

*Hita jolma manusia
Nada tongtong di hasonangan
Maklum ma di ginjang dunia
Suang do on tu parmmainan*

*Tola nidongkon sandiwara
Margonti tangis dohot martata
Honokna nada i tarkilala
Jaru dua jom manontonna*

*Tai caritona madung ginjang
Sompat marpahompu na nitu-
buhonna*

*Matanta laing bolnang
Hape layar pe na nitutup ma*

*Antong mare ma tasise
Asa nipamasuk tu bagasan roha
Tola muse do on nisege
Niambungkon na somarguna*

*Sai torkis hita sudena
Tongtong dirahut holong ni roha
Negaranta on murtumajuna
Ngolu pe dumpang na umpadena*

Botima.

RINGKASAN CERITA

Ja Maruli seorang petani marga Pohan yang tinggal di Kayuombun, Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara. Dia dan isterinya berhasil mengolah sawah dan kebun salaknya di desa Hutalambung.

Setelah mempunyai uang simpanan sebanyak lima juta rupiah, dia disarankan oleh beberapa orang temannya untuk membeli sebuah bus umum dengan cara mencicil. Temannya ini membayangkan kepadanya tentang uang masuk jika telah mempunyai bus umum. Akan tetapi, temannya itu tidak membayangkan kepadanya apa risiko barang yang bergerak.

Dalam beberapa hari kemudian, proses jual beli dengan Mara Sutan Siagian telah terlaksana dengan cara mencicil. Sebuah bus SELATAN KARYA, harga penjualannya kepada Ja Maruli Pohan dua puluh juta rupiah. Uang muka diserahkan sebanyak lima juta rupiah dengan ketentuan setiap bulan pihak kedua harus mencicil sebanyak lima ratus ribu rupiah.

Apabila uang cicilan menunggak tiga bulan berturut-turut, bus tersebut kembali menjadi milik pihak pertama atau sipenjual, uang muka dan uang cicilan yang telah diberikan dianggap hilang.

Selama tiga bulan setelah menandatangani surat perjanjian, belum ada masalah. Akan tetapi beberapa hari kemudian, bus yang dikemudikan oleh Hasudungan menabrak dua orang gadis di Padang Lancat sehingga seorang tewas di tempat kejadian, seorang lagi mengalami luka-luka dan dirawat di Rumah Sakit Umum Padangsidempuan.

Hasudungan melarikan diri setelah kejadian, tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan ini harus dipikul oleh Ja Maruli. Biaya

perdamaian, penguburan, dan pengobatan harus dikeluarkan. Urusan ke polisi juga ditanggung oleh Ja Maruli.

Cicilan setiap bulan kepada Mara Sutan menjadi macet. Setelah dua bulan lamanya menunggak, Mara Sutan memberikan aba-aba bahwa apabila pada bulan ketiga belum juga menyerahkan uang tersebut, maka bus akan ditarik.

Ja Maruli masih belum dapat berbuat apa-apa. Namun, dia bermohon agar bersabar dulu. Kalau nanti situasi semakin menggembirakan, uang cicilan akan diserahkan.

Kiranya, situasi masih sulit juga pada bulan-bulan berikutnya. Kemudian, Mara Sutan berpikir, "Daripada mengalami kerugian yang lebih besar, bus SELATAN KARYA lebih baik ditarik".

Ja Maruli terus emosi ketika Mara Sutan datang bersama temannya. Dia telah lupa pada surat perjanjian yang telah ditandatangani. Saking emosinya, dia terus mengambil sebuah parang dan mengancam akan membunuh Mara Sutan Jika masih datang lagi.

Melihat Ja Maruli telah kalap, Mara Sutan dan Muhammad Nau terus berlari menuju jalan raya. Pada hari itu juga terus menyampaikan surat pengaduan ke pihak yang berwajib.

Untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, Ja Maruli segera ditahan. Perkaranya akan segera dilimpahkan ke kantor pengadilan setelah pihak kejaksaan menerima hasil pemeriksaan dari polisi.

Beberapa hari kemudian, Ja Maruli ditahan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN). Kaum familinya amat susah memikirkan nasib dari Ja Maruli. Mara Sutan orang yang tergolong kaya di kota Padangsidimpuan. Bagaimana pun, yang akan menderita adalah Ja Maruli sendiri. Hal ini telah dapat dibayangkan bahwa dia akan dituntut oleh Jaksa dalam masalah ini.

Setelah lebih kurang sebulan meringkuk dalam tahanan, perkaranya pun dibuka. Persidangan tidak cukup hanya sekali, berhubung saksi-saksi pun harus dihadirkan.

Berdasarkan bukti-bukti yang telah ada, Ja Maruli harus menyerahkan bus umum yang telah dicicilnya kepada Mara Sutan. Uang panjar dan cicilan menjadi hilang dan uang perkara harus pula dibayarnya. Di samping itu, Jaksa mendakwa bahwa ia dituduh mengancam akan membunuh Mara Sutan jika datang lagi untuk menuntut haknya, jelas telah melanggar hukum yang sedang berlaku. Ja Maruli dijatuhi hukuman penjara selama dua bulan potong selama

dalam tahanan. Berarti siterdakwa harus menjalani hukuman lagi sekitar seminggu.

Bagi Ja Maruli dan keluarganya, kenyataan ini merupakan malapetaka. Namun demikian, mereka harus menerimanya dengan hati yang tabah dan sabar. Seminggu lagi di RUTAN atau pun Lembaga Pemasarakatan, tidaklah lama. Pokoknya badan tetap sehat dan setelah bebas akan dapat lagi berusaha mencari nafkah.

Selama Ja Maruli dalam tahanan, telah banyak mendapat pertolongan dari adiknya Kudorat. Isteri mereka seibu seayah dan rumah pun bolehlah dikatakan berdekatan, hanya kelurahannya berbeda. Ja Maruli tinggal di Kelurahan Sadabuan, Kudorat di Kelurahan Wek I.

Setelah hukuman dijalani, Ja Maruli pun bebas dan dipersilakan kembali ke tengah-tengah keluarga ataupun masyarakat. Kaum famili banyak yang datang ke rumahnya untuk memperlihatkan rasa gembira dan syukur. Yang membawa makanan pun banyak juga, baik ia yang tinggal di Padangsidempuan maupun dari Sipirok.

Kegiatannya sehari-hari setelah bebas, ia mengerjakan sawah dan kebun. Usaha di bidang angkutan telah dilupakannya. Di dalam benaknya telah kembali tumbuh keyakinan bahwa hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Ja Maruli hanya mempunyai seorang putra dan seorang putri. Yang sulung bernama Darus, yang bungsu bernama Lamsari. Darus tidak lama lagi akan menamatkan pendidikannya di SMA. Lamsari sebentar lagi akan berjuang untuk masuk menjadi siswi SPK Negeri di Padangsidempuan. Dia telah tamat SMP Negeri. Jadi, kesempatan ini harus dimanfaatkan.

Darus tidak menyambung sekolah ke perguruan tinggi. Ia ingin berjualan di pusat pasar sekalipun dengan modal yang sedikit. Menjual ayam pun ia mau asalkan dengan jalan halal. Hal ini telah dikemukakannya terhadap orangtuanya. Kedua orangtuanya sama-sama menyetujui; tetapi dia perlu bersabar hingga selesai panen padi.

Cita-cita Darus dan Lamsari berjalan mulus. Beberapa bulan kemudian, Darus telah berjualan dekat pajak daging. Yang dijualnya ialah ayam kampung dan ayam potong. Sungguhpun ayam kampung lebih mahal harganya, yang banyak terjual ayam kampung juga. Di Padangsidempuan pemasaran ayam potong (ayam ras) masih belum menggembirakan.

Lamsari yang telah menjadi siswi SPK Negeri, sungguh merasa beruntung. Setelah tamat nanti, ia akan berusaha untuk melanjutkan pendidikannya, yaitu untuk memperoleh ijazah bidan. Dia yakin bahwa ia tidak akan menganggur setelah menyelesaikan pendidikannya.

Orangtuanya yang mempunyai kebun salak di Hutalambung, tidaklah terlalu susah membelanjainya. Saban minggu, paling sedikit sepuluh karung buah salak mereka hasilkan. Mereka tidak membeli beras, bahkan menjualnya sebagian.

Sekarang ia mempunyai pemikiran yang berat, Ja Maruli serta isterinya yaitu tentang rencana Darus untuk mempersunting Roslaini. Roslaini, putri Mara Sutan, musuh bebuyutan Ja Maruli.

Ja Maruli telah mengancam anaknya bahwa daripada mempersunting Roslaini lebih baik menikahi seorang janda. Darus teguh pada pendiriannya. Ayahnya marah, "Bawa saja dia ke ujung dunia, dan kamu telah kami anggap sudah mati".

Bagi Darus kekasihnya itu adalah orang yang sangat baik. Memang, Roslaini telah dibina dengan pendidikan agama. Dia tamat MAN, dan perkara mengaji dapatlah diandalkan. Demikian juga Roslaini, Darus adalah seorang abang yang penuh rasa tanggung jawab. Perselisihan orangtua mereka bukanlah menjadi faktor penghalang untuk menjalin kasih ataupun untuk membina rumah tangga.

Yang menjadi pertanyaan sekarang, apakah setelah pernikahan mereka nanti perselisihan dapat hilang? Seandainya dapat hilang, setelah berapa lama?

Darus dan Roslaini akan berjuang untuk mengubah perselisihan menjadi keakraban ataupun persahabatan. Tidak ada luka yang tidak dapat diobati, dan tidak ada kata yang tidak dapat dimaafkan. Berarti bahwa sesungguhnya tidak ada yang kekal di atas dunia selain dari keindahan.

Rencana mereka untuk membina rumah tangga diteruskan dan diwujudkan. Darus membawa Roslaini ke rumah Pakciknya di Kampung Tinggi Sipirok. Pakciknya Mara Hilap menyambut anak serta menantunya dengan hati yang gembira. Kaum famili pun demikian juga. Segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan hukum agama akan mereka urus dan selesaikan bersama.

Namun demikian, Mara Hilap masih merasa berkewajiban untuk memberitahukan kedatangan anak dan menantu ini kepada abangnya Ja Maruli.

dia insaf bahwa hanya Daruslah putra dari Ja Maruli. Hal ini berarti bahwa Ja Maruli hanya sekali inilah menyambut kedatangan seorang menantu.

Niat baik dari Mara Hilap ini bagi Ja Maruli adalah jauh panggang dari api. "Mengenai Darus tak ada gunanya kita bicarakan", katanya. Mara Hilap segera pulang ke Sipirok dengan hati kecewa. Jadi, famili yang ada di Sipiroklah yang akan menyelesaikan adat atau pun hukum agama sehubungan dengan kedatangan Darus.

Semua urusan beres. Orangtua Roslaini tidak mempersulit urusannya. Dia tahu bahwa puterinya telah dewasa dan telah mempunyai pendidikan. Dengan mas kawin sekitar sejuta rupiah, hal-hal yang bersangkutan dengan adat telah dapat diselesaikan. Pelaksanaan pernikahan pun telah lebih dulu dilaksanakan di rumah Mara Hilap.

Perselisihan antara Ja Maruli dengan Mara Sutan berakhir setelah Darus dianugerahi oleh Tuhan seorang putra. Hubungan yang putus selama ini dengan Darus telah berubah menjadi baik akibat lahirnya Guntur Pardamean.

Ketika Ja Maruli mengadakan *horja* atau pesta adat untuk *mengupa-upa* cucunya, Guntur Pardamean, Mara Sutan serta famili dekat datang ke Kayuombun membawa *panjangking natogu* (Kain penggendong kebesaran adat), dan seekor kambing untuk menjadi *upa-upa* dari pihak *mora* (Pihak yang memberikan gadis).

Setelah selesainya pesta adat di Kayuombun, Padangsidempuan, Darus dan keluarga pulang ke Sipirok. Usahanya menjual *ihan sale* (Ikan sungai yang disalai), maju dengan pesat. Dia berlangganan dengan pengecer ikan salai dari desa Arse, Hutapadang dan Simangambat.

Setahun kemudian, Darus telah dapat membangun rumah di Banjar Tikus, tidak jauh dari pusat pasar. Kedua orangtuanya dan mertua yang tinggal di Kampung Marancar, Padangsidempuan, sering datang ke Sipirok.

Lamsari, yang telah berhasil meraih ijazah Perawat dan Bidan, telah ditugaskan sebagai Bidan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Selama tiga tahun akan mengabdikan diri terhadap nusa dan bangsa. Tempat bertugasnya di desa Tapus Godang, Kecamatan Saipardolokhole.

Jarak kota Sipirok dengan desa Tapus Godang, sekitar tujuh puluh kilometer. Jalan yang diaspal telah sampai ke Sipagimbar. Dari Sipagimbar ke Tapus Godang, jalannya berlubang-lubang sekarang, tahap pertama, siap dibatu. Itulah sebabnya sewa bus masih mahal dari Sipagimbar ke Tapus Godang.

Padahal jaraknya hanya sekitar tiga puluh kilometer. Menurut cerita dari orang yang tinggal di desa Tapus Godang, sewa bus tidak kurang dari enam ribu rupiah.

Bagi Lamsari, tinggal di desa terpencil seperti Tapus Godang tidaklah menjadi masalah. Pokoknya dia dapat mengabdikan kepada masyarakat dan negara. Jika telah rindu betul kepada orangtua, dia berangkat ke Padangsidempuan. Setelah tiga hari, kembali ke posnya.

Desa yang berdekatan dengan Tapus Godang ialah Tapus Dolok, Sipagabu, dan Pagaranpadang. Masyarakatnya ramah serta menghormati tamu yang datang, baik ia tamu yang datang dari Sipagimbar sebagai ibu kota kecamatan, maupun tamu dari desa yang lain.

Kedatangan bidan Lamsari ke desa Tapus Godang merupakan rahmat dari Tuhan. Masyarakat di sana telah lama mendambakan datangnya seorang bidan atau perawat. Ibu-ibu yang akan partus ataupun melahirkan, tidak merasa takut lagi dengan hadirnya bidan Lamsari.

Masyarakat di sana yang selama ini masih berobat secara tradisional, telah berangsur angsur berobat ke pengobatan yang modern. Lamsari sering mengadakan temu-ramah dengan masyarakat setempat, agar dapat memahami program pemerintah di bidang kesehatan.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa seorang gadis cantik yang datang dari kota dan rendah hati pula, akan menjadi rebutan pemuda-pemuda di tempat yang baru. Pemuda-pemuda di desa Tapus Godang dan sekitarnya, yang tidak semarga dengan Lamsari, akan mencoba untuk melamarnya.

Yang berhasil mencuri hati Lamsari ialah Mangasahon Ritonga yang tinggal di Tapus Dolok. Hal ini adalah berkat sokongan dari Tiurida, seorang gadis yang akrab dengan Lamsari.

Seorang pemuda yang bernama Porang, putra Sutan Bosi, sungguh merasa kecewa karena cintanya tidak mendapat sambutan Lamsari. Selama ini, dia dipandang oleh temannya paling super. Ditinjau dari keadaan ekonomi Sutan Bosi, wajarlah putranya yang bernama Porang ini mengajukan lamaran terhadap bidan Lamsari.

Berbagai cara telah diupayakan, tetapi hasilnya nihil. Lalu Porang membuat ulah, yaitu dengan jalan menakut-nakuti Mangasahon dan Lamsari. Dia menyebarkan isu-isu bahwa Mangasahon dan kekasihnya tidak akan selamat untuk tinggal di desa Tapus Godang dan Tapus Dolok.

Mangasahon tidak merasa gentar karena merasa dirinya tidak pernah berbuat salah terhadap Porang. Namun demikian, Porang tetap mencari pasal agar berkelahi dengan Mangasahon. Niat buruk ini tercapai juga. Perkelahian terjadi di tengah jalan, sehingga Mangasahon mengalami luka tusukan benda tajam.

Oleh tokoh masyarakat setempat, diadakan perdamaian secara adat. Porang harus membayar biaya pengobatan dan setelah sembuh, makan bersama dengan memotong seekor kambing. Biayanya ditanggung oleh orangtua Porang.

Berat juga perasaan Sutan Bosi, kiranya inilah jalan yang terbaik. Perkaranya diputuskan di kantor pengadilan Sipirok, lebih baik berdamai.

Beberapa bulan kemudian, Porang menikah dengan Saribanun, seorang gadis yang manis tetapi jalannya nampak pincang. Kalahlah Porang jika dibandingkan dengan Mangasahon yang berhasil mempersunting kekasihnya Lamsari Boru Pohan.

**MENTIMUN MENIMPA
DURI**

Ja Maruli masih termenung
Hati sudah buntung
Kesusahan timpa-menimpa
Karena sedihnya nasib peruntung

Telah sebulan dia ditahan
Atas perintah dari jaksa
Memang berat yang ditahan
Kalau sudah nasib

Terkecualilah simartulan
Dari cabang simartolu
Terkecualilah peruntungan
Dari manusia seangkatanku

Cabai Roburan
Tak sempat bercabang
Pedasnya keterlaluan
Membuat mulut sulit bicara

Manalah dapat berbicara
Telah tertuduh ingkar janji
Mengancam juga sebagai kesalahan
Terhadap Mara Sutan yang sombong
itu

Ja Maruli kurang berpengalaman
Terlebih usaha pengangkutan
Terus mau menerima ajakan teman
Akhirnya mengalami kehancuran

Orang membeli mobil dia pun
membeli mobil
Walau uang tak seberapa

**ANCIMUN TUMINGGANG
DURI**

*Ja maruli laing matondo
Roha madung targodung
Hamarsahan martimpo-timpo
Partunda ni bile ni untung*

*Sabulan ma ia dung ditahan
I ma tahanan ni jaksa
Borat ma da panoan
Muda ummolat nasibniba*

*Ummolat simartulan
Sian dangka ni simartolu
Ummolat paruntungan
Sian dongan na dua tolu*

*Lasiak ni Roburan
Bolas mardangka pe suada
Na siak panomunan
Bolas marhata pe suada*

*Sian dia be bolas marhata
Madung tertudu mungkir janji
Mengancam dope hasalaanna
Tu Mara Sutan na sangap i*

*Ja Maruli na hurang pangalaman
Tarlobi usaho motor
Bulus ra dibeta-beta dongan
Ujungna gabe maporpor*

*Marmotor halak marmotor ia
Bope hepeng na sosadia*

Ke manalah jadinya
Utang banyak janggankan dicicilnya

Uang mukanya lima juta
Utang lima belas juta lagi
Lima ratus ribu angsurannya
Saban bulan harus ditepati

Jika cicilan tidak beres
Tiga bulan berturut-turut
Hilang uang yang dikes
Mobil pun luput

Kita telah sama maklum
Mempunyai mobil banyak resiko-nya
Boleh jadi, besok bertabrakan
Kerugian sangat berat juga.

Tentu mobil tak menambang
Urusan belum selesai
Ke mana lagi akan digerakkan
Karena kita sudah tersandar

Yang dirasakan oleh Ja Maruli
Adalah seperti di bawah ini
Baru tiga bulan dibeli
Mobil langsung menabrak

Itu di Padanglancat
Tertabrak dua orang gadis
Seorang langsung pipih
Seorang lagi tersandar di tebing

Keduanya dibawa ke rumah sakit
Untuk diperiksa oleh dokter

*Tu dia ma umbatnia
Utang bahat cicilonnia*

*Panjarna pas ma lima juta
Marutang lima bolas juta nai
Lima ratus ribu angsurannia
Tiop bulan angkon ditopati*

*Muda angsuran inda beres
Tolu bulan marturut-turut
Mago hepeng na dung nikes
Motor i pe tiru liput*

*Madung dongan rap taboto
Na marmotor bahat resikona*

*Ra do ancogot on mardogo
Harugian i na sangat bahatna*

*Motor inda tapangomohon
Urusan laing sosalose
tu dia dope ale gulotkonon
Harana iba madung sande*

*Na nirasoan ni Ja Maruli
Suang ma na nidongkon on
Tolu bulan dope dung ditabusi
Manigor manunda ma motor on*

*Indu di Padanglancat
Tartondongsa dua bujing-bujing
Na sada torus helpat
Na sada nai sande tu tobing*

*Haduana nioban tu ruma sakit
Anso manigor dipareso doktor*

Walau satu telah mati
Keterangan harus lurus (benar)

Visum dokter disebut orang
Untuk mendapat kejelasan
Banyak gunanya
Di tengah-tengah masyarakat

Temannya yang luka-luka
Terus dirawat sebaik-baiknya

Belum kembali ke rumahnya
Kecuali dokter mengatakan pulang

Tentang sopir yang menabrak
Namanya Hasudungan
Tidak diketahui ke mana larinya
Ke kota atau ke tengah hutan

Yang punya mobil adalah sasaran
Menanggung semua kerugian
Mata tak mau dipejamkan
Karena ganjilnya nasib bagian

Walau banyak sipagol
Sipagol dari Janjilobi
Walau banyak orang yang gagal
Ja Maruli lebih lain daripada ini

Bagaimana membuat tanda
Buah sabi tak terbilangi
Bagaimana ini diketahui
Sudah termuat dalam janji

Telah dua bulan dia susah
Dalam mengusahakan perdamaian

*Bope sada madung mait
Hatoranganna angkon tigor*

*Visun doktor ning-halak hita
Anso dapot kajelasanna
Na bahat on gunana
Di tonga-tonga ni masyarakatta*

*Donganna na margasa
Torus nirawat sadenggan-denggan-
na*

*Nada dope mulak tu bagasna
Anggo sodoktor mandongkonna*

*Ia supir na manondong
Goarna si Hasudungan
Inda binoto tu dia marlojong
Tu huta sanga pe harangan*

*Nampuna motor ma da bombom
Manaonkon sudena karugian
Mata on sora tarpodom
Dibaen ganjil ni bagian*

*Sai bahat ni sipagol
Sipagol ni Janjilobi
Sai bahat ni na dangol
Ja Maruli sumurung lobi*

*Nihaua i tinoto
Batu ni sabi jarumbunan
Nihaua i binoto
Dapot di ari paruntungan*

*Ma dua bulan ia na marsak
I ma manjalahi pardamean*

Ke Padanglancat tiada henti
Menjumpai orang yang kemalangan

Lain lagi biaya berobat
Demikian juga untuk menjamu
Cari makan sudah tersendat
Sehingga cicilan menjadi macet

Menurut kata Mara Sutan
Janganlah tiga kali menunggak
Seperti dalam perjanjian
Walau kepada orang yang terdesak

Tolonglah menenggang rasa abang
Jangan jatuh ditimpa tangga
Saya ini tak ada daya
tidak dapat berbicara lagi

Jika nanti ada kelapangan
Utangku akan kucicil
Ini bukan gurauan
Bukan pula cari akal

Lalu disahut Mara Sutan
Janji harus ditepati
Uang itu sangat kubutuhkan
Jangan sampai hal ini menjadi per-
tikaian

Tandanya kita berfamili
Kutunggu sebulan lagi
Tidak kuberitahu kepada orang
Karena kasihan kepadamu

Tetapi sebulan kemudian
Cicilan tak kunjung datang
Piutang terus diingatkan
Kepada lelaki yang bernasib malang

*Tu Padanglancat inda marnamantak
Manopoti na kamalangan*

*Asing dope tu parubat
Songon i na mangalehen mangan
Na mangomo madung sundat
Tontu macat ma angsuran*

*Manurut pandok ni Mara Sutan
Ulang tolu noli manunggak
Songon i do parjanjian
Bope tu halak na tarsosak*

*Tolong sarihon au abang
Ulang madabu ditinggang tangga
Au on madung tarkalodang
Tung sobisa be marhata*

*Muda dung saulak on lumapang
Laing huangsur do utangku
Nada on na marsianyang
Nada muse akal-akalku*

*Ro alus ni Mara Sutan
Janji ingkon nitopati
Hepeng di au na porluan
Ulang on dalam salisi*

*Tanda ni hita na markoum
Hupainte sabulan nai
Inda hupaboa on tu umum
Baen holong ni roha i*

*Hape sabulan dung i
Angsuran laing so-ro
Nisunggul ma da singir i
Tu bayo na dung tondo*

Bagaimana hal-pandan itu
Adakah pandan antunu
Bagaimana hal-perjanjian itu
Adakah janji yang tulus itu

Ja Maruli menjawab
Laki-laki ini sudah seperti yang gila/
miring
Tatap langit itu
Mungkin uangmu ada di sana

Akhirnya mereka bertengkar
Bicara pun kasar sekali
Ja Maruli menjadi bingar
Diambilnya parang dari pojok kiri

Inilah pembayarannya
Supaya utangku lunas
Nyawamu harus kuhabisi
Kalau kau datang membalas lagi

Mara Sutan lari
Dan mangadu ke polisi
Ada lelaki yang sok jagoan
Walau dia sudah ingkar janji

Saya ini diancamnya pula
Ia akan membunuh saya bila datang
lagi
Muhammad Nau sebagai saksinya
Orang yang taat beragama

Mobil pun tak diberikan
Yaitu bus SELATAN KARYA
Perjanjian sudah paten
Inilah kertas segelnya

*Bia do pandanta i
Pandan-antunu do-luai
Bia do padanta i
Padan na tulus do luai*

*Ro alus ni Ja Maruli
Bayo na dung songon na sili*

*Tatap ma langit i
Betak dumpang do singirmi*

*Bo ujungna martangkangi
Hobar pe murrisi-risi
Golap dilala Ja Maruli
Nibuat ladang sian suhi-suhi*

*On noma garar ni i
Anso salose utangki
Nyawami angkon huabisi
Pala ro saulak nai*

*Marolojong Mara Sutan
Asa mangadu tu polisi
Adong bayo na tangkangan
Jaru pe ma mungkir janji*

*Diancam ia dope au
Bunuonna pala laing ro*

*Saksina si Muhammad Nau
Halak na toat marugamo*

*Motor pe inda nilehen
Na margoar SELATAN KARYA
Parjanjian madung paten
Lengkap indon segelna*

Polisi menyarankan
 Agar dibuat surat pengaduan
 Dijelaskan jumlah piutang
 Seperti bunyi perjanjian

Khusus mengenai ancaman
 Janganlah dibesar-besarkan
 Negara ini mempunyai peraturan
 Menegakkan hukum kebenaran

Setelah dibuat surat pengaduan
 Ja Maruli pun diperiksa
 Banyaklah yang ditanyakan
 Mengenai utang yang semula

Setelah diperingatkan perjanjian
 Ja Maruli menjawab bahwa ia
 sedang susah

Kita jangan saling mengupat
 Karena badan sudah terkuliti

Mobil itu tak kuberikan
 Karena saya ini dalam kesusahan
 Walau telah kutandatangani
 Sanggup menanggung akibatnya/
 risikonya

Kalaulah ini alasan dikurung di-
 hukum
 Apa boleh buat
 Tak selamanya kita beruntung
 Demikian juga dalam rumahtangga-
 an

Disebabkan tak ada kepastian
 Dalam hal membayar utang

*Ia alus ni polisi
 Angkon nibaen surat pangaduan
 Nipatorang bahat ni singir i
 Songon i padan parjanjian*

*Satontang tu ancaman
 Ulang on nitamba-tambahan
 Negara on marparaturan
 Manjongjongkon uhum hatigoran*

*Dung nibaen surat pangaduan
 Ja Maruli pe nipareso
 Sosot ma ia nisapaan
 Salaho di utang na parjolo*

*Dung nitaringotan parjanjian
 Ja Maruli mandok dompak marsak*

*Ulang jolo marsiupetan
 Angke pamatang madung maluak*

*Motor i inda hulehen
 Harana on ma bo hancitna
 Padiar madung huteken
 Sanggup manaon resikona*

Muda on ma dalam dikurung

*Bia dope baenon
 Nada tongtong iba maruntung
 Bope di parripeon*

*Baen inda adong kapastian
 Salaho tu na manggarar utang*

Ia jadi di tahanan
Tempatnya di Pasar Siborang

Bukan cabang menjadi dupang

Bukan kata-kata omongan mencencil
utang

Bila perlu bus pun dilelang
Kalau pikiran yang terang

Ja Maruli sungguh bandel
Kurang memahami hukum pidana
Tentu tunangannya masuk sel
Sehingga rutan tempat tinggalnya

Daun supi telah dipotong
Daun *siala* pengganti payung
Jangan menyesal di belakang hari
Tiada nasihat yang belum diberi

Utang belum dibayar
Kata mengancam datang pula
Maka jadilah ia berangan
Ia meringkuk di kamar gelap

Kesusahanlah yang dinyatakannya
Malunya pun tak terkirakan
Isteri pasti merasakannya
Terhadap jiran atau tetangganya

Setelah meringkuk di rutan
Barulah timbul kesadaran
Sebentar lagi ke pengadilan
Mempertanggungjawabkan perbuatan

*Bo lalu ma ia nitahan
Indu di pasar siborang*

*Inda dangka-dangka dupang-
dupang*

Inda hata-hata garar ni utang

*Muda porlu motor pe terbang
Anggo pikiran na torang*

*Ja Maruli na lobi tangkang
Hurang mamboto hukum pidana
Laing lalu ma da garbang
Torus tu RUTAN ingananna*

*Nitampul bulung supi
Niparsaong bulung ni siala
Ulang be manyolsol di pudi
Inda sipaingot be na suada*

*Utang inda dope nigararan
Ro dope hata mangancam
Laing lalu ma da buangan
Tu na golap an ia roncam*

*Hamarsahan na nidokna
Ilana dope manyantak
Siloan mata ni parsondukna
Sulon-sulonon mangida halak*

*Dung gorjap di RUTAN an
Baru ma manyodar
Ia nangkan tibu niadilan
Mampartanggungjawabkon hobar*

Padi dari Ramba Sialang
 Dijemur di dalam dangau
 Dilarang tidak terlarang
 Kepada siapa penyesalanku

Tentu ia sering termenung
 Memikirkan kejadian ini
 Kadang-kadang kepala digaruk-
 garuk
 Walau tak ada kutu

Berkatalah ia di dalam hati
 Mengapa bus yang kubeli
 Pengetahuanku mengenai bus jelas
 kurang
 Risikonya datang, belakangan

Saya tidak mau berguru
 Orang bermobil, saya ingin bermobil
 Bodoh benarlah aku
 Lalu meneteslah airmata

Sekarang tempatku sudah sempit
 Pengalaman pun semakin pahit
 Uang yang dicari sudah luput
 Hasudungan lari terbirit

Kalau perkara telah dibuka
 Mungkin kamu dihukumnya
 Jadilah ini malapetaka
 Tondi terbang dari badannya

Sedang berpikir demikian
 Sipir berpikir demikian
 Ada tamu yang menjenguknya
 Ia famili dekat denganmu

*Eme ni Ramba Sialang
 Na nijomur di bagasan sopo
 Nirarang nada tarrarang
 Tu ise iba mardabu holso*

*Tontu jotjot markatundu
 Mamikirkon pangalaho on
 Huhul mangkayo ulu*

Bope na sohotuon

*Marhata ma on di bagasan
 Aso ma hutobusi motor i
 Tangkas hurang parbinotoan*

Resiko na ro di pudi

*Au on inda ra marguru
 Marmotor halak marmotor au
 Di haotoan ma da margulu
 Asa jotjot manetekkon ilu*

*Inganan saonnari madung kohot
 Pangarasoan pe mursapot
 Hepeng pancarian ma limpot
 Si Hasudungan marimpot-impot*

*Pala nibuka on parkaro
 Betak na honok do uhumanna
 Aropku disi ma anso repo
 Habang tondi sian badanna*

*Lalat marpikir songon i
 Supir penjara mamiohonna
 Tamu angkon nialusi
 Koum na solkot do ibana*

Tamu ini bernama Kudorat
Termasuk adik dari Ja Maruli
Dia rajin mengerjakan solat
Patuh terhadap ajaran Nabi

Dia membawa nasi
Dengan lauk pauknya
Kemudian langsung dimakan
Supaya hati lebih senang

Setelah ia makan
Disodorkannya pula rokok
Kesedihan hilang sebentar
Berbicara pun diteruskan pula

Wahai abang Ja Maruli
Tetaplah tadi di badan
Jika besok diadili
Bicaramu jangan sembarang

Biarlah bus itu hilang
dan uang cicilan
Iyakan saja bang
Supaya hukuman jangan berat

Mengenai kata-kata mengancam
Itu termasuk kesilafan
Mengancam sama dengan menikam
Terimalah hukuman percobaan

Kalau berbicara tidak berbelit-belit
Akan diringankanlah hukuman
Abang tidak terlalu disakiti
Hanya bertamillah yang dihadapi

Dihentikan usaha pengangkutan

*Tamu on si Kudorat
Pareban ni Ja Maruli
Na ringgas do on solat
Na patu tu ajaran ni Nabi*

*Diobansa do indahan
Songan i dohot gulena
Manigor do i nipangan
Anso somonang on rohana*

*Dung abis ia mangan
Nisurduhon dope sigaret
Mago santongkin pardangolan
Asa ditoruskon na mancecet*

*Abang Ja Maruli
Hot ma tondi tu badan
Ampot ancogot diadili
Hobarmu ulang marampalan*

*Padiar ma mago motor i
Dohot hepeng pangangsur i
Oloi ma songon i
Ulang maborat uhuman i*

*Satontang hata na mangancam
Tarmasuk ma on kasilapan
Mangancam dos do i mangondam
Jagiton uhuman parcobaan*

*Muda hobarmu inda marbolit-bolit
Nayang dope uhuman
Nada jabat abang marhancit
Na martani noma niadopan*

Niantak ma na marmotor

Karena kamu tak berbakat
 Namamu menjadi kotor
 Karena ditangkap polisi

Saranmu kuperhatikan
 Terima kasih aku sampaikan
 Semoga hukuman diringkankan
 Untuk mengurangi penderitaan

Kemudian Kudorat pulang
 Ke rumahnya di Sigiringgiring
 Dia bekerja bersawah
 Dia orang yang bertanggungjawab

Kudorat putera Ja Palakam
 Isterinya bernama Masdalipa
 Kepandainya beraneka ragam
 Terutama bersuling

Pandai pula memetik gitar
 Serta alat musik lainnya
 Betullah dia orang pintar
 Keturunan dari orang baik-baik

Ja Palakam tempat bertanya
 Nasihatnya berguna sekali
 Dia ahli bertutur kata
 Sungguh tak ada cacat-caci

Jika ia sedang bicara
 Hati pun senang mendengarnya
 Tidak berbasa-basi
 Kepada yang kaya atau miskin

Menurun juga kepada puteranya
 Yang namanya si Kudorat

*Harana bakatmu inda tusi
 Goarmu gabe kotor
 Angke ditangkap polisi*

*Hupikirkon ma i anggi
 Dison hudok tarimo kasi
 Sai manayang uhuman i
 Ulang martamba parhancitan i*

*Si Kudorat pe mulak ma
 I ma tu huta Sigiringgiring
 Marsaba do on karejona
 Inda dibotosa marganjing-ganjing*

*Si Kudorat anak ni Ja Palakam
 Na nibuatna si Masdalipa
 Hamaloanna pe marragam
 Tarlobi na martulila*

*Malo muse dope margitar
 Songon i marole-ole
 Botul katurunan ni na pistar
 Katurunan ni halak na pade*

*Ja Palakam na tobang ni huta
 Tola ma on panguhalan bisuk
 Na malo on marhata-hata
 Inda jungada tarjalintuk*

*Pala ia dompak mangkuling
 Sonang roha manangihonna
 Nada on mariling-iling
 Tu na kayo sanga na marsuada*

*Manurun do on tu anakna
 Na margoar si Kudorat*

Orang selalu merindukannya
 Karena pandai memutuskan hasil
 mufakat

Abangnya Ja Maruli
 Kejuaraannya unik sekali
Bandel dan keras hati
 Tentu imbalannya tengok sendiri

Bandel serupa dengan degil
 Dia pantang mengaku kalah
 Tentu ia sering menjadi tumpul
 Walau teman dianggap musuh

Di dalam kehidupan ini
 Kadang-kadang harus mau mengalah
 Cepat dibuang dendam di hati
 Sesuai ajaran Rasulullah

Andai kita orang kuat
 Pasti ada yang melampaui
 Sekarang dia bertemu
 Dengan tangan yang kekar sekali

Baik di bidang materi
 Ja Maruli masih terbawahi
 Hartanya tak dapat diimbangi
 Uangnya jelas bergoni-goni

Yang inilah dilawan
 Tentu mentimun menimpa duri
 Barang emasnya berkilauan
 Tentu ia tak takut sama Ja Maruli

Syukur kalau hukuman percobaan
 Walau hanya tiga bulan

Halak malungun taradop ibana
Angke na malo padomu pokat

Parebanna Ja Maruli
On ma juaro mangan muli
Tangkangna mangabisi
Anso dalam mangkalusi

Tangkang sarupo dohot jogal
Pantang disia mangaku talu
Tontu jotjot ia timpal
Jaru dongan dianggap musu

Ia di hangoluan on
Angkon ra do huhul mangalah
Hosom ulang niobankon
Manurut pandok ni Rasulullah

Jaru gogo pe iba
Laing adong na unggogo
On marsuo ma tusia
Botohon na marpuroto-puroto

Ulang be hakayoon
Dao di toru Ja Maruli
Hartonia sap tano on
Hepengna ale margoni-goni

On ma dipaalo-alo
Tontu ancimun tuminggang duri
Serena margundalo
Aha biarna di Ja Maruli

Pade ma uhuman parcobaan
Bope na hum tolu bulan

Andai meleset perkiraan
Sungguh sedihlah perasaan

Setelah perkaranya dibuka
Saksi pun dihadirkan
Ja Maruli terpaksa saja
Karena sudah memasrahkan

Bus kembali kepada Mara Sutan
Uang panjar hilang percuma
Demikian juga uang cicilan
Dakwaan lain dianggap sudah gila

Sekarang telah jatuh terjerebab
Karena dihukum dua bulan
Dia bukan ditahan saja
Bukan hukuman percobaan

Hukuman harus dijalani
Potong masa tahanan
Uang perkara dilunasi
Keputusan dari pengadilan

Hukuman tersisa seminggu lagi
Tempatnya di kamar yang gelap
Tak dapat untuk mengakali
Seperti yang diundang makan

Memang hanya sebentar di situ
Tadak sampai berbilang bulan
Semoga dengan ini ia jera
Yang membuat persoalan

Mengancam jangan terulang lagi
Karena jelas melanggar hukum
Lain halnya sakit rohani
Di luarnya masyarakat umum

*Bia umborat sian parkiraan
Lampot ma da pangkilalaaan*

*Dung dibuka ma parkaro
Hadir ma sudena saksi
Ja Maruli tiru tondo
Angke madung sumolsol diri*

*Motor mulak tu Mara Sutan
Hepeng panjar pe mago
Songon i dohot angsuran
Nianggap na dung gilo*

*Dison dope anso tombom tado
Angke diuhum dua bulan
Nada hum tahanan sajo
Nada uhuman parcoabaan*

*Uhuman angkon nidalaman
Salobi ni dompak tahanan
Hepeng parkaro dope gararan
Kaputusan ni pengadilan*

*Jadi dalannannia sapoken nai
Indu di kamar na golap an
Nada on tarbaen mandali
Songon na panggilan mangan*

*Nian santongkin noma disi
Nada jabat be ngolngolan
Sai on ma dalam losi
Na mambaen parsoalan*

*Na mangancam ulang nibaen
Harana on mangalanggar hukum
Asing do na lalaaen
Asing halak na umum*

Masyarakat umum yang normal
 Waras kata sebagian orang
 Maka janganlah hilang akal
 Pergunakan pikiran yang terang

Hati-hati dalam berhutang
 Agar kita jangan terlubang
 Bersyabar sebelum siang
 Untuk menghindarkan yang
 terlanjur

Kalau cepat terantuk
 Pelan-pelan ada yang menunggunya
 Harta tidak pernah cukup
 Walau banyak tetap ada yang
 kurangnya

Lebih baik mendapat pelan-pelan
 Daripada putus di tengah jalan
 Marilah sama kita mengingatkan
 Selama menjalani penghidupan

Jika Anda menyadap enau
 Pasti mengerti ini semua
 Pada awalnya air nira banyak keluar
 Setelah seminggu air nira kering

Seperti nira inilah keadaannya
 Sehingga harapan tinggal harapan
 Tak berguna lagi penyadapan
 Lebih baik segera kita tinggalkan

Setelah hukuman dijalani
 Kembalilah ia ke rumahnya
 Famili datang membawa nasi
 Sebagai pengobat hati yang luka

*Halak na umum na tingkos
 Na waras ning na deba
 Antong ulang ma jobos-jobos
 Nipargunahon akalniba*

*Manat-manat maneken utang
 Anso ulang iba tarlobung
 Nipainte jolo ari torang
 Manghindarkon na tarsung*

*Muda mopop tartuktuk
 Lambat adong na nipaintena
 Sinadongan on inda marnatuk
 Jaru bahat adong hurangna*

*Gonanan bonak-bonak mandapot
 Ulang pado na pangujungon
 Mare ma rap taingot
 Sahanok di hangoluan on*

*Muda unjung hamu maragat
 Botoon ma pangalaho on
 Parmuloan ngirona bahat
 Dung sapoken hiang garung on*

*Songon i ma na pangujungon
 Na hum pagodang roha
 Inda abis mata ni agatan
 Iba pa na mela ma*

*Dung nidalanan sude uhuman
 Ja Maruli mulak ma tu bagasna
 Koum-koum mangalehen mangan
 Anso mulak tondi tu badanna*

Hari kemarin usah diingat-ingat
 Hari ini kita pergunakan
 Kalau Tuhan menginginkan
 Rezeki itu besok kan datang

Kalau ada *gundung* ke bukit
 Seludang itu menjadi pinang
 Kalau ada untung besar
 Utang itu menjadi piutang

Kalau tebu berhama
 Dapat merobek tapu-tapu
 Jika hidup mujur
 Tanah gersang menjadi subur

Jembatan Batangtoru
 Tiangnya besar sekali
 Sekarang ini di bawah tarafku
 Besok -besok mungkin di atas

Kaum famili berbesar hati
 Mereka datang dari semua penjuru
 Kain sembahyang mereka beli
 Harganya puluhan ribu

Biaya selama perkara
 Telah mereka tanggulangi
 Kudorat orang yang bijaksana
 dan orang yang rendah hati

Inilah yang berkaum
 Miskin dan malu sama dirasa
 Walau sifat beragam
 Tetap terpelihara kekompakan

*Na dung solpu ulang nipaingot-
 ingot
 Ari sadari on tapargunahan
 Muda Tuhanta madung marhagiot
 Rasoki ro ancogot on*

*Muda adong gundung tu dolok
 Saludang i manggabe pining
 Muda adong untung ancogot
 Utang i manggabe singir*

*Dope-dope ni sipuntung tobu
 Mangkasuak tapu-tapu
 Muda adong untung mangolu
 Gariang i manggabe*

*Jambatan ni Batangtoru
 Tiangna na lobi godang
 Muda saonnari dompak di toru
 Ancogot haduan bolas di ginjang*

*Koumkoum marjop ni roha
 Na sian jae sian julu
 Abit sumbayang diobansa
 Argana marpulu ribu*

*Hepeng na tu parkaro
 Madung ditumpur halahi
 Si Kudorat halak na malo
 Boti na toruk pangarohai*

*Songon on ma na markoum
 Rap sabile rap samalu
 Bope babiat marngaum
 Tahiniba angkon mardomu*

Jika benar-benar bersatu
 Beban berat menjadi ringan
 Bukan karena uang tebal di saku
 Bukan emas ringgit atau gelang
 berlian

Kekompakan adalah ketajaman
 Bulat mufakat adalah kekuatan
 Ini pesan nenek untuk keturunan
 Kepada kita untuk mengamalkan

Sesudah selesai acara menjamu
 Famili kembali ke tempatnya
 Pekerjaan dihadapi dahulu
 Mengerjakan sawah dengan kebun-
 nya

Demikian jugalah Ja Maruli
 Sawah Bahalanlah ia bekerja
 Musim tanam mendesak sekali
 Jangan sampai tertunda

Putranya bernama Darus
 Masih belajar di SMA
 Cita-cita harus tercapai
 Walau ia anak petani

Kalau sudah berhasil nanti
 Membuka usaha di pusat pasar
 Mulanya kecil tetapi diyakini
 Asalkan bertumpu di jalan benar

Walaupun berjualan ayam tak masalah
 Berdiri di terik matahari tidaklah
 ringkih goyah
 Atau membuat orang tercengang
 Dalam pandangan khalayak ramai

*Muda dung iba marsatu
 Boban na borat gabe manayang
 Inda baen hapal ni caku
 Kotuk ringgit sanga pe golang*

*Tampakna do rantosna
 Rim ni tahi do gogona
 On ma tona ni ompunta
 Tu hita saluhutna*

*Dung salpu na mangalehen mangan
 Koum-koum mulak tu ingananna
 Parkarejoan noma niadopan
 Mangurus saba dohot kobunna*

*Ja Maruli songon i juo
 Tu saba Bahalan ma karejo
 Suanon manyosak sajo
 Ulang jabat on martalko*

*Anakna margoar si Darus
 Laing sikola di SMA
 Cita-cita on angkon marjurus
 Bope anak ni parsaba*

*Muda dung tammat saulak on
 Mambuka usaho di pasar an
 Na saotik inda sihailahonkonon
 Asal di bagsan hasintongan*

*Bope na manggadis manuk
 Jongjong mangadopi hirang*

*Nada i jabat hatuk
 Sanga pe mambaen homang*

Pekerjaan mencuri memalukan
 Bagi kita manusia
 Karena mengambil yang bukan
 miliknya
 Jelas haram ini hukumnya

Demikian juga pekerjaan menipu
 Atau pun menghujah orang
 Setan pasti mendampingi
 Agar engkau masuk jurang (neraka)

Saudara perempuan Darus
 Bernama Lamsari
 Menjadi perawat harus *tulus*
 Kemauan dan cita-cita ini ada di hati

Kalau tamat dari SMP
 Akan didaftar ke sana
 Ada pun hal SPP
 Tidak akan memberatkan

Mereka harus ikut testing
 Karena peminat banyak sekali
 Di mana-mana otak bersaing
 Walau ratusan tetap dihadapi

Bergiatlah dalam belajar
 Itu ucapan orangtuanya
 Usahakan gurumu jangan gusar
 Dalam menerima nasehat dan ajar-
 annya

Sungguh gelap kalau tak tahu
 Pendapat dari Willem Iskandar
 Ini benar, usahlah ragu
 Bagi kamu orang yang sadar

*Na manangko do hahaila
 Di hita sudena jolma
 Harana nibuat na soiba puna
 Tangkas haram on hukumna*

*Songon i na manipu
 Bope na mambaen gomba
 Karejo ni setan ma tutu
 Anso tu narako bagianniba*

*Iboto ni si Darus
 Margoar si Lamsari
 Gabe perawat angkon tulus
 On ma di bagasan pangarohai*

*Muda dung tammat SMP
 Daptarkonon ma tusi
 Anggota satontang SPP
 Nada i pola mamborati*

*Tai angkon jolo testing
 Baen bahatna na marhagiot
 Bope di daerah na asing
 Na mandaptar ale ponjot*

*Situi hamu na marsiajar
 On ma hata ni simatobangna
 Jagohon ulang hona gusar
 Na manjagit ajar dohot poda*

*Na golap na sobinoto
 Pandok ni Willem Iskandar
 Na tutu ma on jana na peto
 Di halak na dung mayodar*

Contohnya ialah Papa
Bekerja dalam usaha mobil dalam
berusaha
Ilmu tiada, bakat tak ada
Hasilnya malapetaka

Cukuplah Papa menanggungkan
Beserta Mamamu tercinta
Semoga hidupmu berkecukupan
Dari anak sampai ke cucu

Demikian petuah Ja Maruli
Beralamat di Jalan Merdeka
Di Kayuombun nama resmi
Termasuk Padangsidempuan Utara

Dalam meraih cita-cita
Diiringi dengan usaha
Memang, sukar mencapainya
Apalagi tinggi sasarnya

Cita-cita untuk berjualan
Modal jangan kita lupakan
Gabah dapat kita dijualkan
Sekarang lumbung dipadatkan

Berarti harus kerja keras
Sampai keringat bercucuran
Pagi subuh bergegas
Hujan dan panas tak dihiraukan

Kurang yakin boleh tanyakan
Kepada mereka yang berkecukupan
Kurasa tak ada perbedaan
Hingga ke zaman peralihan

*Au ma inang contona
Hukarejohon na marmotor*

*Elmu tusi inda sadia
Tumbuk marpetor-petor*

*Tuk ma au mangarasoina
Songon i dohot inangmu
Ngolumunu murtupadena
Torus saulak on tu pahompu*

*On ma hata ni Ja Maruli
Na tinggal di Jalan Merdeka
I ma huta Kayuombun i
Tarmasuk Padangsidempuan Utara*

*Ia salaho tu cita-cita
Angkon ihut do da usaho
Na maol do mancapena
Lumobi tu na timbo*

*Cita-cita na giot marjagal
Pokok ulang tahalupahon
Muda na eme ma nituhal
Jolo niisi ma talobat on*

*Antong angkon jolo loja
Jolo maniris hodok i
Lolotan di balian ni huta
Marudan marlas ni ari*

*Bolas do on tasapai
Tu halahi na maradong i
Nada i sampang markoti
Sian najolo tu saonnari*

Setelah capai jarum penjahit
 Kembali menjadi benang
 Setelah capai bersakit-sakit
 Kemudian bersenang-senang

Bersimpang seperti jalan
 Dibuatkan cabang ibarat kayu
 Supaya dapat tujuan
 Jangan sangkut di hatimu

Setelah beberapa tahun
 Hilang juga kesusahan
 Bertambah baik kehidupan
 Utang pun dibayarkan

Salak pun telah berbuah
 Di kebun Hutalambung
 Amat subur tanahnya
 Apalagi untuk tumbuhan durian

Kalau putri kita melanjutkan
 Bolehlah dipada-padai
 Kaena ada yang diusahakan
 Berkat keuletan dan kerajinan

Menjadi siswi SPK
 Perlulah uang untuk peralatan
 Bajunya tak cukup dua
 Sepatu juga harus dibelikan

Demikian juga kasurnya
 Harus dibawa ke asrama
 Jangan sampai ada yang janggal
 Pada peraturan yang sudah dikeluarkannya

*Dung loja-loja jait
 Anso muli bonang
 Na dung loja-loja marhancit
 Anso muli sonang*

*Hita pasirpang songon dalam
 Tapadangka on songon hayu
 Anso dapot on martujuan
 Ulang sangkot di rohamunu*

*Dung ale marbilang taon
 Muli mago do hamarsahan
 Majeges do parngoluon
 Utang pe hagararan*

*Salak pe madung marbatu
 Indu di Hutalambung
 Tanona na lobi napu
 Boti tubuan tarutung*

*Muda manyambung daganakna on
 Bolas ma tartungkot-tungkoti
 Harana adong do na jamaon
 Tumbas ni na ringgas i*

*Muda lalu na es pe ka
 Porlu ma hepeng tu paralatan
 Bajuna nada ia hum dua
 Sipatu dope angkon tabusan*

*Songon i dohot kasurna
 Angkon obanon tu asrama
 Ulang adong on janggalna
 Tu paraturan na niharuarkonna*

Kalau sudah menjadi peraturan
 Haruslah diindahkan
 Inilah menuju kemajuan
 Dalam kehidupan

Ja Maruli telah paham
 Begitu juga isterinya
 Tidak dapat dianggap remeh (mu-
 dah)
 Untuk mencapai cita-cita

Jika saatnya telah tiba
 Haruslah bersemangat baja
 Tak dapat mengatakan uang tak ada
 Atau pun padi masih disiangi

Dapat juga datang serentak
 Lubang yang akan ditutupi
 Jaraknya terlalu luas
 Semua jangan terbengkalai

Benarlah kata puyuh
 Betul sahut burung balam
 Darus akan memulai usaha
 Modal sangat perlu (butuh)

Ayam yang akan dibeli
 Ayam kampung dan ayam ras
 Tempatnya harus dipikir
 Agar jangan kena gusar

Berdampingan dengan pajak daging
 Dekat pula ke jalan raya
 Tak dapat lagi bermain-main
 Walau pun dia masih muda remaja

*Muda dung gabe paraturan
 Angkon na ihutkonon
 On do datan ni kamajuan
 Di hangoluan on*

*Ja Maruli madung mamboto
 Songon i dongan sabagasna
 Nada tabaen marsimomo*

Satontang tu cita-cita

*Pala dapot di hatihana
 Angkon tungkap-tungkap tu jolo
 Nada tardok na suada
 Dohot eme na sonibabo*

*Ra muse do saulak jompak
 Lubang na giot tutupon
 Tohap aha ma na bolak
 Sude angkon pacukupon*

*Peto ma da ning leto
 Tutu ning hatutu
 Si Darus giot mambuka usaho
 Pokona porlu situtu*

*Manuk na giot tabusan
 Manuk kampung manuk luar
 Pikirkonon dohot inganan
 Anso ulang hona gusar*

*Nipadonok tu pajak daging
 Inganan on ulang impi
 Nada tarbaen be marganjing
 Bope dampak doli-doli*

Modalnya hampir sejuta
Yang dikeluarkan oleh Darus
Berhubung ini cita-cita
Tentu diusahakan agar tembus

Orangtua merasa bahagia
Memberikan modal kepada anaknya
Semoga usaha pesat majunya
Walau Darus bukan sarjana

Sebagian ada menertawakan
Melihat si Darus berjualan
Termasuk teman sekolahnya
Luhut dan Tobal

Nah, perhatikanlah dia
Teman kita yang berjualan
Jelas berubah pola pikirnya
Setelah menyelesaikan pendidikan

Tak ubahnya ia seorang ayah
Sepuh yang sudah keturunan
Lihat cara duduknya
Seperti itu juga bicaranya

Kurasa dialah yang betul
Sahut Tobal seketika
Kita ini asyik bersiul
Tak memikirkan masa tua

Minat kita pegawai negeri
Jalan ke sana amatlah sulit
Akhirnya menjadi sakit
Badan kurus akibat ini

Ke Sigama pun tak jadi
Tinggal saja di Padanggarugur

*Bo mardonok do sajuta
Poko ni si Darus on
Baen madung cita-cita
Angkon na tombuskonon*

*Sonang do roha ni simatobangna
Mangalehen poko tu anakna
Sai maju ma usahona
Bope na sosarjana*

*Bahat halak martata
Mangida si Darus na marjagal
Termasuk dongan sasikolana
Si Luhut dohot si Tobal*

*Ligi da anggria
Donganta na marjagal an
Na tobang da rohana
Dung marujung parsikolaan*

*Suang na dung ama-ama
Suang na dung adong daganakna
Ligi ma parjugukna
Songon ia dohot pangkulingna*

*Ia do da na botul
Ning si Tobal mandok si Luhut
Hita on gumasul-gasul
Inda adong padot dohot puhut*

*Hita on giot pagawe
Tai na maol-dalan tusi
On ma baen na marnyae
Marniang sibuk tamba ni i*

*Tu Sigama pe sotulus
Tinggal sajo di Padanggarugur*

Ilmu agama tak tercapai
Merana nanti di dalam kubur

Kerjanya luntang-lantung
Yang diambil tak sesuatu
Tapak sepatu telah buntung
Nafas pun telah satu-satu

Demikianlah kata, si Tobal
Kepada teman yang panjang akal
Tak guna bersoal lagi
Melihat dari semua yang terjadi

Mereka bergegas untuk pulang
Berhubung hari sudah petang
Tidak ada faktor penghalang
Membuat hati terkekang

Teman mereka yang lain
Telah menyambung ke fakultas
Untuk meraih titel sarjana
Semoga jangan menjadi pemikul tas

Ada yang kuliah di Medan
Ada pula di kota Padang
Walau banyak biaya pengeluaran
Orangtua mengosongkan kantong

Kalau nanti sudah berhasil
Dia mencari pekerjaannya
Tidak lagi berkeliaran
Mencukupi rumahtangganya

Bagi mereka yang berilmu
Dapat merancang serta mengolah-nya

*Marugamo pe sotulus
Tinggal sekso di bagasan kubur*

*Raus pahae raus pahulu
Aha suada na nialap
Ma abis tapak ni sipatu
Parkosa pe molsap-olsap*

*Songon on ma didok si Tobal
Tu donganna sibahat roha
Hita ulang pola marsoal
Mangida sude angka na masa*

*Torus mulak halahi tu bagas
Mardomu ari giot potang
Nada adong na haskas
Sanga pe mambaen ronyang*

*Dongan na deba nai
Madung manyambung tu pakultas
Titel sarjana capeon ni i
Anso ulang sipikul tas*

*Adong na tu Medan
Adong na tu Padang
Padiar bahat pangaluaran
Marumar huncang ni simatobang*

*Saulak on dung marhasil
Ia sandiri manjalahi karejona
Nada be i pual-pail
Pacukupkon hasaya ni rumatangga-
na*

*Muda halak na dung marelmu
Malo mangarancang mangkarejo-
honna*

Walau beternak lembu
Pastilah ada kelebihanannya

Takkan ternak dilepas saja
Pergi mencari rumput di lapangan
Tetapi benar-benar dipelihara
Diperiksa penyakit dan diobati

Tentu lembu menjadi gemuk
Harganya pun menjadi mahal
Menyenangkan hati pembeli
Sedikit pun tidak merasa gamang

Memang ilmu sungguh berharga
Bagi kita manusia
Nabi pun ada bersabda
Apalagi Allah yang kuasa

Lamsari sudah mengetahuinya
Sebab itu, dipilih sekolah perawat
Mengobati jangan dianggap mudah
Jangan pula dianggap berat

Bersama manusia harus bertolongan
Demikian juga terhadap binatang
Jangan dibiarkan mengerang-erang
Walau tiada uang di kantong

Mulai dari kelas satu
Dia tekun dalam belajar
Sigulang tempatnya bersekolah
Pakaiannya semua putih

Kepala sekolahnya Pak Aminusin
Sudah haji sarjana pula
Beragama penuh keyakinan
Wajib dan sunat dikerjakannya

*Bope na marmahan lembu
Angkon adong halobianna*

*Inda nipajalang sajo
Kehe manjampal tu padang an
Tai denggan nipaliaro
Nipardiatehon asa niubatan*

*Mamokmok ma lembu i
Argana pe gabe gumodang
Jop roha ni sipanobusi
Saotik pe inda gamang*

*Na arga ma da elmu i
Di hita sudena jolma
Nabi pe mandok songon i
Apalagi Tuhan na maha kuasa*

*Si Lamsari madung mamboto
I ma anso sikola perawat
Mangubati ulang niparsimomo
Ulang muse nipaborat-borat*

*Dongan jolma angkon nitolong
Songon i angka binatang
Ulang nipadiar morong-orong
Bope suada hepeng di huncang*

*Mulai sian kalas sada
Disitutuusa na marsiajar
Di Sigulang parsikolaanna
Pakeanna i tiru mamontar*

*Kapala Sekolah Pak Aminusin
Boti oji boti sarjana
Tu ugamo na lobi yakin
Na wajib na sunat dikarejohonsa*

Jiwanya jiwa membangun
Semangatnya semangat baja
Banyak orang yang merindukan
Karena sabar dan ramah

Tepat kata Ja Maruli
Mengenai saran Pak Haji ini
Semangatnya berapi-api
Untuk menjungat anaknya

Kalau tamat SPK
Diteruskan ke sekolah bidan
Mereka semua telah sepakat
Sama mendoa kepada Tuhan

Semoga naga-naga tustus
Naga-naga dari tomboman
Semoga terwujud dan tercapai
Yang dicita-citakan

Kebun Ja Iboan
Banyak tumbuh podom-podom
Semoga dikabulkan permintaan
Tentu letih nyenyak mata ditidurkan

Semoga Darus mendapat jodoh
Seorang gadis yang terpandang
Sebagai batang api yang berasap
Yang memperlihatkan kebesaran
jiwa

Mereka bersaudara hanya dua
Yakni Darus dan Lamsari
Semoga panjanglah umurnya
Sampai bercicit di belakang hari

*Jiwana jiwa membangun
Semangatna semangat baja
Bahat halak malungun
Dibaen lambok ni lidungna*

*Topat dilala Ja Maruli
Angka saran ni oji on
Semangat i murmarapi-api
Na manjuljulkon daganak on*

*Muda tammam sikola perawat
toruskonon mambuat bidan
Halahi sabagas madung sapokat
Rap sadoa tu adopan ni Tuhan*

*Sai naga-naga tustus
Naga-naga ni tomboman
Sai saut dohot tulus
Aha na niparangan-angan*

*Kobun ni Ja Iboan
Bahat tubuan podom-podom
Sai kobul pangidoan
Anso suminok mata modom*

*Dapota boru nian si Darus
Topet boru na mora
On ma bona ni api martimus
Na pataridahon godang ni roha*

*Baen dua do tubuna
Sipanjala dohot sipandurung
Ginjang jolo umurna
Sampe sayur matua bulung*

Jika sampai ke *parincoran*
Teruskanlah ke *Simataniari*
Jika doa dikabulkan Tuhan
Dokterlah jodoh si Lamsari

Dialah putri kesayangan
Putri yang dimanjakan
Yang pandai berteman
Yang rindu pada kebaikan

Muka ibarat bulan pernama
Pipinya bagai labu dibelah
Jika dilihat menyenangkan hati
Tidak pada melenggang-lenggang

Senyumnya hilang di hujan
Langkahnya selembut tanah
Ke Paris pun dapat dibawa
Kurang percaya coba periksa

Alisnya kiliran taji
Telinga selengkung pakis
Tak makan sebulan
Asalkan dapat kumiliki

Bibirnya delima merekah
Gigi bagaikan angka muda
Kepada siapakah dia kawin (ber-
jodoh)
Tentu orang yang bijak dan ter-
pandang

Betisnya bak batang padi
Tumit pun bagai telur *talektek*
Hatinya penuh kedamaian
Juga pandai membujuk

Anggo bolas parincoran
Nipalalu tu Simataniari
Anggo bolas pangidoan
Doktor rongkap ni si Lamsari

On ma boru haholongan
Boti boru enjengan
Na malo on mardongan
Na malungun tu hapadean

Parbohi bulan tula
Parhurum sambola jelok
Pala niida sonang roha
Tiru inda mangeldok-eldok

Parmikim hirjop di udan
Halalaho lumondut tano
Tu kota Paris pe taroban
Inda porsaya cubo pareso

Parsalibon taji ni rumbungan
Parsuping pauk ni pahu
Nangkon au mangan sabulan
Asal ma saut di au

Parbibir unte sangulas
Paripon sibodak na mata
Sanga tu ise on marbagas

Tontu martua jana mamora

Parbitis batang ni eme
Partambihul pira ni talektek
Rohana aha ma na dame
Boti na malo on mangelek

Sopan kalau meludah
Lagi pula rajin naik atau turun
Bicaranya menghilangkan resah
Perasaan menjadi ramai

Siapa lagi kalau bukan dia
boru Jambu yang mulai ranum
Yang pandai berbudi bahasa
Suka menerima petuah orang

Betullah Boru Pohan
Yang berasal dari Sipirok
Dalam kegembiraan tidak pernah
pongah
Meniarap pada ruas yang banyak

Lebih baik mengkondangkan manu-
sia
Daripada mengkondangkan emas
Jika hati telah bertemu
Tak akan ada yang dipertanyakan

Perlulah ini untuk dicamkan
Utamanya generasi muda
Karena dalam kehidupan ini
Bukan semata-mata keuntungan

Kalau semata-mata untung
sama dengan memandang harta
Akhirnya sering menjadi benci
Dan hati seperti diremas

Hanya sekedar demikian
Supaya bercabang seperti kayu
Masih panjang yang akan dilalui
Harus pandai membagi waktu

*Na pistak marsitijur
Boti na ringgas mansek mijur
Domu aloon kombur
Perasaan on gabe ribur*

*Ibana ma ibana
Boru Jambu na mongkol mata
Na malo marhata-hata
Asa na tangi di tutur poda*

*botul ma da boru Pohan
Na marasal sian Sipirok
Na sora halut hapogan*

Manjombai sere na gok

Tagonan marhandangkon jolma

*Umpado marhandangkon sere
Pala dung mardomu roha
Nada adong be mandok ise*

*Porlu do on ingoton
Tarlobi tu na umposo
Harana anggo di hangoluan on
Tiru sotola mata-mata labo*

*Muda mata-mata labo
Dos na mamandang harto
Dodas di ujungna sego
Dohot ate-ate hona pogo*

*Sai ma jolo salaho tuson
Anso mardangka songon hayu
Baen ginjang na giot-boluson
Angkon malo mambagi waktu*

Putri Mara Sutan
Bernama Roslaini
Hatinya sangat dalam
Lagi pula rendah penglihatannya

Kulitnya hitam manis
Sesuai fungsi dan besarnya
Pembicaraannya sangat ceriwis
Lawan bicara senang jadinya

Telah tamat dari MAN
Setahun lebih muda dari Darus
Kepada yang tua hormat dan sopan
Berbohong tak ada dalam kamus

Pada suatu ketika
Dia bertemu Bayo Jambu
Tepatnya pesta Baginda Satia
Termasuk wilayah Pasar Julu

Baru saja berkenalan
Terus ada persesuaian
Maklum saja Boru Agian
Yang rindu akan kebaikan

Gadis ini pandai mengaji
Telah mendalami ilmu agama
Tentu orangnya rendah hati
Terhadap sesama muda remaja

Orang yang bermarga Pohan
Banyak bermoral kepada Siagian
Baik yang tinggal di Panobasan
Maupun di desa Hanopan

Benarlah yang Anda katakan
Wahai gadis pujaan

*Boru ni Mara Sutan
Margoar si Roslaini
Rohana na dalaman
Na toruk on panaili*

*Tompa na itam manis
Cocok ginjang dohot godang
Pangkorbarna na lobi pantis
Tu ate-ate mambaen sonang*

*Ia tammatan sikola MAN
Umposo sataon sian si Darus
Tu na tumobang na hormatan
Pantang disia na margabus*

*Di na sanoli sahatiha
Marsuo ia dohot Bayo Jambu
I ma di horja ni Baginda Satia
Indu di Pasar Julu*

*Pala hum marsitandaan
Bulus domu do parkataan
Binoto ma Boru Agian
Na malungun di hadenggan*

*Ia na malo mangaji
Na mamboto ilmu agama
Tontu matoruk pangarohai
Maradopkon dongan satorbangna*

*Hamu ale parmarga Pohan
Bahat marmora tu siagian
Bope na di Panobasan
Songon i na di Hanopan*

*Peto ma i boru ni morangku
Boru ni langit habiaran*

Ibuku pun semarga dengan Anda
Berasal dari desa Sumuran

Wahai adikku Boru Enggan
Gadis yang halus budi bahasa
Mari pertemukan tali ikatan
Mari ciptakan rasa keakraban

Aku sadar hal kepalaku
Bukan tempat kopiah
Aku tah untung nasibku
Tiada dapat masuk entah ke mana

Tak ubahnya air di tabung
Tak ada hulu dan hilirnya
Perhatian pun kurang
Hanya membuat pikiran menjadi
buntu

Dikembangkan payung sikin
Dekat ke desa Singali
Jelaslah beta anak miskin
Kulitnya hitam seperti kual

Terkadang nafas pun terhalang
Jika kupikir dan renung-renungkan
Habis takut datang berani
Melihat wajahmu sekarang

Wahai abang Bayo Jambu
Yang berhasil dilirik mata
Jangan bercerita penderitaanmu
Kita sama-sama tak berada

Hanya Tuhanlah Abang yang kaya
Yang tidak ada kekurangannya

*Inangku pe dongan samargamu
Na maraal sian Sumuran*

*Antong ale Boru Enggan
Boru na lambok pangidoan
Mare tapadomu tali tu puyuan
Mare tapadomu tahi tu harosuan*

*Nian huboto do ulungku
Na sotibalan ni kupia
Nian huboto do untungku
Na somasuk bagi tu dia*

*Na suang do aek di ruang
Na somarjae somarjulu
Parrohaon pe na hurang
Na hum mambaen tok ni ulu*

*Nisintak payung sikin
Marayakkon huta Singali
Boti iba halak na miskin
Lomlomna pe songon hu*

*Sungkot ngal ma da anggi
Pala hujana hupasari-sari
Tai abis biar ro barani
Marnida bohimunu saonnari*

*Abang Bayo Jambu
Bayo Jambu impol ni mata
Ulang dok pardangolanmu
Hita on rap na suada*

*Tuhanta do abang na kayo
Na soadong hahuranganna*

Kepadanyalah kita meminta
 Dengan kesungguhan hati kita

Nasi-nasi sitopu
 Yang tumbuh di tanah gersang
 Sekarang kasih kita telah terpadu
 Kuharap jangan menjadi renggang

Banyak orang bersampan
 Itu di desa Rianiate
 Walau banyak pemuda tampan
 Kamu saja yang menyenangkan hati

Memancing di Banualahi
 Umpannya buah beringin
 Walau banyak laki-laki
 Kamu yang meyakinkan hati

Andai dapat seperti batu
 Letaknya di atas batang
 Andai saya seperti baju
 Melekat pagi hingga petang

Wahai pembaca yang budiman
 Yang membaca jalan cerita
 Mereka ini pandai dan berpengetahuan
 Dalam merakit pertuturan

Bagaimana nanti kesudahannya
 Karena orangtua berselisih
 Mungkin akan ada perdebatan
 Sampai ke tangan polisi

Tidak guna direnungkan
 Terlebih masa sekarang

Antong tu Ibana hita mangido
Dohot situtu ni rohanta

Nasi-nasi ni sitopu
Na tubu di gasgas gariang
Mulai saonnari hitam marrosu
Rohangku ulang be nian sirang

Bahat halak marsampan
Indu di rianiate
Jaru bahat pe halak na tampan
Hamu do na pasonang ate-ate

Mangkail di Banualahi
Ompanna batu ni haruaya
Jaru bahat pe halaklahi
Hamu do na padabu roha

Gari tarbaen songon batu
Na payak di ginjang batang
Gari tarbaen songon baju
Ulang morot sian pamatang

Ale dongan na dua tolu
Na mamasa bukunta on
Rap na malo on boto hamu

Na raot di partuturon

Bia do luai ujung ni on
Angke simatobangna marsalisi
Bolkas do da hobaron
Sampe tu tangan ni polisi

Tai nada on tarjahai
Tarlobi di jaman saonnari

Pemuda dengan gadis
Seperti besi yang bermagnet

Setelah lahir diberi nama
Sesudah berdaun rimbun dapat
melindungi
Kehendak anak muda remaja
Tak dapat dihalang-halangi

Mereka telah berpacaran
Telah sehati dan sejiwa
Daripada berpisah lebih baik mati
Tak perlu keturunan

Si Gadis tidak memandang harta
Tidak memandang pangkat
Ketulusan hati yang utama
Yang akan naik ke pelaminan

Kalau sudah seia sekata
Daun kates terasa ikan *mera*
Rezeki bertambah berkat adanya
Ubi ditanam menjadi semuanya

Pemuda tidak mata keranjang
Tidak pula mata duitan
Dia berhati lapang
Menolong orang yang susah

Mereka selaras dan serasi

Lembut seperti menelungkupkan
tangan
Lelaki pandai berdagang
Perempuan ahli memasak

*Poso-poso dohot anak gadi
Hira songon bosu barani*

*Dung sorang ma nigoar
Dung marbulung anso mangalaungi*

*Ia hagirot ni na pinoppar
Tung sobisa tarantahi*

*Halahi madung marrosu
Madung satahi sahaoloan
Pado sirang gonan punu
Nangkon markaturunan*

*Anakboru inda mamandang harto
Inda mamandang hamoraon
Roha do na lobi utamo
Na giot dongan matobang on*

*Muda dung satahi sapokat
Bulung botik mardai mera
Rasoki martamba borkat
Martumbur silalat na nisuan*

*Bayo inda mata karanjang
Inda muse mata duitan
Roha aha ma na lapang
Manolong halak na hasompitan*

*Tumbuk songon langkop ni abal-
abal*

Rehem songon langkop ni tagan

*Muda halaklahi on parjagal
Adaboru muhat dohot mardahan*

Bagaimana pula orangtuanya?
 Bukankah mereka sudah satu tahun
 bersengketa?
 Sudahkah keduanya berdamai?
 Atau semakin merajalela?

Hari esoklah menjawabnya
 Entah bagaimana kesudahannya
 Karena hari masih panjang
 Tetu banyak masa yang berubah

Pekan di Batangtoru
 Ikan salai paling murah
 Selama kita hidup
 Agar melihat peristiwa yang ber-
 ubah-ubah senang dan susah

Dengan sayur digulai *aso-aso*
 Diletakkan dalam panci
 Pada suatu masa nanti
 Kucing berteman dengan tikus

Yang tak pernah terjadi
 Bakal terjadi secara nyata
 Perempuan melamun laki-laki
 Pemuda menjadi saingan bandot tua

Siapa yang tebal dompetnya
 Dia pula yang betul
 Walau kemampuan tidak ada
 Keinginannya tak pernah terpental

Yakinlah kita semua
 Tidak selamanya demikian
 Serahkan kepada Yang Kuasa
 Yang Pengasih terhadap hamba-Nya

Bia muda tu simatobangna?
Na dung martaon marsalisi?

Mardame dehe haduana?
Sanga murtarkoli?

Botoon ma i ancogot on
Songon dia pangalahona
Harana ginjang dope ari on
Tontu bahat na masa na muba

Poken di Batangtoru
Ihan sale na ummura
Lolot hita mangolu
Anso tatondur na masa na muba

Nironcahon aso-aso
Na hodo di hudon panci
Ra do on di sada maso
Mardongan huting dohot monci

Na sojungada tarjadi
Nangkan ro ma tu jolonta
Daboru manyapai halaklahi
Doli-doli dipotong ama-ama

Ise na hapal cakuna
I noma na botul
Haru soaha na nibotosa
Hagiotna inda mantul

Tai porsaya ma hita
Nada i tongtong songon i
Tasorahon ma tu Allah Ta'ala
Na parholong tu hambona i

Setelah dapat bulan haji
 Darus bermaksud untuk kawin
 Mohon restu dari Ja Maruli
 Agar dipikirkan baik-baik

Yang bakal menantu ayah
 Adalah Boru Agian
 Hatiku telah sungguh-sungguh
 Tak ada lagi penyesalan

Dia putri Mara Sutan
 Tinggal di Kampung Marancar
 Telah tamat sekolah MAN
 Berani menegakkan yang benar

Wahai anakku tersayang
 Berpikirlah dengan matang
 Kami jangan lagi diserang
 Sebelum maut menjelang

Apakah Ananda tidak tahu
 Kami telah berselisih paham
 Saya sudah atuh terjerembab
 Karena kekejaman Mara Sutan

Lebih baik ayah kau sembelih
 Agar engkau merasa puas
 Kalau tidak langsung makan tubuh
 ini
 Agar lebih kenyang perutmu itu

Ibumu cepat hanyutkan
 Supaya tak ada penghalang
 Kemudian mertuamu kamu agung-
 kan
 Tinggalmu di rumah gedung tinggi
 menjulang

*Topet di bulan haji
 Si Darus pe giot mangoli
 Nipaboa ma on tu Ja Maruli
 Anso rap denggan dipikiri*

*Ia na giot parumaenmunu
 Topet do on Boru Agian
 Rohangku madung marsitutu
 Tiru soadong be panyosalan*

*Ia ma boru ni Mara Sutan
 Na tinggal di Kampung Marancar
 Madung tammam sikola MAN
 Barani manjongjongkon na bonar*

*Amang haholongan
 Sayang ma jolo rohamu
 Ulang be hami hona lonjan
 Salolot on mangolu*

*Inda lakna diboto ho
 Na marsalisi godang au tusi
 Au madung tombom tado
 Baen kejamna Mara Sutan i*

*Samboli ma au gonanan
 Anso sumada noma rohamu
 Pala inda torus ma pangan*

Anso umbutong on rojanmu

*Inangmon torus ma ayup
 Anso gira sidung
 Baru ma tulangmu pasuyup-suyup*

Tinggalmu pe di bagas gedung

Bahagiaulah kau rasa
 Harta banyak yang diolah
 Tetapi mengertilah engkau
 Bahwa kau seperti babi peliharaan

Jelas tak tahu diuntung
 Kesenanganmu di perut saja
 Engkau seperti orang yang kelilipan
 Dituntun orang mau saya

Padahal pergi ke pemotongan
 Tak tahu itu kehancuran
 Pasti datang penyesalan
 Sebab dangkalnya pengetahuan

Sekali lagi kutandakan
 Daripada anak Mara Sutan
 Lebih baik janda
 Yang dalam kekurangan

Dia tidak merendahkan saya
 Demikian juga ibumu
 Walau bergulai pakis
 Tetapi dapat menyangkan hatiku

Semua ini tak perlu dijawab
 Tetapi pikirkan masak-masak
 Pakcikmu jangan dilupakan
 Rumahnya pun dekat

Darus tak dapat berkata
 Hatinya telah berkeping-keping
 Dada pun sesak rasanya
 Badan sudah seperti dipanggang

Dia ingin berumahtangga
 Bersama gadis pilihannya

*Sonang ma da dilala ho
 Harto pe bahat jamaon
 Tai anso diboto ho
 Suang ma ho babi bolon*

*Tangkas na somamboto untung
 Na hum butongna sajo
 Suang ma ho na mapitun
 Ditogu halak ra sajo*

*Hape na tu panyambolan
 I ma tu dalam hamagoan
 Godang ma da on panyosalan
 Baen suada ni parbinotoan*

*Na mandok ma au tu ho
 Pado boru ni Mara Sutan i
 Gonanan dope na marando
 Na dung marurungan i*

*Inda layas rohana di au
 Songon i dohot inangmu
 Bope na margule pahu
 Tai mambaen sonang ni rohangku*

*Onpe nangkon jabat alusi
 Tai pikirkon marasok-asok
 Udamu ulang halupai
 Boti bagasna pe donok*

*Sungkot ngal dilala si Darus
 Ate-ate on gabe marusrus
 Huhul parkosa giot putus
 Angke ma songon na nikukus*

*Rohania giot mambuat boru
 Boru na tumbuk tu rohana*

Ayah tidak merestuinnya
Tentu cemas perasaannya

Semangatnya menjadi hilang
Badan pun menjadi terkulai
Tiada lagi rasa lapar
Nasi dikunyah hambar rasanya

Mata tidak terpejamkan
Mau duduk gelisah rasanya
Inilah yang ditanggungkan
Besok, lusa, dan seterusnya

Dia tak pergi berjualan
Walau uang perlu dicari
Tampak seperti orang kurang akal
Atau seperti orang tersesat di halaman

Dia tiba-tiba menyanyi
Di tengah sawah
Menggugah hati yang mendengar
Menahan susahny hati karena dia

Inilah kata-kata syairnya
Untuk dapat kita rasakan
Semoga jangan putus asa
Walau berat ditahankan

Kutebang kian ini dahulu
Jangan bersanggulkan *bane-bane*
Kukatakan kian ini dahulu
Kita jangan jatuh cinta

Kalau bersanggul juga
Akan kusut dan lemah
Kalau berpisah denganmu
Betapa hancurnya hati ini

*Ayania ompot manggopu
Lambok ma da pangilalaanna*

*Lalu boto hamu garse
Pamatang on gabe sande
Soadang be raso ni na male
Indahan i tiru palse*

*Modom sotarpodomkon
Juguk sotarjugukkon
On ma na taonkonon
torus tu na ancogot on*

*Inda be kehe marjagal
Bope hepeng porlu jalahan
Suang na sego akal
Sanga pe na lilu di alaman*

*Huhul gabe marende
Indi di tonga ni saba an
Tiru inda tarpabege-bege
Baen hancit ni panaonan*

*Songon on ma hata ni ende
Anso rap hita pikiri
Sai ulang ma mandele
Bope borat panaonan i*

*Hutoktok kian do dabo
Ulang parsanggul bane-bane
Hudongkon hian do ito
Ulang hita marale-ale*

*Muda diparsanggul ho
Malos do i gumale-gale
Pala marsirang dohot ho
Ditos-tosi ate-ate*

Alu menjadi titian
 Titian ke desa Lumbanlobu
 Seakan duda sebelum beristri
 Akibat cinta yang tidak dipertemuan

Walau licin berlangir limau
 Lebih licin berlangir *ampolu*
 Cerai mati memang sakit
 Lebih sakit lagi cerai hidup

Semua ini akan kupetik
 Daun singkut kutari
 Semua ini akan kutahankan
 Karena sudah permintaan *tondi*
 sejak dahulu

Inilah yang dia nyanyikan
 Di kala tengah hari
 Lagu ungut-ungut dibuatkan
 Dengan syair yang sama

Ketika dia sedang bernyanyi
 Datang temannya bernama Luhut
 Wajar dia menyapa dan bertanya
 Tentang nyanyian ungut-ungut

Berjari-jari alat tenun
 Itu pula kuserak-serakkan
 Karena hati menerawang
 Lalu kunyanyikan

Bagaimana tidak licin
 Jalan ini ditimpa hujan
 Bagaimana hati tidak sakit
 Karena beratnya peruntungan

Indalu pangitean
Pangitean tu Lumbanlobu
Mabalu ma on somatean
Paninggalkon ni na marrosu

Landit marpangir unte
Landitan marpangir ampolu
Hancit na sirang mate
Hancitan na sirang mangolu

Sude salongon ma da i
Bulung ni singkut kutari
Sude taonon ma da i
Pangodoan ni tondi dapot di ari

On ma da endenia
Di sagang ni ari i
Huhul diungutkon ia
Tai hatana laing i

Dompok marende songon i
Ro donganna si Luhut
Torus manyungkun manyapai
Salaho ende ungut-ungut

Ranga-ranga ni sorka
I do na huparege-regehon
Rarat-rarat ni roha
I do na hupaende-endeon

Bia ma he solandit
Dalan on ditinggang udan
Bia ma ale sohancit
Baen borat ni paruntungan

Hasrat hati ke Sitanggoru
 Kiranya jalan sadah longsor
 Hasrat hati untuk kawin
 Terhalang karena untung buruk
 bagian

Ayah melarang
 Karena parahnya perselisihan
 Saya ini kena getahnya
 Mungkin sampai ke kehancuran

Janjiku kepada Roslaini
 Sudah seperti paku jembatan
 Harus seayun sepenglihatan
 Hidup dan semati telah diikrarkan

Lompat tiada terlompati
 Daripada dicabut lebih baik patah
 Walau ke liang lahat
 Asal dapat selesai

Haha haha hihi hihi!
 O, o itu penyebabnya
 Untuk apa Anda risaukan itu
 Bumi luas serta nyaman

Jika Si dia yang kamu inginkan
 Larikan saja ke rumah Pakcikmu
 Mereka pasti dapat menguruskan
 Asalkan sudah diketahui isi hatinya

Anda tak perlu takut
 Zaman ini zaman modern
 Kata bebas memiliki
 Bukan ayah yang mencari menantu

*Ning roha tu Sitanggoru
 Hape dalam madung matorgan
 Ning roha mambut boru
 Disundati untung bagian*

*Damang inda mangaloas
 Baen borat ni parsalisian
 Au on ma hona pogas
 Bolkas aropku tu habalian*

*Janjingu tu si Roslaini
 Madung suang paku jambatan
 Angkon sapangambe sapanaili
 Sahamatean sahangoluan*

*Niumpat inda tarumpat
 Pado mumpat gonan matipul
 Bope na tu liang lahat
 Padiar ma anso simpul*

*Haha haha hihi hihi!
 I do hape puang
 Pola ma marsak hara ni i
 Tano on na lobi lapang*

*Muda dung i por ni rohamu
 Lojongkon tu bagas ni udanta an
 Pasti salose hobaran ni boru
 Asalkan madung nisungkotan*

*Aha do biarmu disi
 Jaman on jaman moderen
 Hita on bebas mamili
 Nada aya manjalahi parumaen*

Yang memakainya Anda sendiri
 Bukan Bapak Ja Maruli
 Pergunakanlah hati dan pikiran
 Jika benar kau pria sejati

*Ho dot na giot mamake
 Inda amanta Ja Maruli
 Antong pake ma ate-ate
 Anggo botul ho halaklahi*

Kalian berdualah juru damai
 Agar selesai perselisihan
 Bertambah erat kekerabatan
 Asalkan saling memberi dan mene-
 rima

*Hamu na dua ma padomuhon
 Anso mantak pãrsalisian
 Murmaerat parkoumon
 Sareto marsitungkus-tungkusan*

Aku khawatir semakin parah
 Sahut Darus kemudian
 Hati ayah amat keras
 Seperti sekeras besi

*Ompok rohanku murmaporan
 Ning si Darus mangalusi
 Roba ni amanta na piran
 Na suang do pir ni bosi*

Hilang ayah hilang bunda
 Kalau Roslaini kularikan
 Persislah saya si Sampuraga
 Yang tidak tahu diri

*Uba mago ama mago ina
 Muda hulojongkon si Roslaini
 Suang iba si Sampuraga
 Na somanandai diri*

Yang bakal mertua saya
 Adalah manusia luar biasa
 Tentu pahitnya yang terasa
 Demi gadis yang dilihat mata

*Ia na giot tulangku
 Tangkas na beteng do rohana
 Paet ma da sitaononku
 Mangkopkop boru impol ni mata*

Rasa pahit dan manis
 Harus kita alami dalam kehidupan
 Tenangkan pikiranmu
 Jangan mengasingkan diri di sawah
 ini

*Na paet dohot na tonggi
 Angkon taonon di hangoluan on
 Patonang ma rohami
 Ulang burkus di saba on*

Perbanyak membaca buku
 Agar pandangan semakin luas
 Hanya inilah anjuranku
 Pertandanya kita berteman

*Pabahat mambaca buku
 Anso lumuas pamandangan
 I ma nongan sipaingotku
 Tandana hita na mardongan*

Sekitar seminggu kemudian
 Roslaini pun dia larikan
 Kota Sipirok sebagai tujuan
 Kota yang menyenangkan lagi
 nyaman

Dibawanya ke rumah famili
 Yakni rumah Mara Hilap
 Tempatnya di Kampung Tinggi
 Semoga selangkah dan sederap

Selamat wahai anak kami
 Selamat bersama menantu
 Ananda jangan merasa sangsi
 Gabah penuh untuk keperluan

Setahun makan dan tidur
 Cukup untuk diolah
 Otakkan masih tajam
 Untuk membela sanak keluarga

Tikar pun dikembangkan
 Menantu segera dipersilakan duduk
 Kaum famili berdatangan
 Umtuk melihat si Roslaini

Pengantin perempuan cantik sekali
 Perhiasan emasnya banyak sekali
 Beruntunglah laki-laki
 Mencari jodoh *tondi*

Inilah pembicaraan ibu-ibu
 Tempatnya di ruang belakang
 Beras ditumbuk malam itu
 Supaya jangan acara terhalang

*Hira-hira sapoken dung i
 Dilojongkon ia si Roslaini
 I ma tu Sipirok na soli
 Banua na sonang ning halahi*

*Nioban tu bagas ni kahanggi
 Na margoar Mara Hilap
 Bagasna di kampung Tinggi
 Pangisina na rigap-rigap*

*Horas ma da amang
 Ro ho maroban parumaen
 Ulang ho jabat gamang
 Ementa indi sintap ni poren*

*Sataon on mangan modom
 Na tuk dope jamaonta
 Utok-utokku laing tajom
 Buat manggalahon hita*

*Bulus nihembangan lage
 Parumaen nipajuguk di suhi-suhi
 Ara eru halak sude
 Giot mangaligi si Roslaini*

*Tama do kele boru i
 Boti bahat antong serena
 Maruntung ma da bayo i
 Manjalahi rongkap ni tondina*

*On ma kecet ni ina-ina
 Indu di dapur an
 Itak pe niduda-duda
 Anso ulang jabat ngaolan*

Tokoh adat langsung bertanya
Siapa lelaki yang dimaksudnya
Jangan segan mengutarakannya
Karena adat menggariskannya

Saya bermaksud berumah tangga
Dengan abang anakmu Darus
Inilah kata yang lurus
Agar acara berjalan mulus

Terimakasih wahai Ananda
Karena jawaban yang jelas
Jadah *tondi* sudah bersua
Sekarang Santan diperas

Santan dibawa ke ruang tengah
Agar makan yang diingin
Inilah kebiasaan kita
Tentang acara penyambutan pe-
ngantin

Lalu makan nasi yang panas
Nasi panas untuk menghangatkan
tondi dengan badan
Kata yang baik disampaikan
Semoga diberkahi rezeki oleh Tuhan

Mora jangan sampai susah
Dalam mencari putri tercinta
Semoga terjauh ini amarah
Yang tunduk jangan dibunuh

Pada malam keberangkatannya
Sudah ribut di rumah itu
Marah Sutan, ayahandanya, mema-
rahi
Terhadap ibu si Roslaini

*Hatobangon bulus marsapa
Ise on na giot topotan
Ulang alangan manjawabna
Harana on madung aturan*

*Au na langka matua bulung
Manopotkon anakmunu si Darus
Tarsai ma hata ni lidung
Anso dapot on tarpabulus*

*Mauliate ma da inang
Di alusmunu na denggan i
Rongkap ni tondi madung dumpang
Onpe niporo ma santan i*

*Nioban santan tu pantar bolak
Anso mangan na borgo
Ondo hasomalan ni halak
Di satontang boru na ro*

*Sian i mangan indahan na mi las
Anso mi las tondi dohot badan*

*Baga-baga pe nipaluas
Sai mura rasoki dilehen Tuhan*

*Tu ari na ancogot i
Kehe ma na dua sauduran
Manaruhon bodil pangoncot i
Tu bagas ni parmarga Siagian*

*Ulang sarsar ulubalang
Manjojori lunggu-lunggu
Dao ma na hona ropang*

Na tunduk nada on nibunu

Kalian betul-betul bodoh
 Lebih bodoh daripada yang bodoh
 Putrimu sudah lari
 Namun, perasaanmu masih enak

Penjual ayamlah jodohnya
 Putra Ja Maruli
 Kurasa ini sungguh hina
 Bagi yang membesarkan putri

Benarkah tidak mengetahui
 Mengenai hubungan mereka?
 Saya percaya kepadamu
 Inipun isapkanlah ke sana

Biarkan dia ditelan hantu
 Supaya selesai
 Tinggal getirnya pada saya
 Karena nasib yang tidak beruntung

Andai ditarik kembali
 Malu juga yang bakal datang
 Mungkin menambah penderitaan
 Karena Darus yang diinginkannya

Saya tidak mengetahui
 Siapa tunangannya
 Saya orang yang bodoh
 Yang tidak bersekolah

Janganlah saya dimarahi
 Mengenai hal putri kita
 Lebih baik dimusyawarahkan
 Mana jalan yang dilalui

Jika perlu ditanyai
 Ditanyailah secepatnya

*Botul ma ho na polnong
 Lumoak sian na loak
 Borumu giot marlojong
 Hape ho laing darngak*

*Parjagal manuk parbagasanna
 I ma anak ni Ja Maruli
 Dappor ma da talala
 Na pagodang-godang borunta i*

*Botul ma inda diboto ho?
 Na marsambung halahi?
 Pos roha di ho
 Onpe incopkon da tusi*

*Incopkon da begu
 Anso gira sidung
 Tinggal ngalutna ma di au
 Dibaen bile ni untung*

*Ning roha ale nitarik
 Betak mambaen tu ilana
 Hita on gabe maliklik
 Si Darus tumbuk ni rohana*

*Nada i hupaboto-boto
 Sangá ise parsambunganna
 Au on halak na bodo
 Na soadong baya sikolana*

*Ulang au sai muruhi
 Hara ni borunta on
 Tagonan denggan tapokati
 Dia dalam siboluson*

*Muda na giot sungkotan
 Nisungkotan ma tibú*

Jangan menjadi penyesalan
Yang membuat pengetok kepala

Kita tunggu esok hari
Sahut Mara Suran
Alamat rumah siapa yang dituju
Tentu mendapat penjelasan

Kalau cepat terjerembab
Hati-hati banyak manfaatnya
Jangan bersenjata panjangnya tan-
duk
Berguru pada kepala dan lututnya

Pada esok harinya
Datanglah dua orang utusan
Kahanggi dan anakborunya
Lengkap dengan sirihnya

Dijelaskan maksud tujuan
Dengan alamat yang lengkap
Janganlah merasa kehilangan
Jangan pula dicari-cari

Pengetua adat menerimanya
Beserta tokoh masyarakat
Daruslah yang membawanya
Mara Hilap Pakcinya

Setelah itu nafas pun lega
Mengenai hal putrinya
Hati harus didinginkan
Terhadap utusan dari raja

Ja Bahat dan Ja Lambok
Sedikit pun tidak bersalah
Apa gunanya mereka terpojok
Dipenjarakan atau difitnah

*Ulang on gabe panyosalan
Na mambaen tok ni ulu*

*Tapainte ma ancogot
Ning Mara Sutan
Bagasnise on nitopot
Tontu dapot panjelasan*

*Muda mopop tartuktuk
Lambat adong na nipaintena
Ulang mangasahon ginjang ni tan-
duk
Marguru tu ulutotna*

*Di ari ancogotna
Ro ma na dua sauduran
Kahanggi dohot anakboruna
Lengkap maroban napuran*

*Nipatorang aha tujuan
Dohot sude huta inganan
Mandokon ulang agoan
Ulang muse nijalak-jalahan*

*Madung dijagit harajaon
Songon i dohot hatobangon
Si Darus na mangalojongkon
Mara Hilap uda ni on*

*Dison dope anso osa
Salaho tu langka ni boruna
Nipalapang noma roha
Maradopkon suruan ni raja*

*Ja Bahat dohot Ja Lambok
Saotik inda marsala
Aha ma gunana nibobok
Nihurung sanga nilonca*

Lebih baik berangkatkan utusan
Menanyakan hal pendirian
Kalau dia tetap bertahan
Tak dapat dipaksakan

Lalu dipanggil saudara perempuan
Dan seorang kahangginya
Keduanya sudah tiba
Sudah terpercaya

Keduanya berangkat ke Sipirok
Semobil dengan Ja Lambok
Semua kata sudah diucapkan
Jawaban pengantin sangat pendek

Hidup atau mati kutegakkan
Abang Darus adalah pilihan

Silakan pulanglah ke Sidimpuan dan
ceritakan
Langkahku telah kupikirkan

Utusan tadi pun pulang
Ompu Sepna dan Ompu Rosni
Lain dahulu lain sekarang
Tak berguna berselisih rug

Mara Hilap orang baik-baik
Penyayang kepada semua orang
Pergi ke Sidimpuan
Kayuombun tempat tujuan

Hendak berunding dengan Ja Maruli
Bagaimana sikap terhadap *mora*
Bicara pula diperlambat
Agar hatinya terbuka

Tagonan kehe suruan
Buat manangkasina
Pala boruna laing martahan
Bia dope labuna

Nialap ma ibotona
Dohot sada kahanggina
Haduana rap ina-ina
Na dung haporsayaanna

Rap kehe ma tu Sipirok
Samotor dohot Ja Lambok
Sude hata madung nidok
Alus ni boru na lobi pondok

Mate ngoluna hujongjongkon
Harana si Darus madung hutopot-
kon

Mulak ma hamu asa caritohon

Langkangkon madung hupikirkon

Bungkaling na dua halak i
Ompu Sepna dohot Ompu Rosni
Asing najolo asing saonnari
Aha he gunana marsalisi

Mara Hilap halak na dengan
Na parholong tu sude holma
Kehe ma on tu Sidimpuan
Tu Kayuombun topotanna

Tu Ja Maruli giot marunding
Bia on mangadopi mora
Dipalambok on pangkuling
Anso marbuka on rohana

Biarkan saja seperti itu
tidak perlu diupacarai
Memang inilah keinginan Si Darus
Karena sudah lupa daratan

Yang bernama Ja Maruli
Keras seperti tali direntangkan
Walau mati pun tak dilihat
Ada ayahnya Mara Sutan

Janganlah berkata demikian
Karena keinginan tak dapat dipaksa-
kan
Kita harus tahu anak sekarang
Kita dianggap orang kolot

Pendidikan kita hanya SD
Pekerjaan pun bersawah
Di pagi sampai sore
Kita tidak tahu keadaan

Anak-anak telah disekolahkan
Tentu lebih jauh pandangan mereka
Jangan keinginan diinginkan
Mencari teman sepenenderitaan

Terima kasih adikku
Kecapaianmu datang kemari
Darus jangan dibicarakan
Dia telah kuanggap mati

Pulanglah kau ke Sipirok
Ceritakan kepada kaum famili
Kami tetap tidur nyenyak
Walau dalam ketiadaan

*Tapadiar songon i
Nangkon tusi niadatan
On do hagirot ni si Darus i
Angke madung lupa daratan*

*Ia anggo Ja Maruli
Tangging songon hotor arian
Jaru mate nangkon nihori
Adong do ayana Mara Sutan*

*Ulang ma abang songon i
Harana inda tarbaen hagirot*

*Taboto ma halak saonnari
Manganggap hita halak na kolot*

*Sikolanta pe na hum es de
Na marsaba ma parkarejoan
Di tohap an sese tu sese
Sotaboto aha parkusoran*

*Daganak i madung sikola
Tontu dumao on panatapan
Ulang rohanta taparroha
Manjalahi donganna saparhancitan*

*Tarimo kasi ma anggi
Satontang lojamu ro tuson
Si Darus ulang tahobari
Ma mate huanggap on*

*Mulak ma ho tu Sipirok
Caritohon on tu koumta
Hami tongtong do i tarsinok
Bope di bagasan na suada*

Mara Hilap pun pulang
 Menumpang bus Sibualbuali
 Ia sampai sesudah petang
 Ke alamat Kampung Tinggi

Segala percakapan diceritakan
 Agar jelas diketahui famili
 Hal ini kita pakai sebagai pertim-
 bangan
 Demi tuntasnya urusan ini

Kalau kita selesaikan adatnya
 Selesailah kewajiban terhadap anak
 kita
 Tangan abang kita sambung saja
 Itulah manfaat kita kahangginya

Setelah selesai musyawarah
 Berangkatlah utusan ke Sidimpuan
 Mereka membawa uang sejuta ru-
 piah
 Pakaian pun tidak ketinggalan

Akhirnya, jadi juga diupacarakan
 Agar jangan lain dari orang
 Utusan pun tidak dimarahi
 Bahkan mereka waktu pulang nasi
 disuruh bawakan.

Nasi ini pertanda rindu
 Untuk kedua mempelai itu
 Cepatlah datang, ibu telah rindu
 Agar melihat kasih hatinya

Pernikahannya sudah selesai
 Walau dengan perwakilan
 Seperti inilah hati yang baik

*Torus mulak Mara Hilap
 Ditenggetsa motor Sibualbuali
 Andospotang madung tolap
 I ma tu Kampung Tinggi*

*Nicaritohon aha parkobaran
 Anso tangkas diboto dongan
 Mare tapake on timbangan*

Buat manuju hasintongan

*Muda tasalosehon adatna
 Salose ma on utang tu daganakta*

*Mare tasambung tangan ni abangta
 Ia ma gunana hita kahanggina*

*Dung abis halahi martahi
 Kehe ma mangkobar tu Sidimpuan
 Hepeng sajuta dioban halahi*

Parbajuon inda on hatinggalan

*Laing lalu ma da nihobar
 Ulang ummolat sian halak
 Suruan inda hona gusar
 Maroban indahan laho mulak*

*I ma indahan lungun-lungun
 Tumpuk ni boru dohot baberena
 Sai tibu ro malungun
 Anso tarida holong ni rohana*

*Ibadatna pe madung salose
 Bope secara perwakilan
 Songon on ma roha na pade*

Karena mendengarkan firman
Tuhan

Hingga sampai acara berkunjung
Ja Maruli tak ikut
Dia rela tidak dihitung
Karena pikirannya terlalu kolot

Mengenai barang pengantin
Lengkap semuanya
Menambah ratusan ribu
Demi sayang dan kasih hatinya

Diserahkan juga nasi bungkus
Yakni nasi tompurobu
Membuat bau yang harum
Agar terpelihara silaturrahmi

Demikianlah ajaran adat
Untuk menuju kebaikan
Dibulatkan mufakat
Agar ditemukan rahmat diberikan

Naga-naga tustus
Naga-naga yang dihempaskan
Semoga tercapai dan mulus
Apa yang dicita-citakan

Kulit kayu di atas pintu
Singkoru digenggam-genggam
Berputra yang jitu-jitu
Berputri yang kalm-kalm

Petai yang sedang berbunga
Jagung yang tetap bertongkol
Semua kita panjang umurnya
Amal baik tetap menonjol

Na manangihon pirman ni Tuhan

Torus tu na mebat
Ja Maruli inda dohot
tiru inda taralo pokat
Hara ni pikiran na kohot

Ia salaho barang ni boru
Lengkap do i sudena
Manambai marratus ribu
Baen holong ni rohana

Ihut ma indahan tungkus
I ma indahan tompurobu
Sai mambaen uap na huskus
Anso ulang be on marrobu

On ma i hata ni adat
Manguluhon tu na tama
Nipadomu ma i pokat
Anso sai dumpang hamamora

Naga-naga tustus
Naga-naga ni tomboman
Sai saut dohot tulus
Aha na niparangan-angan

Laklak di ginjang pintu
Singkoru tagolom-golom
Maranak na jitu-jitu
Marboru na pohom-pohom

Parira na marpudung
Jaung na martabuan
Sai sayur matua bulung
Lopus marsege-sege abuan

Mendaki ke Parsariran
 Menurun ke Parbubuan
 Semoga mudah pencaharian
 Tercapai pula kemakmuran

Semoga bertuahlah selamanya
 Darus dan Roslaini
 Tetap membawa kedamaian
 Mempertemukan keakraban terhadap famili

Terkabul juga doa mereka
 Keakraban mereka bertambah baik
 Sama rajin untuk berusaha
 Berjualan atau bertani

Untuk Darus dicarikan rumah
 Serta diberikan pengarahannya
 Kios pun sudah diusahakan
 Pusat pasar sebagai pilihan

Untuk berjualan ikan salai
 Kami rasa cocok sekali
 Karena ia menggurihkan gulai
 Membuat badan menjadi gemuk

Pakcik sependapat dengan saya
 Berhubung modal tak seberapa
 Saya tidak akan malu
 Walau membuat panggangannya

Tektek mulanya bunyi gendang
 Kecil duluan barulah besar
 Bertani atau berdagang
 Jelaslah itu atau terang, sama saja

*Manangkok tu Parsariran
 Manuat tu Parbubuan
 Sai mura ma pancarian
 Lomuk dohot pangomoan*

*Sai martua markaratan
 Si Darus dohot si Roslaini
 Tongtong maroban tu hadengganan
 Padamuhon tu na markahanggi*

*Borkat do pangidoan i
 Murmadenggan tahi ni halahi
 Rap na gogo antong mencari
 Marjagal bope martani*

*Nipajae ma si Darus
 Asa nidok hata na denggan
 Parjagalanmu rap taurus
 Indu di pasar an*

*Muda marjagal ihan sale
 Na pade ma i amang
 Arahon ma patabo gule
 Anso mamokmok on pematang*

*Cocok ma i uda
 Marnidahon poko na saotik
 Au inda pola maila
 Bope na mambaen maltik*

*Tektek do mula ni gondang
 Jolo menek do anso godang
 Martani sanga pe mardagang
 Tangkas ma i dohot torang*

Ikan dijemput ke Batangtoru
 Tepat pada hari Selasa
 Harganya pun di bawah pasar
 Karena toke bertimbang rasa

Toke ini bermarga Pulungan
 Berpengalaman dalam berdagang
 Sayang kepada teman
 Ia rajin bersembahyang

Kalau Ananda datang lagi
 Kita tambah ikannya
 Semoga usaha kita menjadi (mujur)
 Agar lebih baik-penghidupan

Terima kasih Paman
 Ada Bapak untuk membantu
 Walau modal tidak seberapa
 Telah bertambah semangatku

Setelah selesai perhitungan
 Darus pergi mencari bus
 Keberangkatannya tiada yang
 janggal
 Ikan pun tidak hancur

Kalau sampai di Sidimpuan
 Busnya pun harus berganti
 Kampung Marancar perhentian bus
 Kantor bus Sibualbuali

Dahulu pedagang ayam
 Sekarang pedagang ikan
 Kita harus peramah
 Rasa dengki jangan dilakukan

*Nialap jagal tu Batangtoru
 Topet ari Salasa
 Argana pe di toru
 Tokena na danggan roha*

*Toke on parmarga Pulungan
 Marpangalaman salaho tu dagang
 Na domu maradopkon dongan
 Boti na ringgas sumbayang*

*Muda ro ho saulak nai
 Tapabahat pe obanonmu
 Usahonta rap manjadi
 Anso dapot danggan ni ngolu*

*Tarimo kasi ma da uda
 Adong ama mambantu-bantu
 Bope pokongku na sosadia
 Madung martamba semangatku*

*Dung sidung paretongan
 Kehe si Darus mangurus motor
 Nada adong na marjanggalan*

Gulaen pe inda maporpor

*Pala dung lalu tu Sidimpuan
 Motor pe angkon margonti
 Kampung Marancar paradianan
 I ma kantor Sibualbuali*

*Na salpu i toke manuk
 Saonnari toke ni gulaen
 Hita on angkon marbisuk
 Gutgut late ulang nibaen*

Walau mertua tergolong kaya
 Darus belum pernah mengeluh
 Diusahakan jarang bersua
 Apalagi sedang dalam berusaha

Ada saat pertemuan
 Waktu suka atau pun duka
 Ada saat saling memberi
 Selama ada kehidupan

Sekarang usaha semakin maju
 Setelah Roslaini dipersunting
 Tapi jangan gila harta
 Jangan pula lupa diri

Kalau gila harta
 Tentu menjauhkan diri dari Tuhan
 Uang hak orang pun dirampas
 Menipu pula dalam perhitungan

Yang seperti inilah lupa diri
 Lupa terhadap asal-usulnya
 Orang pun menjadi jijik
 Neraka pula bagiannya

Nasihat dari kaum kerabat
 Tetap juga diperbuatnya
 Dilaksanakan hukum serta adat
 Agar selamat di atas dunia

Mereka berdua rajin bersembahyang
 Mereka mengaji pun sama pandai
 Kepada Tuhan mereka meminta
 kasih sayang
 Agar selalu ditunjuki

*Bope tulangna halak na kayo
 Nada dope unjung mangkolos
 Nijago ulang jotjot pasuo
 Apalagi dompak pogos*

*Adong do maso ni parsuoan
 Siriaon dohot siluluton
 Adong maso marsilehenan
 Salolot di hangoluan on*

*Murtumajuna ma usaho
 Dung nialap si Roslaini
 Tai ulang gila harto
 Ulang muse lupa diri*

*Muda sampe gila harto
 Tontu padaohon sian Tuhan
 Hepeng ni halak pe nipogo
 Manipu di paretongan*

*Dos ma on lupa diri
 Lupa di asal mula jadi
 Halak sude gabe magigi
 Tontu narako bagian ni i*

*Angka sipaingot ni koum
 Tongtong do diparbuat ia
 Nijongjongkon adat dohot uhum
 Anso salamat di dunia*

*Halahi na dua parsumbayang
 Rap na malo mangaji
 Tu Tuhan mangido kasih sayang*

Anso sai ditunjuhi

Cerita ini dialihkan lagi
 Terhadap gadis bernama Lamsari
 Saudara perempuan yang satu ini
 Sekolah perawat pilihan sendiri

Setelah dia menamatkannya
 Disambungnya ke sekolah Bidan
 Kuat juga semangat belajarnya
 Dalam mencari pengetahuan

Ia bersedia untuk bidan PTT
 Siap ditempatkan ke tempat yang
 jauh
 Ia tidak mental tempe
 Ke pelosok pun ia bersedia

Tidak hanya dia seperti itu
 Tetapi semua teman sesekolah pun
 demikian
 Mereka ikhlas menerima
 Untuk mengabdikan kepada negara

Jadi, tamat
 Ditempatkanlah ia ke desa Tapus
 Jalan ke sana dari Simangambat
 Harus melalui Ulumamis

Tapus Godang nama desa itu
 Dekat ke Tapus Dolok
 Desa ini jauh letaknya
 Jalannya pun berkelok-kelok

Papa dan mamanya mengantarkan-
 nya
 Untuk ketenangan hati mereka
 Seperti inilah kenyataannya
 Kalau putri bidan desa

*Marsuncang mulak jolo carito
 I ma satontang si Lamsari
 Sada on ma ia iboto
 Na sikola perawat i*

*Dung tammat sikola perawat
 Torus nisambung mambuat bidan
 Semangatnia na lobi kuat
 Na manjalahi parbinotoan*

*Ibana marsadio bidan pe te te
 Marsadio nitempatkon tu na dao
 Nada ia jabat mandele*

Tu na suhi pe laing olo

*Nada hum ia na songon i
 Tai sudena na sasikola*

*Ikhlas be do roha i
 Na giot mangabdi tu negara*

*Jadi pala hum tammat
 Ditempatkan ma tu huta Tapus
 Dalanna sian Simangambat
 Ulumanis pe angkon nibolus*

*Tapus Godang ma goarna
 Donokkon ni Tapus Dolok
 Santak do da daona
 Boti dalam mangeldok-eldok*

Ama ina pataruhonna

*Anso sumada noma roha
 Songon on ma pangalahona
 Muda boru bidan desa*

Dari Sipirok ke Tapus
Ada tujuh puluh kilometer
Jalan ke sana pun telah diurus
Walau tanpa annemer

Diserahkanlah ia kepada Kepala
Desa
Demikian juga kepada tokoh desa itu
Memang inilah yang sebaiknya
Demi menjaga keselamatan putrinya

Marga Ritonga banyak di sini
Hatinya pun baik-baik
Mereka patut diketengahkan
Sejak dahulu kala

Mereka banyak yang sarjana
Pandangan mereka jauh
Sebagian tinggal di Jakarta
Menjadi suluh bagi kahagginya

Lamsari tidak merasa susah
Walau jauh di sudut hutan
Ia boleh pulang sekali sebulan
Menghilangkan rindu terhadap
mama

Sebagian gajinya disimpan
Untuk keperluan di belakang hari
Hari esok perlu dipikirkan
Karena badan akan menjadi tua

Ketika muda harus berhemat
Selalu memakai perhitungan
Jangan lupa belanja akhirat
Tempat yang tidak berkesudahan

*Sian Sipirok tu Tapus
Sakitar pitu pulu kilometer
Dalam tusi madung niurus
Bope na marsierer*

*Nipasahat ibana tu Kapala Desa
Songon i tu na tobang ni huta
On ma da na sapadena
Buat manjago kasalamatanniba*

*Hoin Ritonga do dison
Hatinya pun baik-baik
Na patut patutongaon
Mulai sian na hinanan*

*Bahat halahi sarjana
Asa dao panatapanna
Deba tinggal di Jakarta
Na gabe sulu ni kahaggina*

*Si Lamsari inda marsak
Bope di lohng-lohng an
Saulak sabulan tola mulak
Pamalun lungun tu dainang an*

*Gaji i deba nisimpan
Buat kaporluan tu pudi ni ari
Tapikirkon pangapudian
I ma pamatang na matobang i*

*Dompok poso angkon marhemat
Tongtong mamake paretongan
Ulang lupa balanjo akhirat
Inganan na somarhaujungan*

Gadis Lamsari sudah mengetahui
Tentang sulitnya mencari uang
Tentu tidak menganggap mudah
Sibuk ke sana atau kemari

Jika bermalam di Sipirok
Ia bercerita kepada kakak iparnya
Jalan yang dilalui sangat mendaki
Akibatnya ia menjadi khawatir

Pendakian ke Bukit Sialogo
Seperti bukit Sigolap-golap
Hati saya menjadi berdebar-debar
Takut jatuh terjerebab ke jurang

Mobil pun menjadi gemerutuk
Karena jalan berlubang-lubang
Tidak tentu lagi cara duduk
Kadang-kadang ke kanan, kadang-kadang ke kiri

Bersabarlah adik iparku
Menunggu perbaikan jalan itu
Kita jangan putus asa
Walau tinggal di sudut

Sebagian temanmu berjalan kaki
Ada yang sampai dua hari
Kupikir ini bukan yang paling berat
Sepatu pun harus digendong

Kalau menuju desa Rahuning
Kepalamu pun harus pening
Sandal kita harus dijinjing
Panasnya hari tidak kepalang

*Si Lamsari madung mamboto
Maolna manjalahi hepeng
Tontu inda marsimomo
Mermur sanga henceng*

*Pala marborngin di Sipirok
Marcarito ma tu edana
Dalang boluson aha ma na tangkok
Lomos iba partundana*

*Panangkohan tu tor Sialogo
Songon i Sigolapgolap
Taroktohon do iba dabo
Mabiar ompas tu ruhap-ruhup*

*Motor pe madung hartuk
Angke dalam marlubang-lubang
Inda tontu be parjuguk
Huhul tu siamun huhul tu siambi-rang*

*Sobar ma hamu eda
Painte sojeges dalam i
Hita ulang putus asa
Bope tinggalna di suhi-suhi*

*Deba donganmu mardalan pat
Adong na sampe dua ari
Tontu i na paling borat
Dohot sipatu angkon nitompi*

*Muda pla tu Rahuning
Ulumu angkon poning
Solop i angkon nijingjing
Las ni ari pe mandonting*

Benarlah itu Kak
Kata sebagian temanmu itu
Orangtua itu menjadi susah
Melihat jalan itu

Ada yang bertugas di Sihulambu
Ada pula di Tapusnabolak
Jalan pun sangat sulit berbatu-batu
Hidung pun terbuka karena nafas
sesak

Mengapa nafas jadi sesak
Karena pendakian di jalan sangat
tajam
Keinginan hati untuk pulang
Dikatakan orang tak waras lagi

Ia dinasehati Abangnya
Pandai-pandailah menjaga diri
Selalu ingat kesusahan kita
Ketika sekolah

Orangtua kita sudah tua
Jangan dibuat kesusahannya
Saya bukan marah
Mengeluh pun tak pernah

Ayah kita berhati teguh
Kita telah sama mengetahui
Ada baiknya kita cari obatnya
Sejak kini hingga nanti

Kukira ada nanti masanya
Kami berbaik dengan mereka
Telah biasa di atas dunia
Capai menangis harus tertawa

*Peto ma i eda
Angka dongan na deba i
Marsak dohot simatobangna
Na manjaha dalam i*

*Adong na tu Sihulambu
Adong na tu Tapusnabolak
Dalam pe maol situtu
Igung i tumalak-talak*

*Bia ma sotumalak-talak
Tangkok ni dalam marsitutu*

*Ning roha giot mulak
Didok halak na giot senu*

*Ia lidung ni ibotona
Malo hamu manjago diri
Ingot parsuadaanta
Dompak na sikola i*

*Ama inanta madung matobang
Ulang baen arsak ni rohana
Inda au na manggodang
Mangkolos nada dope jungada*

*Amanta parroha sisada-sada
Aropku madung rap taboto
Hita ma manjalahi ubatna
Sian saonnari tu ari na ro*

*Adong do i anggi masona
Hami mardenggan dohot amanta
Hita na di ginjang dunia
Loja tangis angkon martata*

Kami sekarang menjual ikan
Saudagar kata istilah
Ke Batangtoru sekali sepekan
Mencari ikan berharga murah

Dengan kemurahan Tuhan
Barang dagangan berlipat
Saya menjadi kepercayaan
Sampai ke desa Simangambat

Langganan jangan dibuat jera
Jangan ditipu dan dibohongi
Usahakan jangan merugi
Sampai kapan saja

Apa yang telah dialaminya
Dijelaskannya kepada adiknya
Menjadi peringatan baginya
Dalam menjalankan tugasnya

Berhubung adiknya rendah hati
Masyarakat pun menyenangkannya
Tak satu pun yang mempermainkannya
Walaupun teman sebayanya

Ia akrab dengan muda-mudi
Akrab juga ke yang di bawahnya
Yang pandai membawa diri
Mengerti di mana tempat duduknya

Selama ia bertugas
Banyak jugalah perubahan
Desa itu bertambah bersih halaman
dihias
Sesuai ilmu kesehatan

*Saonnari hami marjagal gulaen
Martiga-tiga ning na deba
Tu Batangtoru sanoli sapoken
Manjalahi gulaen na ummura*

*Dohot kamurahan sian Tuhan
Jagal i murmabahat
Au madung haporsayaan
Torus tu huta Simangambat*

*Langganan ulang niparlosi
Ulang nibungkak-bungkahan
Usahohon ulang marugi
Bope bagi andigan*

*Na dung nialamannia
Dipatorang tu ibotona
Gabe siingoton ma disia
Di na mandalankon tugasna*

*Baen na toruk do rohana
Halak pe marholong ni roha
Inda adong pacia-ciahonna*

Bope dongan sangoncapna

*Domu ia tu Naposobulung
Domu tu na di toruna
Na malo on sumambut lidung
Binoto di dia juguhanna*

*Salolot ia dung martugas
Bahat ma antong parobahan
Huta i murmaias*

Baen arga ni kasehatan

Ibu-ibu banyak ditolong
Utamanya yang akan melahirkan
Tiada yang lama mengerang
Karena ada orang yang canggih di
zaman ini

Terbanglah *sibulan*
Hinggap ke *simarsalaon*
Telah dapat bilangan bulan
Genap pula tahun ini

Roslaini yang berbagai dua
Tibalah saatnya melahirkan
Semoga dianugerahkan seorang
putra
Gembiranya hati tak terceritakan

Selamatlah yang datang
Bayi yang lahir
Begitu juga yang menunggunya
Semoga lanjut usianya
Tondinya diasuh-Nya

Banyaklah orang yang datang
Untung melihat bayi ini
Membawa telur ayam dan beras
segantang
Bermacam kain dan popoknya

Kabar gembira cepat dikirimkan
Kepada orangtua yang tercinta
Kemungkinan di sinilah saatnya
Melunakkan hati Ja Maruli

Baru inilah cucunya lahir
Tepat pula seorang laki-laki
Jelas penyambung nama kakek

*Kaum ibu bahat ditolong
I ma na laho mangalahirkon
Nada honok be morong-orong
Baen canggih ni jaman on*

*Habang ma sibulan
Na sanggop tu simarsalaon
Ma dapot on di bulan
Asa gonop on di taon*

*Si Roslaini na denggan sibukna
Dapot waktuna mardihuta
Topet muse antong sipanjala
Na gabe boha bajuna*

*Horas do na ro
Horas muse na nidapot
Sai ulang magopo
Tondi i diparorot*

*Bahat halak marroan
Mangaligi na menek i
Piramanuk pe nioban
Songon i lampin ni i*

*Jalop do on nipaboa
Tu simatobang ni halahi
Aropku dison ma da masona
Marulak roha ni Ja Maruli*

*On dope adong pahompuna
topet muse sisuan.bulu
On ma manyambung goarna*

Setelah nanti dipanggil Ilahi

Mara Hilap memberitahukan
Langsung saja ke rumah abangnya
Besarnya hati tak terkatakan
Sambil memegang saku bajunya

Bagaimana menurut pendapatmu
Cucu kita telah lahir
pergunakan hati dan pikiranmu
Dienyahkan segera rasa dendam

Kita seharusnya berangkat
Dibawa apa yang dapat dibawa
Adik ini teman mufakat
Harus dibaca kedatangannya

Syukur Alhamdulillah
Diucapkan oleh Mara Hilap
Salawat kepada Rasulullah
Telah tercapai yang kuharap

Didekapnya Ja Maruli
Dengan mata berkaca-kaca
Sudah datang rahmat Ilahi
Selamatlah kita dari marabahaya

Terimakasih, wahai adik
Kasih sayangmu terhadap Darus
anak kita
Lihatlah badan kami
Kurus karena susah pikiran

Cukup sebagian kujelaskan
Bagaimana sakitnya penderitaan
Langsung air mata yang berderai
Dalam menerima segala cobaan

Dung nada be mangolu

*Mara Hilap ma paboahon
I ma tu bagas ni abangna
Godang ma da roha on
Asa nijama on cakina*

*Bia do on ning rohamu
Pahompunta madung adong
Baen ma da pandapotmu
Rohanta ulang markonong*

*Hita angkon marangkat
taoban siobanonta
Angginta taalo pokat
Angke donok do ingananna*

*Syukut Alhamdulillah
Ning Mara Hilap ma da
Salawat tu Rasulullah
Borkat ni parsuoanta*

*Dihaol ia Ja Maruli
Lalu perek ma i iluna
Ma ro na denggan na uli
Silang sae suada mara*

*Mauliate da anggi
Holong ni rohamu tu anakta
Ligi da pamatangnami
Marjinggolo hara ni marsakna*

*Nada on tarpajojo
Bia hancit ni panaonan
Manigor ilu do on mabaor
Muda nijaha paruntungan*

Banyak juga ini sipagol
 Sipagol dari Janjilobi
 Banyak nian yang menderita
 Terhadap kami lebih banyak

Sudahlah itu abang
 Agar hati tidak teriris sembilu
 Tuhan kasih penyayang
 Usahakan iman tidak luluh

Karena lama berbincang-bincang
 Haripun telah Lohor
 Lalu mereka sembahyang
 Kemudian makan dengan lahapnya

Adiknya ikut serta
 Yang namanya si Kudorat
 Kolam ikan dipanen secepatnya
 Walau hari hampir sore

Yang besar-besar dipikirkan
 Umurnya sekitar setahun
 Ayam pun tidak ketinggalan
 Itulah oleh-oleh teruntuk cucu

Kain selendang dibeli juga
 Karena besarnya hati ini
 Beginilah berkaum keluarga
 Walau marga berbeda sekali

Dari Kayuombun berangkatnya
 Setelah dijemput bus Sibual-buali
 Rantang mereka sama berisi
 Oleh-oleh yang patut kepada cucu

Tugas untuk menjaga rumah
 Ada jiran yang terpecaya

Sai bahat ni sipagol
 Sipagol ni Janjilobi
 Sai bahat ni na dangol
 Tu hami na sumurung lobi

Sai ma i abang
 Ulang marosros ate-ate
 Tuhanta na panyayang
 Nada tola hita mandele

Lalat markusor songon i
 Ari pe madung kotu
 Torus sumbayang halahi
 Baru ma mangan marsitutu

Parebanna angkon dohot
 Na margoar si Kudorat
 Mamulak tobat pe niompot
 Bope di ari nonat

Nipili na godang-godangna
 Na dung marumur sataon
 Manuk dope tambana
 I ma na giot silua on

Salendang pe nitabusan
 Hara ni godang ni rohana
 Songon on ma na marpareban
 Bope paasing-asing marga

Sian Kayuombun marangkatna
 Dialapa motor Sibualbuali
 Ma rap marisi on rantangna
 Silua tu pahompu i

Na giot manjago bagas
 Adong do hombar ni halahi

Orangnya rajin lagi ramah
Anak laki-laki menginjak dewasa

Putra-putri si Kudorat
Banyaknya setengah lusin
Yang bungsu kelas empat
Namanya si Karimukmin

Dua orang telah berkeluarga
Di Kampung Baru dan Napa
Yang lain akan mahasiswa
Anggara nama aslinya

Pelajar SMP ada pula
Kelas satu dan kelas tiga
Syukurlah mereka termasuk berada
Sawah dan kebun lumayan hasilnya

Walau orang tua di perjalanan
Putra putrinya aman saja
Tahu tugas dan kewajiban
Menyapu ataupun menggulai

Rombongan dari Ja Maruli
Telah sampai di Sipirok
Banyak barang di angkati
Rantang panci amat banyak

Di dalam hidup kita ini
Ada tangis sukacita
Darus menangis tersedu-sedu
Dalam menyambut orang tuanya

Ananda mohon dimaafkan
Terhadap kesalahanku yang lalu
Nasihat ayah tak kuindahkan
Menantumu terus kuajak nikah

*Jalakna pe na ringgas
Na marsiajar doli-doli*

*Ia daganak ni si Kudorat
Bahatna satonga lusin
Sianggianna kalas opat
Na margoar si Karimukmin*

*Ma dua na marbagas
Tu Kampung Baru asa Napa
Na deba giot tu pakultas
Na margoar si Anggara*

*Di SMP laing adong
Kalas tolu asa kalas sada
Untung ma halahi maradong
Adong kobun adong saba*

*Bope mardalanan simatobangna
Daganak on laing dame
Binoto aha sijamaonna
Manyapu sangá pe manggule*

*Rombongan ni Ja Maruli
Madung lalu tu Sipirok
Sorát do halahi
Rantang panci na lobi gok*

*Di hita na mangolu
Adong do tangis jop ni roha
Si Darus tangis marsitutu
Maradopkon simatobangna*

*Mangido mahap au aya
Di dosangku na dung salpu
Inda au manangihon hata
Torus huoban parumaenmu*

Telah maafilah itu semua
 Dengan ketulusan dan keikhlasan
 Telah lahir cucuku tercinta
 Inilah dia pembawa kedamaian

Hanyutlah daun-daunan
 Tersangkut pada sibaguri
 Hanyutlah segala keresahan
 Datang rahmat yang menyenangkan

Menantunya disalami
 Diiringi kata yang baik
 Semua kami berbesar hati
 Kami di balut kegembiraan

Semoga ananda sehat
 Demikian juga cucu kami
 Walaupun dalam berutang
 Cucu kami akan diupah-upah

Si Uncok pun ditimangkan
 Kepada Kakek yang baru datang
 Terus dicium penuh harapan
 Karena cintanya bukan kepalang

Berhubungan oleh-oleh dibawa
 banyak
 Diundanglah siapa yang patut
 Malamnya berkumpul makan ber-
 sama
 Para kerabat telah dijemput

Kain-kain ataupun selendang (po-
 pok)
 Telah lebih dulu diserahkan
 Semoga sehat masa mendatang
 Umur pun dipanjangkan tuhan

*Mahap ma da amang
 Dohot saikhlas ni roha
 Pahompungku madung sorang
 On ma padomuhon hita*

*Mayup lambe-lambe
 Na sangkot di sibaguri
 Mayup ma na somagabe
 Madung ro na denggan na uli*

*Nijalang parumaenna
 Sareto nidok hata na denggan
 Hara ni godang ni roha
 Hami on halut hapogan*

*Torkis hamu inang
 Sehat pahompungkon
 bope na dalan marutang
 Angkon na upa-upaon*

*Dipaabingkon si Uncok i
 tu ompungna halaklahi
 Bulus ma diummai
 Baen holong ni roha i*

*Baen bahat do na nioban
 Nipio ma angka na patut
 Bornginna i ma da rap mangan
 Angka kahanggi pe luhut*

*Salendang asa lampin-lampin
 Madung parjolo nisorahon
 sai horas tondi madingin
 Asa ginjang umur ni on*

Pihak mora berpesan
Mereka berencana akan datang
Melihat yang bertambah
Waktunya telah ditentukan

Lalu diadakan permufakatan
Bagaimana yang sebaiknya
Harus dipikirkan dalam-dalam
Untuk menerima kedatangan me-
reka

Pendapat dari Mara Hilap
Kita membuat *upah-upah*
Dalam kebiasaan
Agar mendapat keutamaan

Di Kayuombunlah tempatnya
Setelah menantu sehat badannya
Pesta harus dilakukan
Kalau dada sudah lapang

Kita yang berkaum kerabat
Bersama-sama berangkat kesana
Jangan takut merugi
Karena sudah seia sekata

Sekitar sebulan kemudian
Perhelatan pun diadakan
Mengupah-upah cucu tercinta
Menyembelih kambing pesyaratan

Pada hari itu juga
mereka menerima kedatangan *mora*
Kedatangannya sangat menyenang-
kan
Membawa *ulos* adatnya

Ia tona sian morana
Halahi na giot ro
Mangaligi na manamba
Waktuna tarsigoro

Bulus ma nipokatkon
Tarbia na sapadena
Angkon bagas do nipikirkon
Manjagit haroro ni mora

Pandapot ni Mara Hilap
Anggo baenon godang ni roha
Disi ma da rap-rap
Anso dapot on tamana

Di Kayuombun ma nibaen
Dung sumehat halak dainang
Nada on na sotarbaen
Muda andora na lapang

Hita na markahanggi
Rap ro ma da tusi
Ulang mabiar rugi
Muda dung satuptup satahi

Hira sebulan dung i
Nibaen ma godang ni roha
I ma mangupa pahompu i
Horbo janggut lahananna

Laing sadari i juo
Nijagit haroro ni mora
Harorona tama sajo
Panjangking na togu diobansa

Adapun sebagai landasannya
Yang dibesarkan dalam *landorung*
Mengikat adat serta *hatobangon*
Dalam mengutarakan kata yang
benar

Tentang nama cucu laki-laki mereka
Ialah Guntur Pardamean
Semoga damailah selamanya
Lenyap segala persengketaan

Haporas dari Sitorbis
Dibawa ke Simataniari
Horas dan sehat
Sekarang hingga kebelakang hari

Bertanda seperti perhentian
Berpentunjuk seumpama jalan
Mudah diperoleh pencaharian
Bertambah pula pencaharian

Setelah selesai perhelatan
Tentunya hati bersukacita
Raja Adat dalam selamatan
Mendapat umur yang panjang

Berhubung usaha semakin maju
Sipirok saja tempat berniaga
Nenek-kakek dapat datang
Walau hanya sekali sebulan

Kalau tak ada aral melintang
Rumah pun akan didirikan
Banjar tikus adalah tempatnya
Yang termasuk besar ukurannya

Marlahanan do on
Na nipagodang ni landorung
Laing ihut ma hatobangon
Na mandok hata ni lidung

Ia goar ni si Uncok i
Nibaen ma Guntur Pardamean
Dame ma tu ginjang ni ari
Mago sude parsalisian

Haporas ni Sitorbis
Obanon tu Simataniari
Horas ma dohot torkis
Olat ni on tu ginjang ni ari

Martanda songon adian
Marsipatudu songon dalam
Mura on pancarian
Martamba-tamba pandapotan

Baen ma sidung horja
Roha pe madung sonang
Sai horas ma angka raja
Dapot umur na panjang

Dibaen murmaju do usaha
Di Sipirok ma pandaraman
Ompungna pe bisa ro
Bo hum sanoli sabulan

Muda suada halanganna
Pajongjongon ma bagasna
Banjar tikus ingananna
Masuk na godang ukuranna

Kalau Tuhan mengkehendaki
Semuanya akan jadi
Baiklah ini kita yakini
Jangan ada yang merasa sangsi

Wahai pembaca yang budiman
Sekarang kita tilik ke Tapus
Entah bagaimana putri kusayang
Saudara kandung perempuan Darus

Telah berbilang bulan
Ia mengemban tugas
Semuanya dapat dilaksanakan
Baik lapangan maupun di rumah

Ia gadis cantik jelita
Lagi berilmu pengetahuan
Banyak pemuda tergila-gila
Pemuda Alman sekampung seha-
laman

Ada yang menelan air liur
Ada pula yang terkesipu
Segan berkata dan bertutur
Mengenang diri tegaknya rapuh

Dilihatlah si Dorang
Marsi Togol penzahirannya
Dia berdiri di tengah padang
Seperti ini kata-katanya atau syair-
annya

Tolong adukkanlah dulu
Nasi di dalam panci ini
Tolong pikirkanlah dulu
Si Lemah yang menderita

Muda Tuhan manghagiotti
Nada adong na solalu
Hal on taporsayai
Ulang adong na ganggu

Ale dongan na dua tolu
Tatungkir jolo tu Tapus
Betak bia sinuanböyu
I ma iboto ni si Darus

Madung marbilang bulan
Ibana mandalankon tugas
Nada adong na marjanggalan
Di lapangan dohot di bagas

Baen ia bujing na jeges
Lagi marpangatahuan
Bahat ma on na ngusnges
I ma dongan sahaposoan

Adong mamondut ijur
Adong holos-holosan
Ning roha mambuka tutur
Ro songon na alang-alangan

Niligi ale si Dorang
Marsitogol haluasanna
Jongjongna di tonga padang
Songon on ma i hatana

Tolong hariar noma jolo
Indahan na di panci on
tolong sarihon noma jolo
Lidung ni na marhancit on

Pakis baru sejengkal
Telah ditimpa potongan kayu
Aduh badanku baru sejengkal
Sudah ditimpa penderitaan

Bagaimana ini tangkai beliungmu
Jangan menangguk ke Singali
Aduh, bagaimanalah kiranya hatimu
Agar rinduku terobati

Akar dari *andarasi*
Dekat ke pokok *siala* tanah
Banyak gadis manis
Baru kini hati tergugah

Kalau dijunjung ini pandan
Beterbangan layang-layang
Kalau Anda tak mempedulikan
Alamat beta terbang melayang

Lamsari tersenyum
Mendengar sitogol itu
Berjalan diteruskan
Ke Dolok Tapus

Dia perlu menolong orang
Saat menjelang tengah hari
Pasien meraung dan meradang
Bagaimanalah melerainya

Temannya yang menjemput
Ayah yang sudah beranak tiga
Sudah dikenal
Turunan yang baik peri lakunya

Jika bermalam di rumah pasien
Kepala Desanya diberi tahu

sanjongkal dope pahu
Madung ditinggang pangaritan
Ois sanjongkal dope au
Madung ditanggung parhancitan

Bia noma pordamu
Ulang mandurung tu Singali
Ois bia noma rohamu
Ulang malungun sasadari

Urat ni andarasi
Donokkon ni siala tano
Bahat ma anak gadi
Dison dope iba matondo

Muda nijujung ma baiyon
Marhabangan layang-layang
Muda hamu inda marpanyarihon
Alamat ma terbang malayang

Mikim si Lamsari
Mambege sitogol i
Na mardalan didatdati
Tu Tapus Dolok i

Ia porlu giot manolong
Di sagang ni ari i
Pasien marlampiodong
Bia ma panggagai ni i

Na mangalap ma donganna
Ama-ama maranak tolu
Madung nian nitanda
Turunan ni halak na burju

Muda jabat do marborngin
Angkon diboto Kepala Desa

Desa itu sudah lain
Yang selalu perlu pertanggung
jawaban

Ada empat desa yang berdekatan
Baru satu bidan desanya
Tugas ini tugas yang berat
Tentu ada imbalannya

Tapus Dolok, *Sipagabu*
Letaknya agak di hulu
Ke hilir desanya satu
Pagaranpadanglah kaumku

Tadi si Dorang bernyanyi sitogol
Besoknya ada surat datang
Walaupun hanya lalu-lalang
Pemuda ini akan mencoba

Yang mencoba menulis surat
Mangasahon nama aslinya
SMP jelas telah tamat
Namun, tak dapat dilanjutkannya

Pekerjaannya tentu menderes
Sudah berbilang tahun
Selalu teballah dompetnya
Kalau getah dijualnya

Seperti inilah isi surat
Agar sama-sama kita ketahui
Perhatikan kias dan ibarat
Satu pun jangan dilampaui

Menemui pujaan hati
Yang tercinta *Boru Jambu*
Putri dari *mora* kami

Huta i madung marlain
Porlu sajo tanggungjawabna

Opat huta padonok-donok
Sada dope bidanna
Tugas on tugas na dokdok
tontu adong ma imbalanna

Tapus Dolok, Sipagabu
On ma sabola tu julu
Muda tu jae, sada boto hamu
Pagaranpadang ale koumku

Nangkin si Dorang marsitogol
Ancogotna adong surat ro
Bope na hum mogol-ogol
Bayo on angkon mancubo

Na mancubo mambaen surat
I ma si Mangasahon
SMP madung nian tammam
Tai martahan di balko on

Mangguris do karejona
Madung marbilang-taon
Laing hapal ma da sakuna
Pala nigadis gota on

Songon on ma hata ni surat
Anso rap taboto be
Mare rap tapamanat
Sanga pe rap tasisse

Tumopot tumunjungi
Anggingku Boru Jambu
Boru ni morangku humani

Kawan semarga dari ibuku

Tolong baca surat ini
Agar hatiku menjadi lega
Memaparkan yang kualami
Yang tersimpan di dalam dada

Beta pemuda serba tanggung
Pemuda tak masuk diperkirakan
Baju bertempel bagian punggung
Telapak kakipun tapalan

Maklumlah pemuda kampung
Pemikirannya pun pendek
Dibesarkan oleh sayur singkong
Biasa jalan di tanjakan

Karena baik tutur katamu
Keberanianku datang pula
Kuharap ada perhatianmu
Dapat mengerti dambaan saya

Bunga dari Pagaran
Lumut dari sawah olahan
Hutang sejuta terlunaskan
Namun, rindu tak terlenyapkan

Di kala banjir Aek Puli
Empun pun menggapai Barumun
Perjumpaan kita tempo hari
Mengundang rindu secara beruntun

Andai boleh kutahu tempat ikan
Batunadua atau *Sigalangan*
Andai boleh permintaan
Kita berdua seperjalanan

Dongan samarga ni inangku

*Tolong sise surat on
Anso sumada noma roha
Dison giot pajojoron
Na di bagasan ni andora*

*Au bayo na mampal-ampal
Bayo na lumbang di ampan
Bajuna pe mardampal-dampal
Pat on marrogang-rogang*

*Bia ma he halak kapping
Pikiranna pe pondok
Na nipagodang ni bulung gadung
Somal di dalam na tangkok*

*Baen denggan ni basamunu
Ro puraga ni roha
Onpe sayang jolo rohamunu
Anso martoruk ni abara*

*Rudang ni Pagaran
Lumut ni saba baboan
Utang sajuta hagararan
Lungun on sohasaboan*

*Magodang Aek Puli
Manyorop ombun di Barumun
Parsuoan na sanoli
I ma mambaen halalungun*

*Gari bolas parincoran
Batunadua sigalangan
Gari bolas pangidoan
Hita na dua sadalanan*

Pokok kelapa yang berhadapan
 Di bawahnya *Saba Kobun*
 Kalaulah mata berpandangan
 Rindu dendam hilang tertimbun

Direntangkan ini tali
 Daun hompa daun petai
 Kalau (muncul) terbit matahari pagi
 Wajahmu telah terbayang di sini

Tali direntang-rentangkan
 Daun hompa daun jahe
 Kalau hari telah malam
 Suaramu seperti kudengar

Seperti inilah yang kurasakan
 Wahai gadis pujaanku
 Semoga pintu hatimu terbuka
 Agar jangan saya terlalu sendu

Kukerat satu keladi
 Di sana di Kopi Julu
 Kukirim sepuluh surat ini
 Karena sungguh mencintaimu

Kumohon kerendahan hatimu
 Untuk membalas suratku
 Janganlah kau beralasan
 Jangan pula mengecewakanmu

Hapadan dari Lantosa
 Tepian dari Ja Ugari
 Hanya ini yang kusampaikan
 Lain hari disambung lagi

Lamsari tentu berpikir
 Setelah membaca surat tadi

Harambir na patontang
Di jae ni Saba Kobun
Matanta pe patontang
Malum nyae sombu lungun

Rontang-rontang tali
Bulung hompa bulung parira
Muda torang sidumadangari
Songon tompamu ma huida

Rontang-rontang tali
Bulung hompa bulung ni pege
Muda potang sidumadang ari
Songon soramu ma hubege

Songon on ma na hutaon
Ale boru ni morangku
Harap do au nisarihon
Anso ulang na dangol tu

Hutostos sada suhat
Indu di Kopi Julu
Hutangos sada surat
Baen situtu ni rohangu

Ia anggo pangidoan
Sigop nian dibalos
Ulang hamu marsidalian
Ulang muse marhapos-hapos

Hadapan ni Lantosan
Tapian ni Ja Ugari
Sai ma jolo hata tongosan
Saulak nai taulahi

Marpikir bidan Lamsari
Dung mamasa surat nangkinan

Tujuannya dapat dipahamkan
Walau terasa keunikan

Pada masa sekarang ini
Perkataan simpel tapi berisi
Sekedar penyampaian hati
Dikatakan seterang ini

Tetapi ibarat gulai
Tentu berkuranglah bumbunya
Ibarat makan kurang selera
Kurang tepat pada saat kita men-
cicipi

Demikianlah teman diumpamakan
Dalam kancah pembicaraan
Bila padat dilenyapkan
Berkurang pulalah perhatian

Jika disusun seindah mungkin
Sesuai getaran hati nurani
Pikiran menjadi terhibur
Menghampirkan diri pada Ilahi

Walaupun tinggal di desa
Mangasahon termasuk pandai
Indah kata disampaikannya
Bidan yang baru datang bernama,
Lamsari

Siapapun orangnya
Tentu harus menjajaki pikirannya
Pasti dicari apa motifnya
Akan kemana tujuannya

Bahasa menunjukkan bangsa
Itu benar wahai Saudara

*Dapot do nian dipahami
Tai asing sian hasomalan*

*Di jaman saonnari
Hata inda pola ginjang
Sakadar palalu na di roha i
Nidok ma on marsitorang*

*Tai ibarat ni gule
Laing hurang ma bumbuna
Na mangan i hurang pose
Hurang topet tu saleroniba*

*Tarsongon i ma ale dongan
Di bagasan parkobaran
Muda sarat na nidongkonan
Nada sadia parhatian*

*Tai pala denggan niatur
Sasue on pandohan
Pikiran i gabe tarhibur
Murmadonok iba tu Tuhan*

*Bope tinggal di kapping
Si Mangasahon termasuk malo
I ma na pabanjar lidung
Tu bidan na baru ro*

*Ise pe halakna
Angkon manjahai pekiranna
Aha on sobobna
Nangkan tu dia tujuanna*

*Bahasa menunjukkon bangso
Na peto ma i boto hamu*

Jangan lagi disembunyikan
Tentu khabar sudah tersebar ke hulu

Gadis Lamsari menggeleng
Setelah menyimak isi surat
Ia lebih dari mendapat uang
Dengan bilangan yang tidak ter-
hitung

Karena dia gadis yang pandai
Yang mendapat pelajaran dan nase-
hat
Bukan uang yang membuat cukup
Bukan pula pangkat dan rupa

Yang menyatakan kebahagiaan
(cukup)
Adalah hati kita sendiri
Usahkan agar tetap lembut
Mendapat cahaya dari Ilahi

Walau pun demikian
Akal harus dipergunakan
Dia ini yang menimbang
Mana jalan yang akan dilalui

Telah seminggu lamanya
Surat Mangasahon belum terbalas
Bukan tak sudi menulisnya
Bukan pula karena malas

Kalau cepat terantuk
Lambat ada yang terjatuh ditangga
Tingkah kambing lengah
Yang tak tahu kematiannya

*Antong ulang ale taparsimomo
Anso bonggal tu jae tu julu*

*Si Lamsari madung maleng
Manipani hata ni surat
Lobi na dapotan hapeng
Dohot bilangan na bahat*

*Harana ia halak na bisuk
Na dapot ajar dohot poda
Nada hopeng mambaen tuk
Inda pangkat dohot tompa*

*Ia anggo na mambaen tuk
Rohaniba sandiri
Usahohon anso tongtong dayuk
Mandapot cahayo sian Ilahi*

*Tai jaru pe songon i
Akal i tapargunahon
On ma na manimbangi
Dia dalam siboluson*

*Madung adong sapoken
Surat nangkinan inda dibalos
Nada on na sonireken
Inda muse hara ni ngaos*

*Muda ompot tartuktuk
Lambat adong na nipaintena
Hambeng do na gumaratuk
Na somamboto hamagoanna*

Dia bertanya kepada temannya
Yang bernama Tiurida
Bagaimana tingkah Pemuda ini?
Mengapa di beta tinggal di desa?

Ayahnya telah berpulang
Ibu telah tua
Abang pun di tanah perantauan
Tentu ia yang menjaga

Saudara perempuannya satu
Menikah dengan orang Sigampal
Oleh sebab itulah dia berdiam di
desa
Tak dapat bermain-main

Sawah dan kebun karet luas
Rumah termasuk besar
Tempat orang berutang
Karena dia berhati (tergolong sabar)

Walau Sutan Bosi kaya
Ia tidak dapat didekati
Banyak orang merasa jera
Karena kesombongannya

Putranya lebih angkuh lagi
Seorang pemuda bernama Porang
Lebih dari ayam sabung (kerap kali
ia berkelahi)
Yang keluar dari kandang (kerap
menumbuk dan menerjang)

Inilah surat yang kuterima
Lamanya telah sekitar seminggu
Sekalipun kupejamkan mataku
Tidak mampu untuk membalasnya

*Nisapaan on donganna
Na margoar si Tiurida
Bayo on bia pangalahona?
Biasi martahan on di huta?*

*Ayania ma mulak tu Tuhan
Umaknia madung matobang
Abang sude di pangarantoan
Tontu ia mangkalumang*

*Sada do iboto
Parbagasanna tu Sigambal
Hara ni on ma anso so
Inda tarbaen marakal-akal*

*Saba dohot karet bidang
Bagas pe tarmasuk godang
Sai tuson do halak mangutang
Angke parroha na lapang*

*Kayo pe Sutan Bosi
Nada i na hadedengan
Bahat halak losi
Sian hara ni habetengan*

*Anaknia na lobi anggar
I ma na margoar si Porang
Na lobi do manuk jangar
Na malua sian kandang*

*On ma surat na hujagit
Tarsapoken ma honokna
Matangku hupapitpit
Tung sobisa mambalosna*

Benarlah itu wahai teman
 Dipejamkan mata tidak terbalas
 Mata saya pun demikian
 Kalau dipejamkan dapat terempas

Maksudnya aku tidak pandai
 Menulis kata bernilai sastra
 Saya mengaku bebal sekali
 Walau menjadi bidan desa

Pantunnya kan dapat dikarang
 Demikian jawaban Tiurida
 Nanti malam dapat dirancang
 Jangan sampai tertunda pekerjaan
 kita

Telah kukenal simarsalaon
 Ada di belukar Janjilobi
 Telah kukenal si Mangasahon
 Pemuda tampan lagi terpuji

Jangan diangkat wahai teman
 Nanti dapat saja terjatuh
 Karena badan yang lemah
 Tubuh yang rapuh

Aku bukan mau mengangkat
 Atau pun memuji-muji
 Tetapi mengatakan yang tepat
 Logis kata orang pandai

Terimakasih saya ucapkan
 Kalau bukan berseloroh
 Andai kan ingin ini bermain
 Kamu pun akan rasakan kesusahan

*Botul do i kele
 Muda pitpit inda tarbalos
 Matangu songon i muse
 Muda pitpit ra tandos*

*Maksudna au inda malo
 Mambaen hata alingan
 Mangaku do au na bodo
 Bope madung bidan*

*Pantun on bolas nikarang
 Alus ni si Tiurida
 Naron ma on tarancang
 Ulang janggal karejoniba*

*Ma hutanda simarsalaon
 Di harangan ni Janjilobi
 Ma hutanda si Mangasahon
 Bayo na tampan boti na jogi*

*Ulang ganjal au kele
 Ompot naron balik
 Pamatang na gale
 Sibuk pe na saotik*

*Nada au na mamanggar
 sanga pe giot mangganjal
 Au on mandok na bonar
 Na bisa ditarimo akal*

*Mauliate hudok tu ho
 Anggo na somarsianyang
 Tai muda ho giot mangago
 Rasoanmu ma na ronyang*

Ka..ka..kak suara tawa
Ketika menjelang tengah hari
Lamsari masih kurang percaya
Keterangan dari temannya tadi

Hingga pada malam harinya
Mereka berdua tukar pikiran
Lamsari belum tenang hatinya
Maklumlah masih gadis

Semenjak ia bertugas
Barulah satu ini menerima surat
Perlu dipikirkan dalam-dalam
Muka jangan berkerut/masam

Kalau muka masam selalu
Ada dugaan karena angkuh
Lebih baik tunjukkanlah kepribadian
Mengetahui di mana kita berdiri

Mengenai temannya Tiurida
Telah tamat pendidikan agama
Ijazah Tsanawiyah dimilikinya
Tetapi tak dapat melanjutkannya

Sekarang bimbinglah aku
Dalam membalas surat itu
Kalau baik menurut pendapatmu
Baiklah menurut hematku

Ada pun sebagai mukaddimah
Tiurida mendikte kata-katanya
Lamsari langsung menuliskannya
Pada kertas yang disediakan

Hingga pada tahap cabangnya
Tiurida tidak membantunya

*Ka..ka..kak ninna partata
Di marayak kotu luhur
Si Lamsari hurang porsaya
Na nipardongkon ni si Tiur*

*Dapot di borngin ni ari
Niulahan na marunding
Roha on markusari
Maklum ma bujing-bujing*

*Sahanok dung martugas
Sada dope surat nijagit
Pikirkonon do on bagas
Muko i ulang barnit*

*Muda muko sai barnit
Didok halak hara ni sombong
Antong tagonan do na cardit
Binoto di dia iba jongjong*

*Ia si Tiurida on
Madung sikola agama
Tsanawiah ijazah ni on
tai sundat mangalanjutkonna*

*Podai bo au kele
Anso hubalos surat i
Muda ho mandok pade
Rap na padenta ma da i*

*Sahira patujolona
Nidok ma i hatana
Si Lamsari manyuratkonna
Sahira sele-selena*

*Torus padangkahonna
Nada nilanglang pangusayang*

Kemudian dianjurkan melanjutkan
Usahakan penghematan, kertas
jangan sayang

Untuk dapat kita ketahui bersama
Inilah kata dalam surat
Kita baca baik-baik
Mengambil isi yang diperlukan

Abanghanda Bayo Enggan
Yakni putra dari namboru
Karena datang katamu yang baik
Menggugah perasaan dan mende-
barkan jantungku

Mengingat paras pun tiada
Tingkah laku tiada yang diingat-
ingatkan
Pemislah pisang keras dan hitam-
hitam
Tumbuh di huma yang ditinggal se-
tahun

Berbuat serba tak dapat
Baik segala percaturan
Wajarlah saya terkesima
Saat menerima surat kiriman

Sesaklah yang kurasakan di dada
Untuk memikirkan ini semua
Bersatu dengan ilmu yang tiada
Di zaman teknologi canggih ini

Dalam masa seminggu ini
Jelas tidurku pun kurang
Khawatirkan kata yang disampaikan
Tiada dapat dipahamkan abang

*Onpe ho ma manoruskonna
Usahohon karotes ulang sayang*

*Anso rap taboto be
On ma hata ni surat
Tabasa ma dohot pade
Isina i rap niparbuat*

*Abang Bayo Enggan
Sianak ni namboru
Baen ro hatamu na denggan
Manjahai ma da rohanku*

*Tompa suada ligion
Parange suada ingoton
Suang pisang na halihion
Di hauma na tinggal sataon*

*Bukut ma na adong
Obanon tu jae julu
Antong patut do au targudong
Di na manjagit suratmunu*

*Sungkot ngal ma da hulala
Manjaha pangalaho on
Mardomu elmu na suada
Di jaman tehnologi on*

*Di bagasan na sapoken on
Mata pe soharu tarpodom
Gamang aha na diot dongkonon
Tai inda abang tarpahohom*

Sekarang ini kucoba-coba
Seperti orang memanjat pohon
Bagaimanakah jadinya
Sudah tak dapat melarikan diri lagi

Abangku mengatakan
Ibu semarga dengan saya
Dari dulu tak terbayangkan
Ini bukan pekerjaan kita

Saya telah berbesar hati
Ada penitipan *tondi* (jiwa raga)
Adinda tiada merasa asing di kota
Di daerah yang kutempati

Wahai kulit *singkoru*
Ini bahan untuk penyukat
wahai putra dari namboru
Kemanakan ayahku terdekat

Embacang di Siloung
Mangga di Sigalangan
Kekerabatan telah lama berlangsung
Barulah sekarang berkenalan

Mendaki ke Simajambu
Menurun ke Anturmangan
Pinta dari Boru Jambu
Dapat kiranya seperjalanan

Ini kebun pisang semata
Selainnya kebun kacang-kacangan
Semoga tercapai hasrat kita
Untuk sepiring dan sepenganan

Walau ramai Sidimpuan
Lebih ramai kita berdua

Bo nisungka-sungka ma da
Songon na manaek hopong
Bia dope labuna
Tung sobisa be marlojong

Ia pandongkon ni abang
Au samarga dohot inanta
On na soniambang-ambang
Asa inda on kurejontu

Godang ma da roha
Adong on panyahatan ni tondi
Nada asing be au hulata
Du luat na huingani

Ale silaklak ni singkoru
Rege-rege ni ampang
Ale sianak ni namboru
Anak babere ni damang

Ambasang ni siloung
Marapolom ni Sigalangan
Dung do hita markoum
Dison dope marsitandaan

Manakkok tu Simajambu
Manuat tu Anturmangan
Pangidoan ni Boru Jambu
Saut nian hita sadalanan

Kobun parpisangan
Buntu-buntu parkacangan
Sai kobul na niangan-angan
Anso sapinggan sapanganan

Ribur pe Sidimpuan
Riburan hita na dua

Mari kita saling mengajak
Agar hati saling mengasihi

Berdiri di Sipintupintu
Terus terbayang Tanah Deli
Menurut makna dari mimpiku
Perkiraan, abanglah jodohku

Ketika banjir Aek sinonoan
Berbunyi pula tongtong bambu
Kuharap ini bukan permainan
Ketahuilah dinda perempuan

Berkuik elang rajawali
Salak pun masak di pokoknya
Dinda selalu melihat ke bawah
Sebab mengerti akan nasibnya

Hanya abang tempat mengadu
Tempat menyerahkan jiwa raga
Marilah kita saling berpegangan
Tanda setutup, sekata

Jangan abang *gumba* di pakis
Jengkerik membuat sarang
Kasih abang jangan terkikis
Dunia akhirat berpantang hilang

Terbakat lalang di Mosa
Bunga cengkeh bunga durian
Kakanda benar diharapkan dinda
Kawan senasib sepenanggungan

Berhubung saya sering menanggung
Kupetikkan daun sera-sera
Karena adikmu seperindu
Pandailah abang bertimbang rasa

Mare hita marsianjuan
Anso dumpang lomo ni roha

Jongjong di Sipintupintu
Bulus tarsingot tu tano Doli
Anggo pandongkon ni nippingku
Abang do on rongkap ni tondi

Magondang Aek Sinonoan
Di na mangkuling tungtung bulu
Ulang abang marsiangoan
Boto anggimu na daboru

Huik-huik halihi
Malamun salak di bonana
Hupatungki panaili
Angke na somian di hutana

Abang noma pangadu-aduan
Dohot panyahatan ni tondi
Antong mare marsitogu-toguan
Tanda ni na satuptup satahi

Ulang ho gumba di pahu
Sikurindik manaru asar
Ulang ho lupa di au
Sian dunia tu padang mahasar

Gor padang di Mosa
Bunga songke bunga durian
Ho do niharap ni roha
Dongan sauntung sabagian

Dibaen au sipandurung
Hutalpokkon asom sera-sera
Dibaen anggimu siparlungun
Malo ma abang manghira-hira

Daun singkamlah dahulu
Pisang kelat dikerat-kerat
Sampai di sinilah dahulu
Lain hari surat dibuat

Inilah surat balasan
Teruntuk abangnya Bayo Enggan
Sekali pun terlambat dibuatkan
Dia yakin akan dimaafkan

Yang akan menyampaikan
Tentu temannya sehari-hari
Kepercayaan telah diberikan
Dari lubuk hati yang dalam

Untuk menemui Bayo Enggan
Takkan ada kesulitan
Tapus Dolok tempat tinggalnya
Dikelilingi pohon yang rindang

Marga Ritonga banyak di sini
Hingga ke desa Sipagabu
Mereka ini yang baik budi
Tak terlupakan setiap waktu

Pada sore harinya
Penduduk pun sudah pulang kerja
Ada yang istirahat di jalan raya
Menghilangkan pegal dalam
tubuhnya

Tiurida terus berjalan
Karena surat perlu disampaikan
Pura-pura ada yang disampaikan
Ke rumah pareban

*Singkam ma i jolo
Pisang siholot tabarbari
Tapasimpan noma jolo
Bagi andigan taulahi*

*On ma balos ni surat
Tu Bayo Enggan i
Bope songon na tarlambat
Dimahapkon ma songon i*

*Ni giot mengalehenna
Donganna sapedoman i
On ma haporsayaanna
Di sihadaoan i*

*Marsuohon si Mangasahon
Inda pola na maol
Tapusdolok inganan ni on
Dihaliangi hayu na bolbol*

*Hoin Ritonga do dison
Torus tu Sipagabu
Na lapang di parrohaon
Ingoton sapanjang mangolu*

*Di hatiha andospotang
Halak pe madung di huta
Deba on di dalam godang
Sahira pamalum loja*

*Si Tiurida torus mardalan
Manaruhon surat nangkinan
Nipaula adong sapaan
I ma tu bagas ni pareban*

Kiranya surat yang diantarkan
 Berada dalam saku bajunya
 Dia harus merahasiakan
 Walau cinta telah bergelora

Tiurida cepat pulang
 Dengan wajah berseri-seri
 Depak-depak terdengar suara
 sandalnya
 Di jalan yang baru diperbaiki

Untuk kembali ke Tapus Godang
 Teman banyak di jalan
 Yang muda maupun tua
 Tiada yang ditakutkan

Diikat rasa kefamilian
 Tak ubahnya seperti rantai jala
 Kasih sayang dipedulikan
 Sesuai adat dan agama

Sama ke sawah sama ke kebun
 Kehidupan pun baik-baik/damai
 Biar pun baru berumahtangga
 Tak ada hal yang dirisaukan

Biaya berobat tetap ada
 Asalkan terjaga kesehatan
 Tak satu pun menanggung derita
 Tidak pula menyesali peruntungan

Setelah ia sampai ke rumah
 Lamsari terus menanyai
 Saya ini belum tau arah
 Tolong jelaskan sekarang ini

*Hape surat na giot lehenon
 Di bagasan saku ni bajuna
 Rap na malo mambunihon
 Na dipaima ni roha*

*Si Tiurida manigor mulak
 Dohot muko na sirak
 Solop on dopak-dopak
 Di dalam na baru nipabolak*

*Na laho tu Tapus Godang
 Bahat do i dongan
 Na poso na tobang
 Nada on habiaran*

*Na markoum do on sudena
 Suang rante ni jala
 Na nirahut ni holong ni roha
 Songon i adat dohot agama*

*Rap marsaba markobun be
 Ngolu pe pade-pade
 Bope na baru manjae
 Nada on jabat henye*

*Hepeng parubat adong
 Asal ma tu dalam hatorkisan
 Sada pe inda mondong
 Inda muse tu pangupetan*

*Dung lalu ma tu bagas
 Bulus marsapa si Lamsari
 Di rohangku laing haskas
 I ma surat nangkinani*

Suratmu telah kusampaikan
Si Dia sungguh bersenang hati
Kepadanya telah kujelaskan
Hal balasan lambat diberi

Sekarang usah resah lagi
Selama berada di Tapus ini
Kekasihmu orang baik
Orang terpandang di desa ini

Beberapa minggu kemudian
Hubungan pun intim sekali
Janji kawin telah diikrarkan
Untuk tetap sehidup semati

Mereka berjanji membina rumah
tangga
Dengan setulus hati
Tiada orang lain yang
mengetahuinya
Walaupun kedua orangtua mereka

Pemuda di kampung ini
Banyak yang menginginkannya
Termasuk putra Sutan Bosi
Setiap hari berusaha mencuri
hatinya

Perantaranya dicari kesana-kemari
Gadis atau pun yang ibu-ibu
Hasratnya menggebu-gebu
Beserta dengan iming-iming

Kalau bersambut pesta diadakan
Diundang penduduk sekitarnya
Hidupnya akan menyenangkan
Lebih daripada yang lain

*Madung da lalu tu ibana
Bayo i moga sajo
Hupatorang do sudena
Sobob lambatna anso ro*

*Onpe dia dope arsakmu
Di luat Tapus on
Halak na dengan ale-alemu
Na tarpandang di huta on*

*Dung ale margonti poken
Marosu parale-aleon
Na marjanji pe nibaen
Buat paposkon roha on*

*Halahi marjanji kawin
Dohot na satutu ni roha
Nada dohoto halak na lain
Bope bagian natorasna*

*Doli-doli di huta i
Bahat marpor ni roha
tarmasuk anak ni Sutan Bosi
Na ari-ari mangosorna*

*Nibaen ma jara juru
Bujing-bujing dohot ina-ina
Pangidoan on marsitutu
Ihut dohot бага-бага*

*Pala lalu angkon marhorja godang
Marluhut jolma na salunggu-lunggu
Halahi angkon dopasonang
Sumurung sian na dua tolu*

Namun semua telah terlambat
Akibat tindakan Bayo Enggan
Janji telah teguh diikat
Simpulnya takkan terbukakan

Porang merasa panas dan
telah buntu rencananya
Tak mempan lagi ketampanan
Walau ia banyak harta

Jelas, timbul rasa cemburunya
Terhadap teman sebaya
Yang berdiam di desa hulu
Di pinggir jalan letak rumahnya

Walau rumahku lebih dekat
Ternyata yang mendapat orang tapus
dolok
Kiranya inilah merupakan ulat
Di rongga dada yang selalu
menggerogoti jiwa raganya

Mangasahon tidak mengetahui
Ada orang menaruh dendam
Setiap hari terus bekerja
Ke kebun dan ke sawah

Pada suatu hari
Ada orang menyampaikan pesan
Berita baik meninggalkan pesan
(Desa ini tinggalkan saja)
Demi untuk keselamatan di dunia

Sungguh aneh inikan teman
Aku disuruh melarikan diri
Saya bukan buronan
Yang dicari oleh polisi

*Sudena on madung tarlambat
Pambaen ni si Bayo Enggan
Angke janji madung niikat
Nada bisa be niharkaran*

*Milas mompap dilala si Porang
Dung buntu on angan-angan
Inda mampan ginjang godang
Bope bahat ni sinadongan*

*Tangkas ro ma on cimburu
Tu dongan sahaposoanna
I ma di huta parjulu
Di topi dalam ingananna*

*Bagasku do na dumonok
Hape mandapot par Tapusdolok
On ma na gabe ulok-ulok
Di andora sai marbuhohok*

*Si Mangasahon inda mamboto
Adong dongan marhosom ni roha
Laing nipupu na marusaho
Tu kobun dohot tu saba*

*Dompak sada ari
Adong ma palalu tona
Tagonan ma ho lari
Anso selamat na mardunia*

*Na ganjil ma ho dongan
Disuru ho au lari
Au inda halak buronan
Na nijalahan ni polisi*

Inilah kasih sayangku
terhadap seorang teman
Daripada kamu bermusuhan selalu
Lebih baik dicari perpindahan

Siapa gerangan musuhku?
Katakanlah dengan jelas
Suruh segera menemuiku
Agar segera kuhempaskan

Kukira tidak perlu diperpanjang
Terserahlah kepadamu
Untuk apa berkelahi
Walau sama-sama pemuda

Demikian perkataan Lazim
Terhadap temanya Mangasahon
Yang tidak pernah senyum
Menyampaikan pesan itu

Rupanya mereka bersekongkol
Ditambah lagi mereka tinggal dalam
satu desa
Mereka semua tak bekerja
Hanya duduk ongang-onggang
kaki

Diungkit tak terungkit
Karena pakunya sudah paku
jembatan
Porang akan merasa terlilit
Yang dicari berjatuhan

Sekarang Lamsari sasaran gertakan
Supaya mau kepada si Porang
Kalau tidak mau akan berantakan

*On ma holong ni rohangku
Taradop ho ale dongan
Pado hamu sai marmusu
Umbulus nijalahan pangimbaran*

*Ise do lakna musungku?
Dok jolo tangkas
Harap padonok tu lambungku
Anso manigor hulibas*

*Antong nangkon tapaginjang
Roha-rohamu ma di ho
Nada hawa na martangkang
Bope rap naposo-poso*

*On ma didok si Lazim
Maradopkon si Mangasahon
Tiru sojungada do mikim
Na palalu tona on*

*Bia ma na sakongkol
Boti na rap sahuta
Halahi rap na mogol-ogol
Na hum mata marnida*

*Niungkit inda be tarungkit
Angke madung paku jambatan
Aropku dison ma anso alit
Na ni jalani marambangan*

*Harana si Lamsari noma niogar
Anso laing giot tu si Porang
Pala inda lalu ma on sarsar*

Yaitu timbulnya permusuhan besar-
besaran

Tentu Lamsari ketakutan
Karena dia orang pendarat
Hati pun susah seharian
Deraian airmata tak terhempang

Melihat situasi ini
Mangasahon tidak bermain diri
Kepada Kepala Desa diceritai
Agar cepat diperiksa ini

Kepala desa menyarankan
Agar Lamsari datang mengadu
Seperti itulah peraturan
Jangan kita terlalu maju

Tak lama sesudah itu
Perkelahian tak terhindari
Bibir berdarah muka membiru
Mereka tak dapat dilerai

Porang memang jagoan berkelahi
Banyak orang takut terhadapnya
Siapa pun dia hadapi
Walau bagaimana besar badannya

Mangasahon termasuk pendiam
Tak seberapa kata-kata
Bagaikan ular tidur nyenyak
Yang tiada perlawanan

Kalau dia sempat terganggu
Sukarlah untuk dilerai
Biar hancur tetap maju
Pantang menyerah sampai mati

Ro paraloan na godang

*Tontu mabiar si Lamsari
Harana ia halak na ro
Marsak ia sasadari
Ilu pe marpupu ro*

*Marnida pangalaho on
Si Mangasahon inda sip so
Tu Kepala Desa nibicarahun
Anso tibu on nipareso*

*Alus ni Kepala Desa
Angkon siLamsari do mangadu
Songon i do paraturanna
Ulang hita na maju tu*

*Bele-bele songon i
Parbadaan inda tarambati
Muko dohot bibir mapuntari
Tiru sobisa noirai*

*Si Porang on halak na jago
Habiaran ni angka donganna
Nada Marimbar disia alo
Bope na sun godangna*

*Si Mangasahon halak na tohom
Na sosadia hata-hata
Suang ulok na modom
Na soadong pangaloanna*

*Sapala ia mangamuk
Nada na tarorai
Padiar pe malantuk
Na tongtong do dijombai*

Sekarang barulah jumpa orang yang
seimbang
Yang gagah jumpa yang garang
Capai tangan, berganti pisau
ditangan
Orang yang melihat menggeleng-
geleng

Walau Mangasahon terluka
Lawan dihadapinya dengan perkasa
Bajunya sudah berubah warna
(merah)
Namun pisau mau dirampasnya

Ketika terjadi rampas-merampas
Datanglah orang melerainya
Jangan sampai ada yang kematian
(Nyawa perlu diselamatkan)
Persoalan pasti dapat diatasi

Laki-laki yang ineleraikan
termasuklah Ja Nagori
Orang yang disegani di dunia
Karena lengannya besar sekali

Terlalu bodohlah kalian
Sampai mau saling bunuh
Siapa yang mengipas meniupkan ini
Agar kuseret ke sungai itu

Tak ada orang yang memberitahu-
kan
Karena mengerti apa pasalnya
Lebih baik pengobatan disegerakan
Baru perdamaian difikirkan

*Dison dope anso marsuo
Na beteng tu na beteng
Loja tangan ro piso
Halak mangida mopeng-openg*

*Si Mangasahon na margasa
Laing tong dope mangalo
Bajunia madung rara
Asa nirampas ma da piso*

*Dompok marsirampas-rampasan
Halak pe ro mangorai
Ulang jabat tu hamatean
Persoalan bisa diatasi*

*Bayo na mangorai
Tarmasuk ma Ja Nagori
Habiaran ni halak di banua i
Baen godang ni botohon i*

*Na oto ma hamu amang
Sampe giot marsimatean
Ise on na manjajang
Anso husarat tu aek an*

*Inda adong na paboahon
Harana bonoto do pasalna
tagonan ma tapaubatkon
Baru tapikirkon pardameanna*

Dia menghajar si Mangasahon
 Pada bahu dan lengan
 Tampaknya tidak membahayakan
 Karena dia masih sanggup berjalan

Pisau diamankan kepala desa
 Pisau itu milik si Porang
 Sidang adat ditunggu
 Di rumah besar

Kalau ada perkara di desa-desa
 Sidang adat dapat menyelesaikannya
 Sukar kambing dapat dijadikan
 perdamaianya
 Asalkan dengan kerelaan bersama

Hukuman boleh seekor kerbau
 Boleh pula sebutir telur
 Ini bukan mempermudah
 Tetapi diperiksa apa yang
 tersembunyi

Diserahkan kepada orang yang
 dituakan di desa
 Untuk mempertimbangkan ini
 semua
 Inilah pelajaran yang diberikan
 nenek moyang kita
 Yang tidak boleh diindahkan

Di dalam permasalahan ini
 Orang semua telah tahu
 Kesalahan Porang sudah jelas sekali
 Menganggap super setiap waktu

Dua minggu kemudian
 Dibukalah sidangnya

*Ia gasa ni si Mangasahon
 Di abara dohot tangan
 Inda pola mambahayahon
 Laing bisa do mardalan*

*Piso madung di Kepala Desa
 I ma piso ni si Porang
 Tapainte ma on sidangna
 I ma di bagas godang*

*Anggo di huta-huta
 Adat bisa manyalosehonna
 Tola hambeng pardameanna
 Asal ma dohot sonang ni roha*

*Uhuman tola sahorbo
 Tola muse sapira manuk
 Inda on niparsimomo
 Tai nipareso aha na jarak*

*Nipasahat tu na tobang ni huta
 Buat manimbang on sudena
 On ma ajaran ni ompunta
 Na sotola on tarsesa*

*Di bagasan pangalaho on
 Halak sude madung mamboto
 Sala ni si Porang do on
 Manganggarkon kayo dohot gogo*

*Di na padua pokenkon
 Marbuka ma on sidangna*

Orang bijak yang dituakan me-
mutuskan
Porang membayar kerugiannya

*Natobang natoras mamutuskon
Si Porang manggarar harugianna*

Dibayarnya semua biaya pengobatan
Bersama kambing perdamaian
tak boleh ditangguh-tangguhkan
tandanya sadar akan kebaikan

*Nigararan sude parubat
Songon i hambang pardamean
Nada tola on niparlambat
Muda na giot tu hapadean*

Mereka harus makan bersama
Dihadiri oleh orangtuanya
Saat ini terhapuslah dendam di
dalam dada
Melupakan apa yang tidak baik
(Kekurangan kembali dibina)

*Angkon rap mangan halahi sude
Songon i simatobangna be
Dison ma paias ate-ate
Mangkalupahon aha na sopade*

Keputusan harus dilaksanakan
Walau banyak keluar biaya
Arif membuat perhitungan
Arif memikirkan untung ruginya

*Nada tarbaen na sonioloan
Bope bahat on harugian
Dison nipake ma paretongan
Songon i dohot bandingan*

Kalau sampai ke pengadilan
Tentu banyak yang terbuang
Demikian jauhnya perjalanan
Lagi pikiran tidak tenang

*Muda tu kantor pengadilan
Tontu bahat ma hasabatan
Madao an pardalanan
Roha indah marhasonangan*

Jantung akan gedebak-gedebuk
Memikirkan perkataan yang diucap-
kan
Jika sempat kata bertumbuk
Alamat perkara didiamkan

*Andora on taroktohon
Mamikirkan hata sidohonon
Ampot ale sala dongkon
Ra gorjob na parkaro on*

Sutan Bosi dapat melihat
Bagaimana berat ringannya
Lebih baik kita menyelesaikannya
Dengan cara adat dan kekeluargaan

*Sutan Bosi madung mangida
Songon dia borat ni on
Antong hita manyaloseh onna
Cara adat dohot parkoumon*

Andai perkara dilanjutkan
Lamsari akan menanggung
Karena ia pembuat onar
Dalam perselisihan

Kalau dirintis perdamaian
Masyarakat desa tetap aman
Tidaklah ada saling mengumpat
Tidak pula salah-menyalahkan

Untuk menenteramkan pikiran
Lamsari pulang ke Sidimpuan
Lamanya entah berapa malam
Jelas telah ada izin

Kedua orangtua sehat-sehat
Begitu juga kaum kerabat
Semua mereka gembira me-
nerimanya
Walau memberikan apa yang
mereka dapat

Ia sudah berbulan-bulan
Pergi menjalankan tugas
Sekarang mereka menghilangkan
hati gundah
Atau pun perasaan yang waswas

Dia berkata kepada orangtua
Sehubungan dengan rencananya
Merekalah mempertimbangkannya
Mana jalan yang baik ditempuhnya

Agar mendapat ketenteraman
Lebih baiklah saya berumahtangga
Banyak juga cobaan yang dihadapi
Di tempatku bertugas (mengabdi)

*Anggo maginjang on parkaro
Maida ma da si Lamsari
Hara ni ia mebaen sego
Angke mabagas on salisi*

*Muda kehe tu pardamean
Na marhuta tongtong aman
Inda on marsiupetan
Inda muse sulon-sulonon*

*Sahira songon na marangin
Si Lamsari mulak tu Sidimpuan
Bope na piga borngin
Dapot do on kajinan*

*Horas do ama dohot ina
Songon i koum sisolkot
Sude halahi marjop ni roha
Bope mangalehen na dapot*

*Madung antong marbilang bulan
Na kehe mandalankon tugas
Lungun on angkon nisaboan
Na di roha pe nipabulkas*

*On ma lidung ni ibana
Taradop ama dohot ina
Halahi ma manimbangna
Dia dalan na jumesesna*

*Anso dapot katenangan
Tagonan ma au marbagas
Bahat on hasusaan
Di ingananku martugas*

Maklumlah keadaan di desa
Banyak yang harus dipikirkan
Harus pandai berbudi bahasa
Terutama kepada teman sepergaulan

Jika kita seorang pendatang
Harus pandai memasukkan diri
Tidak boleh berbicara lantang
Terhadap warga yang didapati

Berhubung saya seorang bidan
Banyaklah orang melamar
Ada yang minta bertunangan
Atau berjanji agar bersedia menjadi
teman hidup

Ada teman saya berjanji
Bernama kecil Mangasahon
Dia bermarga Ritonga
Tapus Dolok tempat tinggalnya

Dia tamatan SMP negeri
Sedikit lebih tua dari saya
Ayahnya telah dipanggil Ilahi
Ibunya semarga dengan bapa

Abangnya semua pergi merantau
Kakak perempuannya tinggal di
Sigambal
Jika itu kodrat Tuhan
Ibu tecinta haruslah tinggal

Mangasahonlah menjaganya
Walau belum berumahtangga
Sawah mereka luas juga
Kebun karetinya ada pula

*Mangarti ma hamu di kappung
Na sude do jagohonon
Angkon malo sumambut lidung
Tarlobi tu dongan sahaposoon*

*Muda iba halak na ro
Tontu dipatungki panaili
Nada tarbaen jarojo
Maradopkon halak i*

*Dibaen au sada bidan
Laing bahat ma manyapai
Adong mangido marpadan
Sanga pe mambaen janji*

*Ia donganku marjanji
Goarna si Mangasahon
Ritonga marga ni i
Tapusdolok tinggal ni on*

*Ia tammatan es em pe
Tumobang saotik sian au
Ayana nada adong be
Inangnia dongan samargangku*

*Abangna sude di pangarantoan
Ibotona tinggal di Sigambal
Muda panggorak sian Tuhan
Ina pe angkon tinggal*

*Si Mangasahon ma donganna
On muse na giot mambolo
Bidang do anggo sabana
Karetna pe adong juo*

Tentang perilakunya
 Ia termasuk orang yang sungguh
 terpuji
 Inilah pemberitahuanku
 Kiranya menjadi pemikiran

Ayah dan bunda terdiam jadinya
 Setelah mendengar berita ini
 Berat jualah mempertimbangkannya
 Seakan penglihatan menjadi kabur

Berbicara tentang perjodohan
 Hanya Tuhan yang Mahatahu
 Yang miskin atau berkecukupan
 Telah ditentukan masa dulu

Yang kuresahkan sekarang ini
 Tempatmu yang jauh sekali
 Jalanke sana banyak mendaki
 Kami sudah tua, tentu sulit untuk
 menjalani

Bagaimanalah kami mengun-
 jungimu
 Ke daerah pedalaman sana
 Sembarang bus takkan bisa
 Karena pendakian luar biasa

Sekarang ibumu ada di hadapanmu
 Dialah dulu menanggunginya
 Jangan lagi duduk termangu
 Pikirkan hasrat putri kita

Apalah yang akan saya katakan
 Anak kita sudah berpendidikan
 Kalau baik menurut pikiranmu
 Saya pun dapat mengiakan

*Ia satontang parrohaon
 Masuk na danggan do nian
 On ma aya na hapabotohon
 Anso nioban tu pamikiran*

*Tarkohom ama inana
 Mambege hata na nipajojor
 Maol do on manimbangina
 Panaili pe hapor-hapor*

*Ia satontang tu rongkap
 Tuhan do paboto-boto i
 Na pogos sanga na sangap
 Madung tarsurat na salpu i*

*Ia na huarsakkon
 Dao na on ma da inang
 Dalan maol boluson
 Hami pe madung matobang*

*Bia ma panujunginami
 Tu luat sihadaoan an
 Motor tusi angkon marpili
 Baen bahat ni panangkohan*

*Baen dison do inangmu
 Paluas ma na di rohamu
 Ulang be lalat markatundu
 Boto arsak ni borumu*

*Bia ma dongkononku
 Borunta do na dung sikola
 Muda pade ma nimmunu
 Au pe ra mangihutkonna*

Mari kita mufakatkan kepada anak
kita
Bagaimana pendapatnya
Jangan hanya mengikuti kata hati
kita
Agar jangan menjadi penyesalan

Besok kita ke Sipirok
Jangan kita berlama-lama
Jangan pula terseok-seok
Kita sepakat dan sepikataan

Baiklah kalau demikian
Besoklah kita berangkat
Kita bermalam di sana
Lalu, kita bawa saja apa yang dapat

Lamsari menjaga rumah
Selama ayah di perjalanan
Takkan ada yang menjadi masalah
Mengenai perusahaan

Putra mereka tak menduga
Demikian juga menantunya
Sambil menimangkan cucu
Yang dirindukan oleh neneknya

Engkau sudah besar cucuku
Orang kota Sipirok ini
Semoga kita selalu beruntung
Sejahtera dalam kehidupan

Semua oleh-oleh diserahkan
Kepada cucu dan menantunya
Baju pun dibawakan
Demikian juga makanan

*Tapokatkon tu anakta
Betak bia do ning ia
Ulang tabaen hum rohanta
Ulang manyolsoli hatania*

*Ancogot hita tu Sipirok
Ulang be tapahonok-honok
Songon on ma ulang tarngok
Satahi hita asa sapangondok*

*Pade anggo songon i
Kehe ma hita ancogot
Marborngin hita disi
Asa taoban aha na dapot*

*Si Lamsari manjago bagas
Sahonok aya di pardalanan
Nada adong na haskas
Satontang parusahoan*

*Songgot roha ni anakna
Songon i parumaenna
Nipaabingkon pahompuna
Na nihalungunkon ni ompungna*

*Jatjatna i da ho ompung
Na mian di Sipirok on
Sai tongtong hita maruntang
Masonang di parngoluan*

*Nipasahat sude silua
Tu parumaen dohot pahompuna
Nioban do i bajuna
Songon i dohot panganonna*

Tepat pada malam harinya
 Dibahaslah apa yang patut
 dimasalakan
 Darus tidak menghalanginya
 Tidak pula ia melarangnya

Kalau Mangansahonlah jodohnya
 Kita uruskan dengan baik
 Jangan ditentukan jumlah mas
 kawinnya
 Karena kita ingin kebaikan

Mengenai jangka waktunya
 Mereka jugalah yang menentukan
 Kita tinggal menunggu saja
 Walaupun sekiranya pada bulan
 depan

Jangan turun dari depan
 Tetapi turun dari pintu tengah
 Demikian lah orang yang bersyukur
 Mendapat rahmat dengan nasihat

Inilah hasil permufakatan
 Tentang rencana pernikahan
 Tiada lagi yang dipikirkan
 Semua sudah muncul ke permukaan

Setelah pulang ke Sidimpuan
 Penjelasan diberikan kepada
 Lamsari
 Semoga datanglah keberkataan
 Dari saat ini sampai sepanjang hari

Setelah tiga hari kemudian
 Dia pun kembali ke tempat tugas

*Di na saborngin i
 Nibahas aha na patut bahason*

*Si Darus inda manyolsoli
 Inda muse mangantahi on*

*Muda na i ma jodohnia
 Denggan aya tapature
 Ulang tapaksahon serenia*

Harana hita na giot pade

*Ia satontang waktuna
 Halahi ma manontuhon
 Tapainte harorona
 Bope di bulan na ro on*

*Ulang mijur sian dapur
 Tai mijur sian pintu tonga
 On ma halak na marsyukur
 Mandapot tutur dohot poda*

*Songon i ma parmusyawaratan
 Salaho tu na giot marbagas
 Nada adong be na sonilapatan
 Madung sude tarpaluas*

*Dung mulak tu Sidimpuan
 Nipatorang on tusi Lamsari*

*Sai denggan ma hangoluan
 Olat ni on tu ginjang ni ari*

*Tolu ari dung i
 Ia pe mulak tu Tapus*

Tak ada lagi yang dirisaukan
 Karena rencananya disetujui

Diceritakanlah semua
 Kepada Mangasahon yang tercinta
 Besarnya hati tidak terkira
 Mudah-mudahan jadi berdesa satu

Untuk meneguhkan perkataan
 Utusan berangkat bulan depan
 Dibawakan mas kawin sebagai
 serahan
 Sesuai dengan batas kemampuan

Dikirim surat ke Jakarta
 Demikian juga ke Sigambal
 Langsung dirancang harinya
 Agar keberangkatannya tak janggal

Persiapan dalam sebulan
 Buklanlah termasuk lama
 Harus dijajaki pengeluaran
 Dengan pikiran yang tenang

Mengenai besarnya hati rencana
 perhelatan
 Akan perlu segera dimusyawarah-
 kan
 Banyak keluarga Ritonga
 Yang berpangkat dan hartawan

Daerah Tapus luas karetnya
 Ulumamis penghasil kopi
 Banyak juga yang menjadi pegawai
 Setiap bulannya menerima gaji

*Madung sonang pangarohai
 Hagiotnia dipatulus*

*Nicaritohon ma on sudena
 Tu si Mangasahon ale-alena
 Nada tarsuhat godang ni roha
 Antong sai saut marhuta sada*

*Na patobangkon parhataan
 I ma di bulan na ro
 Obanon ma sere sahatan
 Sintap ni na taralo gogo*

*Nitongos surat tu Jakarta
 Songon i tu huta Sigambal
 Torus sirancang ma arina
 Anso ulang adong na janggal*

*Sabulan parkusoran
 Nada tardok be na honok
 Nipikirkon pangaluaran
 Dohot pikir marasok-asok*

*Satontang godang ni roha
 Bolas nitahi nipokatan
 Bahat do anak ni Ritonga
 Marpangkat marsinadongan*

*Luas Tapus parkaret be
 Ulumamis parkopi be
 Bahat muse do na pagawe
 Angka gajina godang muse*

Walaupun perhelatan besar
Tidak memberatkan mereka
Gabah kering lumbung berisi
Sejak dahulu sampai sekarang

Abangnya Marakali
Bekerja di Kantor Gubernur
Istrinya pun pegawai negeri
Lagi bertitel insinyur

Mereka tinggal di Jakarta
Ibu kota Indonesia
Selamatlah menjalankan tugasnya
Dalam mengabdikan kepada negara

Iparnya Mangaraja Laut
Berjualan di Sigambal
Putra putrinya bersekolah
Uang bertambah banyak

Menimbang ini semua
Sutan Bosi masih dibawah
Anehnya ia sering memamerkan
hartanya
Sehingga dicap orang yang pongah

Putranya membikin gara-gara
Sehingga membayar damai-damai
Tentu ini membuat malu
Kepada mereka berkaum famili

Jika orang tidak ingin
Janganlah digertak-gertak
Carikan gadis yang lain
Putri yang hartanya banyak

*Muda ba marhorja godang
Dia ma pola borat ni i
Hoin pareme usang marusang
Sian najolo tu saonnari*

*Abangna si Marakali
Karejo di kantor Gubernur
Daboru pe mangan gaji
Boti martitel insinyur*

*Tinggalna di Jakarta
Ibu kota ni Indonesia
Sai selamat parkarejoanna
Di na mangabdi tu negara*

*Laena Mangaraja Laut
Marjagal do i di Sigambal
Pasikolahon pe laing saut
Dompel on murmahapal*

*Martimbangkon on sudena
Di toru dope Sutan Bosi
Sai nianggarkon sinadonganna
Tontu halak mambeuti*

*Anakna madung tarba
Sompat ayana mandangdangi
On ma mambaen hahaila
Di halahi na sakahanggi*

*Muda halak inda giot
Ulang antong niogar-ogar
Boru na asing ma nitopot
Boru na kayo asa na gabar*

Jangan dijalankan hasutan setan
 Terhadap sesama muda-mudi
 Karena kitakan terjerembab
 Menimbulkan sesal sepanjang hidup

Sekarang dia telah silau
 Silau segan di tengah masyarakat
 Hati Lamsari tidak tercuri
 Sedangkan kerugian uang sudah
 bersukat-sukat

Benda tajam dia hujamkan
 Karena dangkalnya pengetahuan
 Oh, sungguh pendek akal nya
 Masih banyak gadis pilihan

Kalau pinangan diterima
 Itulah daerah Sidampuan
 Ke mana mencari gantinya?
 Dan apakah usaha selanjutnya?

Kalau dia berjiwa jantan
 Dicarikan yang paling cantik
 Jika dapat sebaiknya ia bidan
 Potongan bagus jarinya lentik

Barangkali sukarlah didapat
 Walau Porang termasuk tampan
 Kemana pun hasratnya akan ter-
 sangkut
 Karena tiada ilmunya

Bicaranya melangit
 Seakan bumi dapat dijinjingnya
 Tapi hanya sebatas kata saja
 Jika dipikirkan ternyata bohong
 (Terkadang dicap otak miring)

*Ulang nipadalan hosom
 Maradopkon dongan na dua tolu
 Angke on do mambaen tombom
 Mambaen sosal sahonok mangolu*

*Saonnari ia madung siloan
 Siloan di tonga ni masyarakat
 Si Lamsari inda taroban
 Hepeng madung marlapat-lapat*

*Sompat ia manihami
 Baen panjut ni pikiran
 O inang pendek ni akal mi
 Sai bahat ni boru pangambilan*

*Muda kehe patobang parkobaran
 I ma tu luat ni Sidimpuan
 Tu dia noma pangimbaran?
 Asa tu dia pangincurutan?*

*Muda na anak jantan
 Niompot nijalahan na umpadena
 Anggo dapot laing bidan
 Na cukup ginjang dohot godangna*

*Aropku inda rumang dapot
 Bope tampan on bayona
 Tu dia pe gabe sungkot
 Baen suada ni elmuna*

*Pangkuling aha ma na bungging
 Dunia on bisa do dijingjing
 Tai hum hata saming
 Nipareso hape na tungging*

Kalau kita terlalu memilih
 Orang pun demikian pula
 Mana mempan berdalih-dalih
 Bicara basi yang hampa semata

Pada zaman sekarang ini
 Bukti paling utama
 Sekalipun bicara merendah
 Orang mengerti jantan atau
 perempuan

Kita lihatlah si Dorang
 Yang kenal akan dirinya
 Hari belum lagi terang
 Telah berada di tempat kerjanya

Sekarang dia telah beruang
 Sebagai imbalan keuletannya
 Ayahnya selalu berhati senang
 Menerima pemberian seadanya

Mengenai gadis yang dipinang
 Borutulangnya di desa Sipange
 Wajahnya cantik rupawan
 Betepatan pula Boru Rambe

Pekan mendatang akan dijemput
 Sesuai dengan perjanjian mereka
 Kalau sudah sampai akan dipestakan
 Karena berbesar hati

Ada pun sebagai upah-upah
 Seekor kambing besar tubuhnya
 Inilah rezekinya dulu
 Rahmat ini diturunkan-Nya

*Muda niririt halak
 Halak pe tontu mangaririt
 Nada mangasi anggo hum bungkak
 Kacet na martonga langit*

*Di jaman saonnari on
 Bukti do na porlu
 Bope toruk pangkobarion
 Binoto do i jantan sanga boruboru*

*Taligi ma si Dorang
 Na dung mamboto dirina
 Nada dope ari torang
 Karejo do pikirkononna*

*Saonnari ia madung marhepeng
 Sian hara ni nunutna
 Amangna inda niarjeng
 Nilehen pancarian sapatutna*

*Ia boru nisapaan
 Borutulangna sian Sipange
 Tompana na tamaan
 Topet muse Boru Rambe*

*Poken na ro ma alapon
 Manurut janji ni halahi
 Dung lalu pestahonon
 Hara ni godng ni roha i*

*Ia na giot pangupana
 Ia ma sada horbo janggut
 On dope jolo rasokina
 Tarpatulus tarpasaut*

Mereka yang tinggal di desa
 Mudah tersiar segala berita
 Sungguh sulit merahasiakannya
 Pada peristiwa apa atau perubahan
 apa
 (Terlebih rencana berumahtangga)

Utamanya mengenai Lamsari
 Telah tersiar ke mana-mana
 Akan dijemput sebentar lagi
 Dari lembah Lubukraya

Kambuh demam si Porang
 Pikiran tak dapat lagi tenang
 Besok sudah di Tolang ia
 Lusa, bermalam di Silangkitang

Lazim selalu menemaninya
 Mencari jodoh ke desa-desa
 Baju yang bagus dikenakannya
 Model yang sesuai menurut zaman
 sekarang

Kalau dapat ia mengharap
 Ibu Guru
 Untuk menyenangkan hati ini
 Mas kawinnya dapat disepakatkan
 Asalkan cita-citanya tercapai

Tetapi tak ada yang sesuai di hati
 Walau banyak yang ditemui
 Berbagai cara diupayakan
 Tiada menjurus yang dikatakan

Akhirnya, pergi ke Hutabaru
 Dekat ke desa Sibiobio

*Halahi na tinggal di huta
 Mura do bonggal jamita
 Tung sobisa mambunihonna
 Sanga aha na masa na muba*

*Apalagi tu bidan Lamsari
 Madung sar on jamitana
 Alapon ma santongkin nai
 tu napa-napa ni Lubukraya*

*Bangkit arun ni si Porang
 Pikiran on inda sonang
 Ancogot madung di Tolang
 Haduan marborngin di Silangkitang*

*Laing si Lazim ma donganna
 Manjalahi rongkap ni tondi
 Baju na jeges pakeonna
 Na masa di jaman saonnari*

*Anggo dapot enci ma nian
 Anso sumonang roha i
 Wolina bisa nipokatan
 Asalkan tombus angan-angan i*

*Tai inda adong na tumbuk
 Bope bahat na nisapaan
 Bia pe nibaen bisuk
 Nada marjurus na nihataan*

*Ujungna kehe tu Hutabaru
 Donokkon ni Sibiobio*

Menurut pendapat sang *datu*
Jodohnya akan *basuo*

Ada di situ gadis cantik
Putri orang berada
Kalau rezeki bunga ini dapat dipetik
Inilah obat kesusahannya

Pada malamnya ia kunjungi
Diutarakan maksud tujuan
Tetapi bertanggung setahun lagi
Untuk dapat diberangkatkan

Berhubung mereka ingin cepat
Diteruskan perjalanan ke Turunan
Gadis Pane banyak di sana
Lagi ramah dalam pergaulan

Dua hari mereka di sana
Agar terus berkenalan
Kiranya terpadulah cinta
Membawa keakraban

Gadis yang dipinang
Namanya Saribanun
Inilah putri pertama
Anak keluarga Sutan Bangun

Dia bersedia kawin lari
Pada awal bulan depan
Janji pun di patenkan
Jangan gagal kemudian

Sekitar seminggu kemudian
Gadis pun dilarikan
Orang datang pulang dan pergi
(Masyarakat desa berdatangan)

Harana anggo pandok ni datu
Rongkap on angkon marsuo

Adong disi bujing na jeges
Boti boru ni na maradong
Muda rasokina on diteres
On ma ubat ni simanyolong

Bornginna i dipartandangi
Nidok hata pangidoan
Tai martunggu sataon nai
Anso bisa on nioban

Baen nada on tarpalambat
Bo nipalalu tu Turunan
Boru Pane disi bahat
Na raot di partuturan

Dua borngin halahi disi
Anso osa marsitandaan
Tarpadomu ma da tahu
Marobankon tu harosuan

Boru na nisapaan
Goarna si Saribanun
On ma boru siangkaan
Tabu ni Sutan Bangun

Ra muse do on marlojong
I ma di bulan na poltak on
Janji pe antong nipatohong
Ulang jangkal be saulak on

Hira sapoken dung i
Boru pe torus nilojongkon
Halak na ro maraer muli

Menunjukkan kegembiraan hati
(Tentu kata hati yang mendorong)

Patidahon godang ni roha on

Pada esok harinya
Saribanun pergi kepancuran
Ibu-ibu ada yang bercerita bahwa
Ayunan langkahnya berkelainan

*Dapot torang ni ari
Boru pe kehe tu pancur
Ia carito ni ina-ina i
Pardalanna hurang bajur*

Mengenai hal kelainan
Kakinya tampak pincang
Kata orang yang pandai guyon
Jalannya terlalu melenggang

*Baen na hurang bajur
Patna antong na tengka
Pandok ni na malo kombur
Manyarat on sabariba*

Wajahnya cantik jelita
Sesuai tinggi dan besarnya
Ditambah lagi ia sekolah agama
Tingkat Aliyah kata temannya

*Muko aha ma na tama
Hona tu ginjang godangna
Boti madung sikola agama
Tingkat aliyah ning donganna*

Kita selaku manusia
Tetap ada kekurangannya
Semoga mereka bahagia
Mendapat rahmat dari Yang Kuasa

*Hita jolma manusia
Sai adong di da i hurangna
Mudah-mudahan marbahagia
Mandapot rahmat sian Tuhanta*

Mengenai hal utusan
Yang berkaitan dengan Lamsari
Telah berangkat ke Sidimpuan
Tepat pada pagi hari

*Ia na patobang parkobaran
salaho tu si Lamsari
Madung langka tu Sidimpuan
Di hatiha sogot ni ari*

Utusan itu dua orang
Ruhum dan Ja Nagori
Hari pernikahan telah dirancang
Dalam musyawarah dan mufakati

*Na kehe dua halak
Si Ruhum dohot Ja Nagari
Langka on madung sosak
Manurut pokat dohot tahi*

Uang dibawa dua juta
Sebagai panjar mas kawin
Kalau kurang boleh ditambah
Asal tercipta yang diinginkan

*Hepeng nioban dua juta
Na giot gabe sere sahatan
Muda hurang bolas nitamba
Asal tombus na niangan-angan*

Jika terkabul pengharapan
 Hari pernikahan diputuskan
 Terus diselesaikan permufakatan
 Demikian juga paebatkon
 (paebatkon, pulang ke rumah
 orangtua pengantin perempuan)

Di desa Tapus ini
 Hanya pernikahan saja yang di-
 bicarakan
 Akibatnya dana keluar dari kantong
 saban hari
 Dibawa kekegiatan kepermufakatan

Dalam masyarakat desa
 Haruslah bantu-membantu
 Besok giliran kita pula
 Mereka membalasnya sudah tentu

Benar sekulit sesingkoru
 Baik pelimping atau rerumpunan
 Kita semua harus bersatu
 Persis seibu dalam pergaulan

Berat sama dipikul
 Ringan sama dijinjing
 Inilah ajaran adat yang terdahulu
 Jangan ini dibuang-buang

Kalau menyuruk sama menunduk
 Kalau melompat serentak
 Demikianlah kalau berembuk
 Agar tugas terlaksana cepat

Jangan menyandang tas masing-
 masing

*Anggo bolas pangidoan
 Arina torus nitontuhon
 torus salose nihobaran
 Songon i na paebatkon*

*Di huta Tapus i
 Hum boru noma na hobaran
 Gabe mapaspas saku i
 Obanon tu partahian*

*Muda iba na marhuta
 Angkon marsiurup-urupan
 Ancogot mompas ma tu iba
 Ro ma garar ni sali-salian*

*Na salaklak sasingkoru
 Sasanggar saria-ria
 Na saanak saboru
 Suang na marsada ina*

*Rap mamorsan di na borat
 Rap manjingjing di na nayang
 On ma ajaran ni adat
 Ulang on taparsayang*

*Muda manyuruk rap unduk
 Muda mangalumpat rap gas
 Songon i ma anso tumbuk
 Anso karejo murmahipas*

Ulang marsihadang pordana

Sama menggulung ijuk masing-masing
 Jangan membawa hati masing-masing
 Melaksanakan pikiran masing-masing

*Rap marsibalun ijukna
 Ulang marsioban rohana
 Marsibaen bisukna*

Terlebih dalam membangun
 Haruslah topang-menopang
 Semangat harus berapi *purun*
 Untuk mencari kekayaan

*Tarlobi di na mambangun
 Angkon marsitungkol-tungkolan
 Semangat i merapi purun
 Manjalahi sinadongan*

Hati dengki jangan dilakukan
 Karena jelas bujukan setan
 Jika tak dapat memberikan
 Jangan mendatangkan kesusahan

*Gutgut late ulang nibaen
 Harana on karejo ni setan
 Na maol ma mangalehen
 Ulang parohon hasusaan*

Hal dua orang utusan
 Yang berangkat ke Sidimpuan
 Mereka selamat di perjalanan
 Hingga sampai ke tujuan

*Satontang na dua sauduran
 Na kehe tu Sidimpuan
 Selamat do di pardalanan
 Asa lalu tu tujuan*

Mereka disambut dengan baik
 Duduk di tikar yang dikembangkan
 Ucapan anak diwujudkan
 Yang membawa kabaikan

*Deggan do halahi nisambut
 Juguk di lage na nihembangan
 Hobar ni daganak nipaudut
 Anso tu dalan hadenggan*

Ibarat menebang kayu
 Diperhatikan dulu arahnya
 Jangan asal jadi
 Supaya jangan menyesal diri

*Muda manaba hayu
 Angkon niligi do gurdungna
 Ulang sarat na lalu
 Anso ulang manyosali dirina*

Kepada *mora* dimohonkan
 Rendah di bawah bahu
 Hati kami penuh kesungguhan
 Agar masing-masing hati di-
 pertemukan

*Onpe da morangku
 Toruk jolo nian abara
 Holosnami marsitutu
 Anso marsipadomuan roha*

Jawaban dari pihak mora
Marilah selalu ke jalan pertemuan
Kami sudah paham dari semula
Apa yang akan dibicarakan

Terus terang dibicarakan
Mengenai mas kawinnya
Tiga juta keputusan
Termasuk sidang adatnya

Berarti berhutang sejuta lagi
Jika datang harus dibawa
Seperti inilah hasil mufakat mereka
Saat memberikan maskawin sebagai
uang muka

Hadir juga tokoh masyarakat
Yang tinggal di Kayuombun
Seperti ini telah dibiasakan
Dari nenek kita turun-temurun

Tokoh masyarakat sebagai saksi
Bahwa uang telah diserahkan
Mencegah retak di belakang hari
Andaikan menantu pergi ke yang
lain

Atau pun ada yang meninggal
Uang boleh saling mengembalikan
Tentu tak ada yang Bawel
Karena kekuasaan ada pada Tuhan

Mengenai hari pernikahan
Ditepatkan hari Minggu
Inilah yang paling baik
Kata Mora yang di Sidimpuan

*Ia alus ni morana
Laing tu dalam hadomuan
Madung binoto sian mulana
Aha on na giot hobaran*

*Bulus martiktik torus
I ma slaho tu serena
Tolu juta nipabulus
Tarmasuk adat ni huta*

*Jadi marutang sajuta nai
Muda ro angkon nioban
Songon i ma pokat ni halahi
Na mangalehen sere sahatan*

*Hadir do i hatobangon
I ma na tinggal di Kayuombun
Songon i do na niasomalkon
Sian ompunta turun temurun*

*Hatobangon na gabe saksi
Bahaso sere madung nilehen
Ulang sego dip pudi ni ari
Ampot tu na lain parumaen*

*sanga pe umur adong na pendek
Sere bolas marsipaulahan
Inda adong na matubekbek
Di Tuhan do kakuasaan*

*Satontang tu arina
Ari Minggu nitopetan
Songon on ma na sapedana
Ning mora na di Sidimpuan*

Waktu yang seminggu lagi
 Tidaklah terlalu singkat
 Semua sudah sama menyetujui
 Baik mora maupun anak boru

Kemudian pulanglah Ruhum
 Menumpang bus Dolok Hole
 Sesuaiilah adat dengan hukum
 Hati bertanya-tanya tiada lagi

Setelah mereka tiba di desa
 Dijelaskanlah semua
 Kaum kerabat berbesar hati
 Lalu dirancang siapa panitianya

Tentu banyak yang ikut mem-
 berangkatkan nanti
 Itulah rombongan yang akan pergi
 Harus ganjil jumlahnya
 Ketika pulang jumlahnya harus
 genap

Ibu yang sedang menyusui harus ada
 Demikian juga muda-mudi di-
 sertakan
 Kasih sayanglah menjemput kasih
 sayang
 Dalam memberi dan menerima

Tentang bulatnya permufakatan
 Jelas tampaklah di sini
 Kepada mereka juga *markahanggi*
 (Tak satu pun mau ketinggalan)
 Demikian juga Anakboru sebagai
 pusaka

*Muda sapoken nai
 Inda pola na jolhotu
 Na rap io ma halahi
 Mora dohot anakboru*

*Manigor mulak halak si Ruhum
 Ditingget motor Dolok Hole
 Sasue adat dohot uhum
 Roha inda marnuhe-nuhe*

*Hum lalu halahi tu huta
 Nijamitahon ma sudena
 Na sakoum marmoga ni roha
 Asa nirancang ise na langka*

*Tontu bahat na pabuaton
 I ma rombongan na giot kehe
 Angkon ganjil bilangan ni on
 Laho mulak gonop muse*

*Na marambit angkon adong
 Songon i naposo na uli bulung
 Holong do mangalap holong
 Di na malo sumambut lidung*

*Salaho denggan ni tahi
 Tangkas tarida ma dison
 Tu halahi na markahanggi
 Bope anakboru pusako on*

Menantu yang akan dijemput
Rencananya akan diupah-upah
Seekor kerbau amatlah patut
Karena tamu berlimpah ruah

Rencana ini adalah wajar
Diadakan perhelatan besar
Karena si Mangasahon anak bungsu
Anak kesayangan ibunda tercinta

Menantu ini gadis pilihan
Tepat pula kawan semarga
Besarnya hati tak terceritakan
Wajar meriah, biaya ada

Pada hari yang ditentukan
Berangkatlah ke Sidimpuan
Direstui tokoh kemasyarakatan
Sesuai dengan permufakatan

Langkah ini langkah bertuah
Karena disertai Hatobangonna
Bicara pandai tetap terarah
Mengerti di mana tempat duduknya

Kedatangannya di Sidimpuan
Untuk menjemput menantu
Dengan menyerahkan yang di-
bawakan
Agar terkabul permohonan itu

Rombongan duluan dijamu
Menjamu *mora* dan *Harajaon*
Tiada lagi alang-alangan
Dizahirkanlah di sini

Boru na giot alapon
Ingon do i hagodangkonon
Na bontar do talpokkonon
Sabage lahanan ni karejo on

Boti sapatutna ma da on
Muda dihorjagodangkon
Panyampulan si Mangasahon
Anak hiasan ni dainang on

Parumaen boru na tama
Boti topet dongan samarga
Nada tarsuhat godang ni roha
Mardomu adong do ganaonna

Dapot di ari na nitontuhon
Marangkat ma tu Sidimpuan
Na nipabuat ni harajaon
Sasue tu parpokatan

Langka on langka na tama
Angke lengkap hatobangonna
Boti na malo marhata-hata
Binoto di dia juguhanna

Muda lalu tu Sidimpuan
Hobar on mangido boru
Lalu pasahat na n ioban
Anso dapot na nituju

Koum na ro mangalehen mangan
Tu mora dohot harajaon
Nada be on maralang-alangan
Bulakaskonon ma dison

Jawaban dari mora
Raja adat yang empunya gadis
Pandai-pandailah memohonkannya
Agar mendapat keinginan hatimu

Pada esok harinya
Dibukalah sidang adat
Membicarakan mas kawinnya
Berapa mas kawin yang sebenarnya
(ditentukan)

Yang datang dan yang didapati
Memperlihatkan kebolehan
Bagaikan rapat lainnya
Bertahap pembicaraannya

Sidang ini harus selesai
Walau saling mengertak
Lalu, saling memaafkan segala
perkataan
Saling ikhlas menerima pembagian

Pada siang harinya
Selesilah adat dan ibadatnya
Melangkah acara selanjutnya
Menyerahkan makanan dan
perabotannya

Suasananya sangat ramai
Tua muda hadir semua
Dilarang tiada terlarang
(Kata tuntunan panjang sekali)
Lebih-lebih menyerahkan alat
rumahtangga

Setelah acara memberi makan
Mempelai pun akan berangkat

*Ia alus ni mora
Raja do nampuna boru
Malo hamu mangkoloskonna
Anso dapot na di rohamunu*

*Di ari na ancogot i
Marsidang ma anak ni raja
Disi ma mangampar ruji
Sadia sere na sapetona*

*Na ro dohot na nidapot
Marsipatidahon na binotona
Suang do na marrapot
Martuho na hobaronna*

*Sudena on angkon marujung
Bope songon na marsiogaran
Marsimahapan hata na tarsung
Marsiisinan salaho parbagian*

*Dung dapot torang ni ari
Nisalosehon adat dohot ibadat
Torus tu na satuho nai
Nibutongan dohot nipaebat*

*Jolma pe maridom-idom
Na poso dohot na tobang
Niorom nada onstarorom
Tarlobi na pasahat barang*

*Dung salose na paebatkan
Boru pe nangkan marangkat*

Suara tangis mengharukan terdengar
Sehingga hati menjadi berat

Beginilah ratapan Lamsari
Terhadap ibunda yang sudah tua
Gigih berjuang selama ini
Demi kemajuan putrinya

Terimalah salam Ananda
Salam dari putri tercinta
Ibunda jagalah Ananda dalam
tidurmu
Walau Ananda sudah di rumah
mertuaku

Janganlah bunda lupakan daku
Sekalipun Ananda jauh
Mohon selalulah doakan
Jangan terasing dari teman

Berangkatlah saya ibunda....!
Wahai ibunda tercinta
Andai derita amat sangat ...!
Jangan kasih ibunda segan
mengobatinya

Tataplah saya dengan mata hatimu
Walau telah di rumah namboru
Biarlah badan kita jauh
Jiwa kita tetap bertemu

Ananda yang berumahtangga
Melangkitkan yang bukan langitnya
Mungkin badan kurus jadinya
Seperti tebu merana tumbuhnya

*Sora ni tangkis ma begeon
Roha pe gabe maborat*

*On ma andung ni si Lamsari
Taradop ina na matua bulung
Na tongtong baya markusari
Ulang tarayak tarinjulung*

*Jagit tangan jau solom
Jau solom ni borumu
Jagohon au di na modom
Dung di bagas ni namborongku*

*Ulang au inang halupahon
Bope di laut sihadaoan
Laing tong jolo doahon
Ulang ummolat sian dongan*

*Kehe ma au da inang...!
O inang haholongan
Ampot au marjeng marnian...!
Ulang ho inang maralangan*

*Tailihon do au inang
Bope di parpidoan ni namboru
Badanta do na marsirang
Tondinta i laing mardomu*

*Au na langka matua bulung
Marlangitkon na solangitna
Bolkas do da marjanggalung
Tobu di gariang tudo sanna*

Tak berani mengeluarkan kata
Seumpama kucing kan di dapur
Mungkin inilah penyakit
Sehingga Ananda layu dan gugur

Kudoakan ibunda sehat...!
Begitu juga ayah tercinta
Amal tidak tersendat-sendat
Terhindar dari segala bala

Sirih yang menjalar di tanah
Rantingnya berkait-kait
Walau badan kita berjauhan
Namun jiwa kita bersigenggaman

Ayah dan abang ditangisi juga
Karena sedihnya perpisahan
Kaum kerabat menangis pula
Airmatanya tidak tertahan

Tiada berapa lama
Mereka ini naik ke bus
Tiada dapat lagi tangis-menangis
Walau kesedihan belum terpusus

Mereka bermalam di Sipagimbar
Busnya pun akan bersambung
Segala barang akan dibongkar
Dimasukkan ke dalam warung

Hal makanan baik juga
Begitu juga tentang tidurnya
Di sini hilang lelah mereka
Walau tidur di atas tikar

*Malap-alap made-ade
Suang simarampang-ampang di
dapur
Aropku on ma dalam ni nyae
Torus borumu mago marobur*

*Torkis ho da inang
Bope damang na matua bulung
Amal ulang nian tarhalang
Dao nian bile ni untung*

*Ois napuran tano-tano
Marsirangging marsironggonan
Badanta do inang padao-dao
Tondinta i marsigomgoman*

*Damang iboto laing niandungan
Baen hancit ni parsirangan
Koum-koum pe marbeutan
Ilu on tiru sotarpantan*

*Nada sedia honok
Manaek halahi tu motor
Nada tarbaen marmuyok-muyok
Angke hata ma dipatotot*

*Halahi marborngin tu Sipagimbar
Angke motor marsambung muse
Barang-barang pe nibungkar
Nipamasuk tu sada kode*

*Mangan ni halahi laing pade
Modomna songon i muse
Dison ma pamalum na renge
Bope na modom di lage*

Kalau sampai nanti di desa
 Banyaklah orang menyambutnya
 Mereka akan bersuka ria
 Karena tercapai cita-citanya

Famili dari perantauan
 Telah berdatangan smuanya
 Banyak uang dibawakan
 Karena tahu hal pestanya

Dalam minggu itu juga
 terus diadakan perhelatannya
 Manortor kebudayaan Angkola
 Di hadapan raja-raja

Kalah jualah Porang
 Baik mengenai pestanya
 Mereka tidak memukul gendang
 Walau dompet banyak isinya

Istrinya pun yang pincang
 Seorang gadis dari desa
 Dia congkak ketika lajang
 Seakan dia raja diraja

Benarlah ia yang dangkal ilmu
 Seperti katak di bawah tempurung
 tentu sering dia keliru
 Hingga kesasar macam lutung

Kalau Anda sok jago
 Orang akan menjauhkan diri
 Sama mengais untuk dipatuh
 Bukanlah mengemis-ngemis

Ada saatnya menerima

*Muda lalu halahi tu huta
 Bahat ma jolma manyambutsa
 Halahi sude marria-ria
 Angke tombus cita-citana*

*Koum na di pangarantoan
 Madung marroan sudena
 Bahat do hepeng nioban
 Angke topet tu payahanna*

*Di bagasan na sapoken i
 Torus do baenon horjana
 Angkon monortor ma halahi
 Di jolo ni angka raj-raja*

*Laing talu ma si Porang
 Bope salaho godang ni roha
 Halahi inda marhorja godang
 Bope marisi on dompetna*

*Daboru pe baya na tengka
 Boru ni parhuta-huta
 Dompok poso sun dorgakna
 Asa dianggarkon botohonna*

*Bia ma he na somarelnu
 Na songon tohuk di toru takar
 Na mura do on lilu
 Asa na momo on kasasar*

*Muda nibaen habetengon
 Halak pe gabe madao
 Rap na nihais do tuduhon
 Inda on mangido-ido*

Adong do hatihana manjagit

Demikian juga memberikan
Untuk apa membusungkan dada
Bicara melangit kepada teman

Lebih baik rendah hati
Walau tergolong orang kaya
Ini ajaran (Yang hakiki) dari nenek
kita
Sampai ke anak cucunya

Menengok terkelilip
Menunduk mendapat keberuntungan
Janganlah kita berbuat kejahatan
Dari dunia sampai kiamat

Kulit dari pajar pijor
Terentang tentu kering sekali
Orang yang berdiri di yang lurus
Taklah ada yang ditakuti

Ikan sulum dari Gon-gonan
Semut yang terlunta-lunta
Kalau hukum di tegakkan
Terjaulah dari malapetaka

Lembut sidaun padi
Sehingga tampak berayun-ayun
Kalau baik budi pekerti
Dirindukan orang sepanjang tahun

Inilah ajaran dari ibunya
Terhadap anaknya Mangasahon
Agar selamat perjalanannya
Di dunia yang penuh lakon

*Songon i dohot mangalehen
Pola ma dongan burakkit
Hobar on di ginjang poren*

*Nipatoruk ma da roha
Bope bahat sinadonganniba
On do ajaran ni ompunta
Torus tu pinomparna*

*Gakgak halimponan
Unduk dapotan na tartar
Ulang hita marsiagoan
Sian dunia tu padang mahasar*

*Laklak ni pajar pijor
Singgalak marpora-pora
Halak na jongjong di na tigor
Batumamak di andora*

*Sulum ni gon-gonan
Porkis na lumuta-luta
Muda uhum nijongjongan
Nada i barang mahua*

*Lambok bulung ni eme
Na lambok marlayan luyun
Lambok lidung binege
I ma dalam markalalungun*

*Om ma ajaran ni inangna
Tu anakna si Mangasahon
Anso selamat pardalananna
Di rura parhoi-hoian on*

Teruslah ini diindahkan
Sejak kecil hingga besar
Tiada lupa ia pada Sahadat
Karena ia pesembahyang

Sekarang dia didudukkan
Berhubung bunda telah tua
Menantu ini berpendidikan
Ke laut pun ia tiada gamang

Setelah mereka sampai di desa
Sanak saudara menyambutnya
Terus ada menuntunnya
Dalam waktu sekejap saja

Tikar sudah dikembangkan
Di rumah yang besar itu
Ibu-ibu masak di dapur
Mengolah *santan* pendingin-dingin

Setelah pengantin didudukkan
Hatobangon pun berdatangan
Yang jauh di jemput
Baik ke kebun maupun ke sawah

Sehabis mencicipi *santan*
Dilanjutkan ke acara makan
Ini adat nenek kita
Sudah sering dibahas
(Budaya yang berkesinambungan)

Sebagai doa atau permintaan
Sehatlah jiwa dan raga
Hidup di dalam kedamaian
Bahagia sejahtera selamanya

*Torus ma on niparbuat
sian na menek tu na godang
Inda lupa tu sahadaat
Harana ia parsumbayang*

*Saonnari madung nipajuguk
Angke dainang madung matobang
Parumaen on halak na bisuk
Tu laut dia pe inda gamang*

*Hum lalu halahi tu huta
Koum pe ro mangalo-alo
Bulus adong do manogusa
Saotik pe inda martalko*

*Amak pe madung nihembangan
Di bagas na godang i
Ina-ina kicak di dapur an
Pature santan pamorgo-morgoi*

*Dung nipajuguk di juluan
Hatobangon pe marroan ma
Muda na dao nialapan
Tu kobun sanga tu saba*

*Abis mangan na borgo
Torus marrasokihon na las
Adat ni ompunta na parjolo
Madung jotjot on tabahas*

*Ia hata pangidoan
Hobol tondi dohot badan
Sai dumpang hadamean
Mamora marhagabeen*

Tiga hari kemudian
 Musyawarah diadakan lagi
 Perhelatan akan diadakan
 Mengupah-upah dan margondang

Lalu dipotong seekor kambing
 gulai untuk mereka bersama
 Tiada yang bersungut-sungut
 Baik harajaon maupun Hatobangon-
 nya

Puncak acara hari Selasa
 Sesuai saran paranormal
 Semoga tak ada halangannya
 Sebagai janji sejak awal

Hal datangnya Raja-Raja
 Ditentukan hari Senin
 Demikian juga menyambut mora
 Telah dirumuskan sebelumnya

Akan disembelih seekor lembu
 Dalam menyambut raja-raja
 Tamu banyak
 Hidangannya lebih lengkap

Marakali orang yang berlapang dada
 Demikian juga Mangaraja Laut
 Untuk makan tamu-tamu jangan
 pelit
 Utamanya kepada pisangraut

Karena kalau pisangraut
 Bekerja setengah maut
 Untuk merokok sering luput
 Perut keroncongan tak mem-
 berengut

*Pi na patolu arina
 Niadongkon tahi godang
 Angke horja giot baenonna
 Mangupa lalu margondang*

*Lahananna horbo janggut
 Anso adong parrasokihonon
 Nada adong na mungut-ungut
 Harajaon dohot hatobangon*

*Mata ni horja ari Salasa
 On ma jujuran ni bayo datu
 Sai dao ambat bingkolangna
 Baga-baga i nian lalu*

*Haroro ni anak ni raja
 Tangkas ma i ari Sinayan
 Songon i mangalo-alo mora
 Madung sasue hata ni padan*

*Talpokkonon sada na lomlom
 Pangambangi ni raja-raja
 Halak na bahat maridom-idom
 Gulena angkon nipatama*

*Si Marakali halak na lapang
 Songon i Mangaraja Laut
 Tu na mangan ulang nitogang
 Lumobi on tu pisangraut*

*Harana muda pisangraut
 Karejona satonga maut
 Mangidup pe baya sosaut
 Butuha i marbulung singkut*

Mereka sebagai pertahanan
 Anakboru dari anakboru
 Kaki celana dilipatkan
 Karena kaki sudah berlumpur

Marakali paham betul
 Jerih payah kerabat ini
 Walau mereka tidak menyatakan
 Tanda kasih sayang harus diberikan

Jika pesta telas selesai
 Kain sembahyang diberikan
 Uang rokok sebagai tambahannya
 Karena besarnya hati

Jika dipikirkan pelan-pelan
 Pekerja termasuk juru kuncinya
 Mereka menyediakan makanan
 Termasak melayani pula

Tamu-tamu yang diundang
 Semua untuk dilayani
 Kopi susuminumannya
 Berharga mahal rokoknya

Pendek kata diucapkan
 Mereka menjadi raja besar
 Tempat tidurnya dipikirkan
 Kalau mata terpejam lalu mendengkur

Sulit mengadakan pesta
 Terlebih lagi pesta besar
 Karena banyak orang mengumpat
 Katanya gulai yang kurang

*On ma tahanan ni karejo
 Tamba ni anakboru
 Saraor i nisikka sajo
 Harana pat madung margulu*

*Si Marakali madung paham
 Halaloja ni koum on
 Bope halahi inda managam
 Holong ni roha angkon baenon*

*Pala salose horja i
 Lehenon abit sumbayangna
 Hepeng dope tamba ni i
 Hara ni godang ni rohana*

*Pala asok nipikirkon
 Sipakarejo do kuncina
 Halahi manyadiohon panganon
 Songon i mangoloisa*

*Ia anggo dongan tamu
 Na sioloan do sudena
 Inumonna kopi susu
 Sigodang arga sigaretna*

*Pendek ni hata dohonon
 Na raja godang do halahi
 Podomanna pikirkonon
 Muda mangkar mata i*

*Na maol do mambaen horja
 Tarlobi horja godang
 Harana bahat upet ni jolma
 I ma gule na hurang*

Kalau ia tidak bergulai
Suara tak enak terdengar telinga
Padahal sipengundang sudah ke-
lelahan
Uang sudah habis diumpat pula

Dengan berkatnya doa
Bersama cinta kasih
Pesta selesai dengan baiknya
Tak ada umpat yang menindih

Mereka menerima yang sepatutnya
Sesuai unsur *dalihan na tolu*
Yang baik-baik diingat saja
Umur panjang terkabullah dulu

Mereka yang diupah-upah
Semoga bertuah selamanya
Mendapat rezeki yang murah
Ke mana pergi mendapat jaya

Tumbuh kulit lebih subur *singkoru*
Jaya putra lebih jaya putri
Yang dicita-citakan selalu tercapai
Hingga nanti ke anak cucu

Gelar dipakai sampai tua
Raja Adat telah menabalkannya
Yaitu, Sutan Nahombang
Yang tidak boleh dilupakan

Gelar mempelai perempuan
Ialah Namora Di Banua
Telah sesuai dengan keadaan
Sesuai dengan adat dan agama

*Muda ia inda margule
Hobar pe inda pade
Hape suhut i madung renge
Hepeng madung maruse-use*

*Sian borkat ni doa
Sareto holong ni roha
Sidung denggan do on horja
Saotik suada upetna*

*Nijagit na patut jagiton
Sasue tu dalihan na tolu
Na denggan ma da ingoton
Lolot be nian mangolu*

*Satontang na nihagodangkon
Sai martu marharatan
Murtupanggalna saulak on
Tusi mangalangka dapotan
pancamotan*

*Tubuan laklak tubuan singkoru
Tubuan anak tubuan boru
Na nisangkap tongtong lalu
Torus tu pahompu ni pahompu*

*Ia goar matobang
Madung ditabalkon Ompu i
I ma Sutan Nahombang
Na sotola nihalupai*

*Muda tu boru na nioli
I ma Namora Di Banua
Nada on sampang markoti
Tuturan ni adat dohot agama*

Memberi nama harus yang bagus
 Jangan asal dibuatkan
 Seperti itulah pikiran yang beres
 Bagi kita ditugaskan

Mengenai gelar Marakali
 Sutan Namora Parluhutan
 Layaklah ini diberi
 Walau ia tinggal di perantauan

Bertanda seperti perhentian
 Berpetunjuk seperti jalan
 Semoga murah pencaharian
 Mendapat rahmat dari Tuhan

Siganda sigandua
 Pada cabang *singgolom*
 Yang satu menjadi dua
 Dan yang tiga menjadi enam

Dalam hal kegembiraan hati
 Ibu mangasahon yang utama
 Ibarat hutang telah selesai
 Karena putra telah didudukkannya

Lapang rasa dadanya
 Tak ada lagi yang tersangkut di
 hatinya
 Siapa pun datang bertanya
 Telah sembuh keresahannya

Hanya dialah disejahterakan
 Imbalan dari jerih payahnya
 Jangan seperti selama ini
 Hanya ke sawah setiap hari

Muda goar angkon na jebes
Ulang sarat na niampehon
Songon on do pikiran na beres
Hita na di hasiangan on

Satontang tu si Marakali
I ma Sutan Namora Parluhutan
Laing payahanna ma da i
Bope ibana di pangarantoan

Martanda ma songon adian
Marsipatudu songon dalam
Sai tu murana pancarian
Mandopot rahmat sian Tuhan

Siganda sigandua
Di dangka ni singgolom
Na sada gabe dua
Na tolu gabe onom

Salaho sonang ni roha on
Sumurung umak ni si Mangasahon
Ma salose utang tu anak on
Harana madung dipangolihon

Lubung ma da andora i
Nada adong be na sangkot
Sanga ise pe manyapai
Ma malum on singotngot

Ia noma pasonangan
Tumbas ni halaloja i
Ulang songon na saidanna on
Hum na tu saba ari-ari

Kalaulah dipikirkan
Ke seberanglah dia diberangkatkan
Naik haji ditunaikan
Yaitu ke Tanah Mekah

*Anggo laing tarpikirkon
Siborang ma nian ibana
Naik haji tunehononkon
I ma tu tano Moka*

Melekat kecintaan putra-putrinya
Cita-cita ini akan tercapai
Tunggulah waktunya
Selagi badan sehat

*Marnida holong ni daganakna
Tarcape do on cita-cita
Antong tapainte ma waktuna
Dompak sehat on pematangna*

Setelah Lamsari berumahtangga
Pikiran pemuda tenang jadinya
Mereka tahu diri semuanya
Jodoh takkan Tertukangi

*Dung do bolkas si Lamsari
Poso-poso inda be gumentali
Halahi mamboto diri
Rongkap nada na tartukangi*

Hanya Porang merasa malu
Tak terbuktikan kata-katanya
Semua orang telah mengetahui
Apa gerangan di dalam hatinya

*Tai si Porang laing siloan
Aha suada galabaknia
Halak sude mambotoan
Na nikonton ni rohania*

Supaya tak terlalu malu
Ia pindah ke Sigambal
Untuk berkebun karet
Sesuai dengan kemampuannya

*Anso ulang na ila tu
Bungkas ma ia tu Sigambal
Markobun karet ma tutu
Angke on do na dung somal*

Bagi anda yang baru pindah
Pandai-pandai mengambil hati
Berkata jangan gegabah
Jangan pula menepuk dada

*Muda iba na baru bungkas
Tontu angkon mambuat roha
Pangkuling inda maturabas
Ulang muse manektek andora*

Walau telah terpandang di desanya
Di Sigambal belum terhitung
Kekayaan orang ratusan juta
Rumah pun di dalam gedung

*Maradong pe halahi di huta
Di Sigambal umpe taretong
Harto ni halak marjuta-juta
Bagas pe hoin gedong*

Kalau pergi ke Rantauprapat

Muda kehe tu Rantoparapat

Porang ini sering ternganga
 Banyak di sana rumah bertingkat
 Milik saudagar besar yang empunya

Dia tiada berani berbicara
 Tarafnya masih di bawah
 Syukur tidak tergencet
 Sehingga dapat bernafas lega

Menjadi pelajaranlah kepadanya
 Yang sok kaya selama ini
 Akibatnya susah di dunia
 Desa tercinta tinggallah kini

Anda lihat enau kecil
 Dia duga tidak berinjuk
 Anda melihat orang kerdil
 Anda mengira tak berilmu (mental
 kerupuk)

Tandanya pokok berinjuk
 Jarujinya banyak sekali
 Tandanya bukan orang berilmu
 Dia beristri bidan

Kalau pokok tak berijuk
 Tentu jeruji pun tiada
 Kalau memang mental kerupuk
 Gadis yang pincang rebutannya

Cukup sekian mengenai ini
 Jangan lagi diulas
 Yang baik kita pikirkan
 Wajib dan sunat tunaikan ikhlas

Dalam hal penghidupan

*Tiru ngangan noma ibana
 Bagas disi na martingkat
 Angka saudagar nampunasa*

*Sian dia puluk manceget
 Di toru do tarapniba
 Hum ulang pe targetcet
 Ma lumapang parkosaniba*

*Parsiajaran ma disia
 Na manganggarkon habetengon
 Ujungna sompitdi dunia
 Huta inda tarpatahankon*

*Diida ho bargot na menek
 Diambang ho na somarijuk
 Diida ho bayo na menek
 Diambang ho na somarbisuk*

*Tandana na marijuk
 Tarugina na bahatan
 Tandana na marbisuk
 Dapot ia nongan bidan*

*Muda na somarijuk
 Tontu tarugi pe suada
 Muda na somarbisuk
 Tumbuk baya tu na tengka*

*Tarsai ma salaho tuson
 Ulang be tapararat-rarat
 Na denggan ma tapikirkon
 Na wajib dohot na sunat*

Satontang ngolu-ngolu

Mangasahon sudah terbilang jari
Istrinya berpendapatan
Lain dari usaha tani

Lain lagi hasil karet
Demikian juga sewa sawah setiap
panen
Tentu mereka kaya raya
Bertambah baik masa depannya

Perasaan ibunya sudah senang
Dia sering pergi ke kota
Tahun depan akan menyeberang
Inilah janji putara-putrinya

Adapun kuburan ayahnya
Telah selesailah dipugar
Tukang terampil mengerjakannya
Bahannya terbuat dari marmer

Tidaklah ada cacat celanya
Baik putra maupun putrinya
Selalu menjadi teladan budi
pekertinya
Di dalam adat dan bermasyarakat

Hal kemauan untuk menolong
Terutama kepada kaum ibu
Bidan ini amat penyayang
Mengunjungi rumah bila perlu

Dalam keadaan ikut merasakan
Dikala ibu melahirkan
Biaya jangan sampai memberatkan
Walau pekerjaan itu melelahkan

*Si Mangasahon tarbilang jari
Margaji do adaboru
Sumurung sian halak disi*

*Asing dope tuhor ni gota
Songon i bolaan ni saba
Laing lalu mada mamora
Murmajeges parngoluonna*

*Inangna madung sonang
Huhul kehe mardalanan
Taon na ro angkon siborang
On ma janji ni pomparan*

*Ia kuburan ni amangna
Madung denggan do dipature
Tukang na pande do manjama
Na sian marmar do sude*

*Inda adong na gorahonon
Parange ni daganakna
Na tongtong do sitiruon
Di adat dohot masyarakatna*

*Satontang tu na manolong
I ma tu kaum ibu
On ma bidan na parholong
Manopoti angka jabu*

*Nianto do persuadaan
Muda adong na mardihuta
Ulang gabe hasusaan
I ma tumbas ni halaloja*

Semua masyarakat setempat
Telah merasa beruntung
Dia benar-benar seorang bidan
Mengenal diri tahu diuntung

Setelah tiga tahun bertugas
Boleh melamar menjadi pegawai
negeri
Pemohon mempersiapkan berkas
Sesuai persyaratan yang diberi

Mengenai hal penempatannya
Dimintakan jangan jauh (Bisa diatur
kemudian)
Pemerintah kita cukup bijaksana
Mengetahui panggilan zaman

Mari kita ucapkan terimakasih
Terhadap pemerintah kita
Kehidupan rakyat diperbaiki
Walau tempatnya di sudut-sudut
desa (terpencil)

Pertama-tama jalan dibangun
Agar dibeli lebih murah
Dari kota sampai ke dusun
Biaya pun selalu bertambah

Bus telah sampai ke Sibio bio
Telah tembus pula ke Sipiongot
Terkabul lah permintaan
Kita jangan lupa mengingat

Cerita ini tamatlah sudah
Judulnya ANCIMUN TUMING-
GANG DURI

*Halak na disinan
Madung rap maruntung
Niparo antong bidan
Topet na malo sumambut lidung*

*Muda abis na tolu taon
Tola mangalamar gabe pagawe
Tu pamarenta pangidohonon
Surat-suratna angkon pade*

*Bope panempatanna
Nipangidohon ulang dao
Pamarenta na bijaksana
Na mamboto pangalaho*

*Antong tadok ma mauiliate
Tu pamarentanta na saonnari
Ngolu ni rayat ma dipature
Bope ingananna di suhi-suhi*

*Parjolo ma dalam nibangun
Anso ummura sitabusan
Sian kota lalu tu dusun
Motor pe na bahatan*

*Motor ma lalu tu Sibio bio
Tombus tu huta Sipiongot
Ma kobul na nipangido
Ulang hita lupa marningot*

*Carito on madung tammat
I ma ANCIMUN TUMINGGANG
DURI*

Penulis mengharapkan dengan hormat

Mana yang janggal kita perbaiki bersama

Mari ayunkan berkali-kali
Duri ada tertancap di sini
Kalau tertinggal diulangi
Kalau rusak segera diperbaiki

Selamatlah kita semua
Serta direndahkan rezeki
Putra putri cerdas otaknya
Sama menyambung ke perguruan tinggi

Esok hari ketika berjumpa
Semoga suasananya berbahagia
Tercapai segala cita-cita
Berkat ridho Allah Taala

Ditarik rotan sasa
Daunnya pun berjatuhan
Sukses kiranya para pembaca
Baik di kota maupun pedalaman

Berjalan memakai sepatu
Ada getaran sampai ke bahu
Kalau kita telah bersatu
Pasti negara kuat dan maju

Marilah bekerja sama
Untuk memajukan negara kita
Cepat-cepatlah dipegang (dikerjakan)
Apa yang telah ditangan kita

*Hupangido on dohot hormat
Di na sala ANSO RAP TAPAU LI*

*Pauk-pauk hudali
Pago-pago tarduri
Muda na tading niulahi
Muda na sego nipauli*

*Horas be hita nian
Ronda dohot rasoki
Maju sude pomparan
Rap lalu sikola tinggi*

*Pala marsuo hhita ancogot
Parsuoan sijop ni roha
Cita-cita nian dapot
Mandapot rido sian tuhanta*

*Nirekrek hotang sasa
Barang bia na mangkaruntun
Sai manaek angka na mamasa
Sian kota torus tu dusun*

*Muda mardalan marsipatu
Humutur-hutur tu abara
Muda dung hita marsatu
Tontu pakuatkon tu negara*

*Antong mare kerja sama
Na pamajuhon negaranta
Taompoti ma manjama
Aha na tupa tu tanganta*

Kalau Anda seorang petani
 Benar-benar sebagai petani
 Kebun diperluas dan segera tanami
 Agar jaya di belakang hari

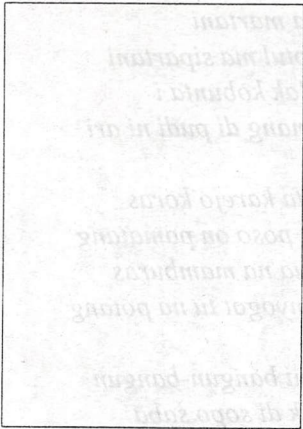
Marilah bekerja keras
 Ketika badan masih muda
 Memburas tidak berguna
 Dari pagi sampai petang

Daun bangun-bangun
 Terletak di gubuk sawah
 Kalau kita telah membangun
 Hilang susah datang bahagia

*Muda na martani
 Botul-botul ma sipartani
 Tapabolak kobunta i
 Anso sonang di pudi ni ari*

*Mare hita karejo koras
 Dompok poso on pematang
 Inda haua na mamburas
 Sian manyogot tu na potang*

*Bulung ni bangun-bangun
 Na payak di sopo saba
 Muda dung hita mambangun
 Mago arsak ro sonang ni roha*



D. RITONGA Glr. BAGINDA GURU

Lahir di Siranap Kecamatan Dolok, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 23 Juni 1938.

Pendidikan:

- SD Tamat Tahun 1952.
- SGB Tamat Tahun 1956.
- SGA Tamat Tahun 1961.
- PGSLP Tamat Tahun 1970.
- Sarmud. Pendidikan Tamat Tahun 1976.

Pengalaman:

- Guru SD selama 6 Tahun.
- Guru SMP selama 18 Tahun.
- Pegawai Kandep Dikbud Kabupaten Tapanuli Selatan selama 5 Tahun.
- Menjadi Asisten Dosen IKIP Medan Cabang Padangsidimpuan Selama 4 Tahun.
- Selama mengajar di SMP, Bidang Studi yang diajarkan ialah Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.
- Hasil karyanya: Anak Na dangol Niandung, Pangidoan Ni Tondi Dapot Diari, Si Maulana Na Nijaorkon Ni Ama Inana, Siti Gorga (Sastra Daerah Angkola).

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9	8	-	453
---	---	---	-----